

**PENGARUH KEPEMIMPINAN TRANSFORMASIONAL
KEPALA SEKOLAH DAN KEMITRAAN INDUSTRI
TERHADAP *EMPLOYABILITY SKILLS* SISWA DI SMK
MUHAMMADIYAH 7 GONDANGLEGI**

TESIS

Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Syarat
Memperoleh Gelar Magister dalam Program Studi
Manajemen Pendidikan Islam
Pada Pascasarjana UIN Maulana Malik Ibrahim Malang



Oleh:

Rizky Ardian Khoirul Putera

240106210027

**PASCASARJANA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG
2026**

**PENGARUH KEPEMIMPINAN TRANSFORMASIONAL
KEPALA SEKOLAH DAN KEMITRAAN INDUSTRI
TERHADAP *EMPLOYABILITY SKILLS* SISWA DI SMK
MUHAMMADIYAH 7 GONDANGLEGI**

TESIS

**Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Syarat
Memperoleh Gelar Magister dalam Program Studi
Manajemen Pendidikan Islam
Pada Pascasarjana UIN Maulana Malik Ibrahim Malang**



Oleh:

Rizky Ardian Khoirul Putera

240106210027

**PASCASARJANA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG
2026**

LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama Lengkap : Rizky Ardian Khoirul Putera
Tempat dan Tanggal Lahir : Malang, 23 Oktober 1999
NIM : 240106210027
Program Studi : Magister Manajemen Pendidikan Islam
Instansi : Pascasarjana Universitas Islam Negeri Maulana
Malik Ibrahim Malang
Judul Tesis : Pengaruh Kepemimpinan Transformasional
Kepala Sekolah dan Kemitraan Industri terhadap
Employability Skills Siswa di SMK
Muhammadiyah 7 Gondanglegi

Benar-benar merupakan tesis yang disusun sendiri berdasarkan kaidah penulisan karya ilmiah yang dapat dipertanggungjawabkan. Jika kemudian hari tesis ini merupakan hasil plagiasi karya orang lain baik sebagian maupun keseluruhan, maka tesis ini yang menjadi prasyarat mendapatkan predikat gelar magister dinyatakan batal demi hukum.

Malang, 26 Mei 2026

Yang menyatakan,



Rizky Ardian Khoirul Putera

NIM. 240106210027

LEMBAR PERSETUJUAN TESIS

Tesis dengan judul “Pengaruh Kepemimpinan Transformasional Kepala Sekolah dan Kemitraan Industri terhadap *Employability Skills* Siswa di SMK Muhammadiyah 7 Gondanglegi”, pembimbing menyatakan bahwa tesis tersebut telah memenuhi syarat ilmiah untuk diajukan dan diuji oleh majelis dewan penguji.

Malang, 26 Mei 2026

Dosen Pembimbing I



Prof. Dr. Hj. Sri Harini, M.Si.

NIP. 197310142001122002

Dosen Pembimbing II

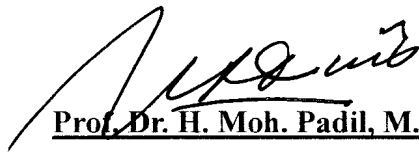


Dr. Muh. Hambali, M.Ag.

NIP. 197304042014111003

Mengetahui,

Ketua Program Studi Magister Manajemen Pendidikan Islam



Prof. Dr. H. Moh. Padil, M.Pd.I.

NIP. 196512051994031003

LEMBAR PENGESAHAN TESIS

Naskah Tesis dengan judul “**Pengaruh Kepemimpinan Transformasional Kepala Sekolah dan Kemitraan Industri terhadap *Employability Skills* Siswa di SMK Muhammadiyah 7 Gondanglegi**” yang disusun oleh Rizky Ardian Khoirul Putera dengan NIM 240106210027 telah diuji dan dipertahankan dalam Ujian Tesis Program Studi Magister Pendidikan Islam pada tanggal 18 Juni 2026. Tim penguji di bawah ini telah memeriksa hasil perbaikan naskah berdasarkan catatan Ujian Tesis.

Penguji Utama,
Prof. Dr. H. Munirul Abidin, M.Ag
NIP. 197204202002121003



Ketua / Penguji,
Prof. Dr. H. Ahmad Barizi, M.A
NIP. 19731212199803100



Pembimbing 1 / Penguji
Prof. Dr. Hj. Sri Harini, M.Si
NIP. 197310142001122002



Pembimbing 2 / Sekretaris
Dr. Muh. Hambali, M.Ag
NIP. 197304042014111003



Batu, 24 Juni 2026

Mengetahui,

Direktur Pascasarjana



Prof. Dr. H. Agus Maimun, M.Pd
NIP. 196508171998031003

MOTTO

“Jangan berjuang hanya untuk sekadar hidup, tetapi hiduplah untuk berjuang.”

(Ayahanda Sumardi)

HALAMAN PERSEMBAHAN

Dengan penuh rasa syukur kepada Allah Swt., penulis mempersembahkan karya ini kepada orang-orang tercinta yang senantiasa memberikan doa, dukungan, semangat, serta kasih sayang selama proses penyusunan penelitian ini. Kehadiran dan perhatian mereka menjadi kekuatan yang sangat berarti dalam setiap perjalanan penulis hingga penelitian ini dapat terselesaikan dengan baik.

Kepada Kedua Orang Tua Tercinta

Ayah dan Umi tercinta,

Terima kasih atas segala doa, kasih sayang, pengorbanan, serta dukungan yang tidak pernah putus diberikan kepada penulis. Nasihat, perhatian, dan motivasi dari Ayah dan Umi menjadi sumber kekuatan dan semangat dalam menghadapi setiap proses dan tantangan selama penyusunan penelitian ini. Semoga Allah Swt. senantiasa memberikan kesehatan, kebahagiaan, dan keberkahan kepada Ayah dan Umi atas segala cinta dan ketulusan yang telah diberikan.

Kepada Istri Tercinta

Terima kasih kepada istriku tercinta yang selalu setia mendampingi, memberikan dukungan, perhatian, serta doa terbaik dalam setiap langkah perjuangan penulis. Kehadiranmu menjadi sumber ketenangan, motivasi, dan semangat sehingga penelitian ini dapat diselesaikan dengan baik. Terima kasih atas pengertian, kesabaran, dan dukungan yang begitu besar selama proses penyusunan karya ini berlangsung.

KATA PENGANTAR

Puji syukur ke hadirat Allah SWT yang telah memberikan limpahan rahmat, taufik dan inayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan tesis sesuai waktu yang telah ditentukan. Shalawat serta salam semoga senantiasa tercurahkan kepada baginda agung Nabi Muhammad SAW beserta seluruh keluarga dan sahabatnya.

Pada tesis ini, penulis sampaikan beribu terima kasih dan penghargaan yang sebesar-besarnya terhadap banyak pihak yang telah membantu dalam menyelesaikan tesis ini. Dan khususnya ucapan terimakasih kepada:

1. Prof. Dr. Hj. Ilfi Nur Diana, S.Ag., M.Si., CAHRM., CRMP selaku Rektor UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Prof. Dr. H. Agus Maimun, M.Pd selaku Direktur Pascasarjana UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Prof. Dr. H. Moh. Padil, M.Pd selaku Kaprodi Magister Manajemen Pendidikan Islam dan Prof. Dr. M. Fahim Tharaba, M.Pd selaku Sekretaris Magister Manajemen Pendidikan Islam.
4. Prof. Dr. Hj. Sri Harini, M.Si. dan Dr. Muh. Hambali, M.Ag. selaku dosen pembimbing tesis. Terima kasih atas segala bimbingan dan arahan yang telah diberikan kepada penulis hingga tesis ini dapat diselesaikan dengan baik.
5. Seluruh Bapak dan Ibu Dosen Pascasarjana Prodi Magister Manajemen Pendidikan Islam yang telah memberikan ilmu selama penulis melakukan perkuliahan hingga sampai saat ini.
6. Kepada kedua orang tua dan mertua saya yang telah memberikan doa dan dukungan selama proses penyusunan tesis ini.
7. Kepada seluruh teman-teman MMPI-C yang telah saling memberikan support atas selesainya perkuliahan ini.
8. Penulis mengucapkan terima kasih banyak nan tak terhingga kepada istri tercinta (Reza Stefiona Laxsniky, M.H) atas dedikasi dan pengabdian serta doa yang senantiasa dilangitkan terhadap keberlangsungan tesis ini.

Semoga Allah SWT senantiasa melimpahkan rahmat dan balasan yang tiada tara kepada semua pihak yang telah membantu penulis. Penulis juga menyadari bahwa

tesis ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karenanya penulis sangat berharap adanya kritikan dan saran yang membangun dari berbagai pihak demi kesempurnaan tulisan ini.

Malang, 26 Mei 2026

Yang menyatakan,

A handwritten signature in black ink, appearing to be 'Rizky Ardian Khoirul Putera', written over a horizontal line.

Rizky Ardian Khoirul Putera

NIM. 240106210027

ABSTRAK

Rizky Ardian Khoirul Putera, 2026. **“Pengaruh Kepemimpinan Transformasional Kepala Sekolah dan Kemitraan Industri terhadap *Employability Skills* Siswa di SMK Muhammadiyah 7 Gondanglegi”**. Tesis. Magister Manajemen Pendidikan Islam, Program Pascasarjana, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, Pembimbing: (1) Prof. Dr. Hj. Sri Harini, M.Si (2) Dr. Muh. Hambali, M.Ag.

Kata Kunci: Kepemimpinan Transformasional, Kemitraan Industri, *Employability Skills*, SMK

Tingginya angka pengangguran terbuka lulusan SMK di Indonesia, yang mencapai 9,01% pada tahun 2024, mengindikasikan adanya kesenjangan antara kompetensi lulusan dengan tuntutan dunia kerja. Kesenjangan tersebut terutama terletak pada penguasaan *Employability Skills*, yaitu keterampilan nonteknis seperti komunikasi, kerja sama tim, pemecahan masalah, inisiatif, dan adaptabilitas. Padahal, SMK dituntut untuk menyiapkan sumber daya manusia yang terampil dan kompeten sekaligus berkontribusi dalam mendorong pertumbuhan ekonomi nasional. Dua faktor yang diduga berperan strategis dalam meningkatkan *Employability Skills* siswa adalah kepemimpinan transformasional kepala sekolah dan kemitraan industri, namun bukti empiris yang menguji kedua variabel secara simultan masih terbatas, khususnya pada konteks SMK swasta di Indonesia.

Berdasarkan pada fenomena tersebut, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah (1) Seberapa besar pengaruh kepemimpinan transformasional kepala sekolah terhadap *Employability Skills* siswa di SMK Muhammadiyah 7 Gondanglegi?, (2) Seberapa besar pengaruh kemitraan industri terhadap *Employability Skills* siswa di SMK Muhammadiyah 7 Gondanglegi?, (3) Seberapa besar pengaruh kepemimpinan transformasional kepala sekolah dan kemitraan industri secara simultan terhadap *Employability Skills* siswa di SMK Muhammadiyah 7 Gondanglegi?

Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif dengan teknik pengumpulan data menggunakan kuesioner. Populasi penelitian adalah seluruh siswa kelas XI dan XII di SMK Muhammadiyah 7 Gondanglegi yang berjumlah 1.340 siswa dengan sampel sebanyak 136 siswa menggunakan teknik proportional random sampling. Analisis data menggunakan regresi logistik ordinal dengan bantuan program IBM SPSS Statistics 26.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepemimpinan transformasional kepala sekolah berpengaruh signifikan terhadap *Employability Skills* siswa dengan nilai signifikansi 0,003 dan *Odds Ratio* 48,6. Kemitraan industri berpengaruh signifikan terhadap *Employability Skills* siswa dengan nilai signifikansi 0,001 dan *Odds Ratio* 89,4. Secara simultan, kepemimpinan transformasional kepala sekolah dan kemitraan industri berpengaruh signifikan terhadap *Employability Skills* siswa dengan kontribusi sebesar 81,4% dan 18,6% sisanya dipengaruhi oleh variabel lain di luar penelitian.

ABSTRACT

Rizky Ardian Khoirul Putera, 2026. ***“The Influence of Principals’ Transformational Leadership and Industry Partnerships on Students’ Employability Skills at SMK Muhammadiyah 7 Gondanglegi.”*** Thesis. Postgraduate Islamic Education Management Master’s Study Program, State Islamic University Maulana Malik Ibrahim Malang, Supervisor: (1) Prof. Dr. Hj. Sri Harini, M.Si (2) Dr. Muh. Hambali, M.Ag

Keywords: Transformational Leadership, Industry Partnerships, Employability Skills, Vocational High School

The high open unemployment rate among vocational high school graduates in Indonesia, which reached 9.01% in 2024, indicates a gap between graduates’ competencies and the demands of the workforce. This gap lies primarily in the mastery of Employability Skills, which contains non-technical skills such as communication, character, problem-solving, initiative, and adaptability. In fact, vocational high schools are expected to prepare skilled and competent human resources while contributing to driving national economic growth. Two factors believed to play a strategic role in enhancing students’ Employability Skills are the principal’s transformational leadership and industry partnerships; however, empirical evidence testing both variables simultaneously remains limited, particularly within the context of private vocational high schools in Indonesia.

Based on this phenomenon, the research problems of this study are: (1) How much influence does the principal's transformational leadership have on students' Employability Skills at SMK Muhammadiyah 7 Gondanglegi? (2) How much influence does industrial partnership have on students' Employability Skills at SMK Muhammadiyah 7 Gondanglegi? (3) How much influence do the principal's transformational leadership and industrial partnership simultaneously have on students' Employability Skills at SMK Muhammadiyah 7 Gondanglegi?

The research method used was a quantitative approach, with data collected using a questionnaire. The study population consisted of all 11th and 12th-grade students at SMK Muhammadiyah 7 Gondanglegi, totaling 1,340 students, with a sample size of 136 students selected using proportional random sampling. Data analysis was performed using ordinal logistic regression with the assistance of IBM SPSS Statistics 26.

The results showed that the principal's transformational leadership had a significant effect on students' Employability Skills, with a significance value of 0.003 and an Odds Ratio of 48.6. Industrial partnership had a significant effect on students' Employability Skills, with a significance value of 0.001 and an Odds Ratio of 89.4. Simultaneously, the principal's transformational leadership and industrial partnership had a significant effect on students' Employability Skills, contributing 81.4%, while the remaining 18.6% was influenced by other variables outside the study.

مستخلص البحث

رزقي أرديان خير القوترا، "تأثير القيادة التحويلية لمديري المدارس والشراكات الصناعية على مهارات التوظيف لدى الطلاب في المدرسة الثانوية المهنية ٧ يجوندانجليغي" الأطروحة. ماجستير في إدارة التربية الإسلامية، برنامج الدراسات العليا، جامعة مولانا مالك إبراهيم الإسلامية الحكومية مالانج الإسلامية، المشرف: (١) الأستاذة الدكتورة سري هاريني الماجستير (٢) الدكتور محمد حنبلي الماجستير

الكلمات المفتاحية: القيادة التحويلية، الشراكة الصناعية، مهارات التوظيف، المدرسة الثانوية المهنية

يشير ارتفاع معدل البطالة السائدة بين خريجي المدارس المهنية في إندونيسيا، والذي بلغ ٩,٠١٪ في عام ٢٠٢٤، إلى وجود فجوة بين كفاءات الخريجين ومتطلبات سوق العمل. وتكمن هذه الفجوة بشكل أساسي في إتقان مهارات التوظيف، وهي المهارات غير الفنية مثل التواصل، والعمل الجماعي، وحل المشكلات، والمبادرة، والقدرة على التكيف. ومع ذلك، يطلب من المدارس الثانوية المهنية إعداد موارد بشرية ماهرة وكفؤة تساهم في الوقت نفسه في دفع عجلة النمو الاقتصادي الوطني. وهناك عاملان يعتقد أنهما يلعبان دورا استراتيجيا في تحسين مهارات التوظيف لدى الطلاب، وهما القيادة التحويلية لمديري المدارس والشراكة مع القطاع الصناعي، لكن الأدلة التجريبية التي تختبر هذين المتغيرين في وقت واحد لا تزال محدودة، لا سيما في سياق المدارس الثانوية المهنية الخاصة في إندونيسيا.

بناء على هذه الظاهرة، تتمثل صياغة مشكلة البحث في ما يلي: (١) ما مدى تأثير القيادة التحويلية لمدير المدرسة على مهارات التوظيف لدى طلاب المدرسة الثانوية المهنية ٧ يجوندانجليغي؟، (٢) ما مدى تأثير الشراكة الصناعية على مهارات التوظيف لدى طلاب المدرسة الثانوية المهنية ٧ يجوندانجليغي؟، (٣) ما مدى تأثير القيادة التحويلية لمدير المدرسة والشراكة الصناعية معا على مهارات التوظيف لدى الطلاب في المدرسة الثانوية المهنية ٧ يجوندانجليغي؟

تم استخدام منهجية بحثية كمية، مع اعتماد تقنية جمع البيانات عن طريق الاستبيان. وشملت العينة جميع طلاب الصفين الحادي عشر والثاني عشر في المدرسة الثانوية المهنية ٧ يجوندانجليغي، البالغ عددهم ١,٣٤٠ طالبا، حيث تم اختيار عينة مكونة من ١٣٦ طالبا باستخدام تقنية الاختيار العشوائي النسبي. وتم تحليل البيانات باستخدام الانحدار اللوجستي الترتيبي بمساعدة برنامج IBM SPSS Statistics 26.

أظهرت نتائج البحث أن القيادة التحويلية لمدير المدرسة لها تأثير كبير على مهارات الطلاب في مجال التوظيف، حيث بلغت قيمة الدلالة الإحصائية ٠,٠٠٣، ونسبة الاحتمالات ٤٨,٦. تؤثر الشراكة الصناعية بشكل كبير على مهارات التوظيف لدى الطلاب بقيمة دلالة تبلغ ٠,٠٠١ ونسبة احتمالات تبلغ ٨٩,٤. وبشكل متزامن، تؤثر القيادة التحويلية لمدير المدرسة والشراكة الصناعية بشكل كبير على مهارات التوظيف لدى الطلاب بمساهمة تبلغ ٨١,٤٪ و ١٨,٦٪، بينما يتأثر الباقي بمتغيرات أخرى خارج نطاق البحث.

DAFTAR ISI

LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN	iii
LEMBAR PERSETUJUAN TESIS.....	iv
LEMBAR PENGESAHAN TESIS	v
MOTTO	vi
HALAMAN PERSEMBAHAN	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
ABSTRAK	x
<i>ABSTRACT</i>	xi
مستخلص البحث.....	xii
DAFTAR ISI.....	xiii
DAFTAR TABEL	xvii
DAFTAR GAMBAR	xviii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	8
C. Tujuan Penelitian.....	8
D. Manfaat Penelitian	9
1. Manfaat Teoretis.....	9
2. Manfaat Praktis	9
E. Hipotesis Penelitian.....	10
F. Penegasan Istilah.....	11
1. Kepemimpinan Transformasional	11
2. Kemitraan Industri	11
3. Employability Skills.....	12
G. Orisinalitas Penelitian	13
H. Sistematika Penulisan	21
BAB II KAJIAN PUSTAKA	23
A. Kepemimpinan Transformasional	23
1. Pengertian Kepemimpinan Transformasional	23
2. Indikator Kepemimpinan Transformasional	25
3. Kepemimpinan Transformasional dalam Perspektif Hukum Islam	29

B.	Kemitraan Sekolah dengan Dunia Usaha dan Industri	32
1.	Pengertian Kemitraan Sekolah	32
2.	Indikator Kemitraan Sekolah dengan Dunia Usaha dan Industri.....	33
3.	Kemitraan dalam Perspektif Hukum Islam	41
C.	<i>Employability Skills</i>	42
1.	Pengertian <i>Employability Skills</i>	42
2.	Indikator <i>Employability Skills</i>	45
3.	<i>Employability Skills</i> dalam Perspektif Hukum Islam.....	51
D.	Hubungan antara Variabel dan Kerangka Berpikir Konseptual	52
1.	Hubungan antara Kepemimpinan Transformasional dan <i>Employability Skills</i>	52
2.	Hubungan antara Kemitraan Industri dan <i>Employability Skills</i>	55
3.	Hubungan antara Kepemimpinan Transformasional dan Kemitraan Industri dalam Meningkatkan <i>Employability Skills</i>	57
4.	Kerangka Berpikir Konseptual.....	60
BAB III METODE PENELITIAN		62
A.	Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	62
B.	Lokasi Penelitian.....	63
C.	Populasi dan Sampel Penelitian	63
1.	Populasi	63
2.	Sampel Penelitian.....	63
D.	Data dan Sumber Data Penelitian	64
1.	Data Penelitian	64
2.	Sumber Data Penelitian.....	64
E.	Teknik Pengumpulan Data	65
F.	Variabel Penelitian	65
1.	Variabel Bebas (Independen)	66
2.	Variabel Terikat (Dependen)	67
G.	Instrumen Penelitian.....	67
1.	Penyusunan kisi-kisi instrumen.....	68
2.	Penyusunan Item Angket.....	78
3.	Pemberian Skor	78
H.	Uji Validitas dan Reliabilitas Data	79
1.	Uji Validitas.....	79
2.	Uji Reliabilitas	83

I. Teknik Analisis Data	84
1. Analisis Regresi Logistik Ordinal.....	84
2. Uji Parameter Regresi	85
BAB IV PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN	88
A. Gambaran Obyek Penelitian	88
1. Profil Lembaga.....	88
2. Visi dan Misi SMK Muhammadiyah 7 Gondanglegi.....	88
B. Paparan Hasil Uji Data.....	89
1. Hasil Pengukuran Klasifikasi Terbentuknya <i>Employability Skills</i>	89
2. Uji Kecocokan Model	90
3. Uji Kebaikan Model.....	90
4. Uji Pseudo R-Square	91
5. Uji Wald	91
C. Hasil Hipotesis Penelitian	99
1. Pengaruh Kepemimpinan Transformatif terhadap <i>Employability Skills</i>	99
2. Pengaruh Kemitraan Industri terhadap <i>Employability Skills</i>	100
3. Pengaruh Kepemimpinan Transformatif dan Kemitraan Industri secara Simultan terhadap <i>Employability Skills</i>	100
BAB V PEMBAHASAN	102
A. Analisis Pengaruh Kepemimpinan Transformatif Kepala Sekolah terhadap <i>Employability Skills</i> Siswa di SMK Muhammadiyah 7 Gondanglegi	102
1. Kepemimpinan Transformatif sebagai Pengarah Budaya Kerja dan Karakter Siswa	103
2. Motivasi Inspiratif Kepala Sekolah dalam Mendukung <i>Soft skills</i> dan Kepercayaan Diri Siswa.....	104
3. Stimulasi Intelektual Kepala Sekolah dalam Mendorong Inovasi Pembelajaran dan Peningkatan <i>Employability Skills</i> Siswa.....	104
4. Perhatian Individual Kepala Sekolah terhadap Pengembangan Potensi Siswa	106
B. Analisis Pengaruh Kemitraan Industri terhadap <i>Employability Skills</i> Siswa di SMK Muhammadiyah 7 Gondanglegi	107
1. Kemitraan Industri Menjadi Penghubung antara Pembelajaran Sekolah dan Dunia Kerja	107
2. Program PKL dan <i>Teaching factory</i> Membentuk Kesiapan Kerja Siswa	108

3. Komitmen Dunia Industri terhadap Penyerapan Lulusan Meningkatkan Motivasi dan Orientasi Karier Siswa	110
C. Analisis Pengaruh Kepemimpinan Transformasional Kepala Sekolah dan Kemitraan Industri terhadap <i>Employability Skills</i> Siswa di SMK Muhammadiyah 7 Gondanglegi	111
1. Pengaruh Variabel Penelitian Independen secara Simultan terhadap Variabel Dependen	112
2. Perbedaan Hasil Kategori ‘Sangat Rendah’ terhadap <i>Employability Skills</i>	112
BAB VI PENUTUP	114
A. Kesimpulan	114
B. Saran.....	115
1. Bagi Lembaga Pendidikan (SMK Muhammadiyah 7 Gondanglegi) ...	115
2. Bagi Peneliti Selanjutnya	116
DAFTAR PUSTAKA.....	117
LAMPIRAN-LAMPIRAN	126
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	152

DAFTAR TABEL

Tabel 1. 1 Perbandingan dengan Penelitian Terdahulu	18
Tabel 3. 1 Kisi-Kisi Instrumen Setiap Variabel.....	68
Tabel 3. 2 Kriteria Skor Skala Likert	78
Tabel 3. 3 Ringkasan Hasil Uji Validitas Variabel Kepemimpinan Transformasional Kepala Sekolah (X1)	80
Tabel 3. 4 Ringkasan Hasil Uji Validitas Variabel Kemitraan Industri (X2)	81
Tabel 3. 5 Ringkasan Hasil Uji Validitas Variabel <i>Employability Skills</i> Siswa (Y)	82
Tabel 3. 6 Ringkasan Hasil Uji Reliabilitas Instrumen	83
Tabel 4. 1 Klasifikasi Terbentuknya <i>Employability Skills</i> Siswa	89
Tabel 4. 2 Hasil Uji Kecocokan Model	90
Tabel 4. 3 Hasil Uji Kebaikan Model.....	90
Tabel 4. 4 Hasil Uji Pseudo R-Square.....	91
Tabel 4. 5 Hasil Uji Wald	91

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1 Kerangka Berpikir Koseptual: Rumusan Masalah 1	60
Gambar 2. 2 Kerangka Berpikir Konseptual: Rumusan Masalah 2	60
Gambar 2. 3 Kerangka Berpikir Konseptual: Rumusan Masalah 3	61

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Keberadaan pendidikan kejuruan di tingkat SMK turut menentukan keberhasilan pembangunan nasional Indonesia. Di satu sisi, SMK berfungsi membekali peserta didik dengan keterampilan dan kompetensi kerja. Di sisi lain, institusi ini juga dituntut aktif mendongkrak pertumbuhan ekonomi nasional melalui penyediaan lulusan yang sesuai dengan permintaan dunia industri. Visi tersebut tertuang jelas dalam Peraturan Presiden Nomor 68 Tahun 2022 yang merujuk pada ketentuan dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional serta Peraturan Pemerintah Nomor 41 Tahun 2021 mengenai Pelatihan Kerja. Kedua regulasi tersebut menjadi dasar hukum bagi pengembangan pendidikan vokasi dan program pelatihan kerja di Indonesia.¹ Data terbaru dari Kementerian Pendidikan Dasar dan Menengah juga menunjukkan perkembangan yang baik dengan jumlah peserta didik SMK mencapai sekitar 5,06 juta pada tahun 2024.² Fakta statistik ini menegaskan bahwa SMK telah menjadi jalur pendidikan strategis dan populer di Indonesia.

Namun, di balik optimisme yang ditunjukkan oleh angka partisipasi yang tinggi tersebut, tersimpan tantangan kompleks dan multidimensional yang mengkhawatirkan. Laporan Badan Pusat Statistik mengungkap fakta yang kontradiktif dimana Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) lulusan SMK tahun 2024 masih konsisten menduduki posisi tertinggi di antara semua jenjang pendidikan lainnya, yaitu mencapai 9,01%.³ Bahkan, jika dilihat dari data lima tahun terakhir, angka pengangguran lulusan SMK selalu berada pada kisaran 9-

¹ Nurlev Avana dkk., “Analisis Kebijakan Pendidikan Terkait Implementasi Pendidikan Vokasi Dan Pelatihan Vokasi,” *Naturalistic: Jurnal Kajian dan Penelitian Pendidikan dan Pembelajaran* 8, no. 2 (2024): 322–38, <https://doi.org/10.35568/naturalistic.v8i2.3559>.

² Adi Ahdiat, “Jumlah Murid SD, SMP, SMA, SMK Negeri dan Swasta di Indonesia Tahun 2024,” *Data Stories: Education, databoks*, 28 Mei 2025, <https://databoks.katadata.co.id/pendidikan/statistik/683687f297303/jumlah-murid-sd-smp-sma-smk-negeri-dan-swasta-di-indonesia-tahun-2024>.

³ Badan Pusat Statistik, “Tingkat Pengangguran Terbuka Berdasarkan Tingkat Pendidikan, 2024,” *Badan Pusat Statistik*, 6 Februari 2025, <https://www.bps.go.id/id/statistics-table/2/MTE3OSMy/tingkat-pengangguran-terbuka-berdasarkan-tingkat-pendidikan.html>.

13%,⁴ yang menunjukkan adanya masalah struktural yang sistemik dan berulang. Jumlah peserta didik yang besar ternyata tidak berbanding lurus dengan rendahnya tingkat pengangguran. Justru sebaliknya, angka pengangguran lulusan juga terbilang tinggi. Keadaan yang bertentangan ini menjadi indikasi jelas bahwa terjadi kesenjangan yang terus melebar antara kemampuan yang dimiliki lulusan dengan tuntutan pasar kerja. Apalagi, dinamika ketenagakerjaan saat ini semakin rumit dan sarat dengan persaingan.

Kesenjangan kompetensi ini, berdasarkan berbagai kajian empiris, ternyata permasalahan ini tidak terbatas hanya pada ranah keterampilan teknis (*hard skills*) saja, tetapi justru lebih krusial dan mendasar pada penguasaan *Employability Skills*. Menurut Suarta dalam kajian komprehensifnya tentang masa depan pendidikan vokasi di Indonesia, *Employability Skills* didefinisikan sebagai sekumpulan kemampuan, pemahaman, karakter, dan atribut personal yang membuat seseorang memiliki nilai jual lebih dan daya saing tinggi di pasar tenaga kerja. Kompetensi ini mencakup kemampuan berkomunikasi secara efektif, bekerja sama dalam tim, memecahkan masalah yang kompleks, memiliki inisiatif dan bertindak proaktif, serta berkemauan untuk belajar sepanjang hayat (*lifelong learning*), adaptabilitas teknologi, kepemimpinan, serta etos kerja yang kuat.⁵

Penelitian yang dilakukan oleh Michael Yao-Ping Peng, Tuan Sheng-Hwa, dan Wang Han-Yu (2018) memberikan landasan empiris bahwa gaya kepemimpinan transformasional memberikan dampak yang berarti terhadap peningkatan kemampuan employability, dengan penguatan aspek motivasi, kepercayaan diri, serta kesiapan karier peserta didik sebagaimana dijelaskan dalam kerangka *Social Cognitive Career Theory*.⁶ Hasil penelitian ini memperkuat bahwa seorang pemimpin di lembaga pendidikan yang mampu menginspirasi, menjadi

⁴ Badan Pusat Statistik, "Tingkat Pengangguran Terbuka Berdasarkan Tingkat Pendidikan, 2024."

⁵ I. Made Suarta dkk., "*Employability skills* Required by the 21st Century Workplace: A Literature Review of Labor Market Demand," *Atlantis Press* (Yogyakarta, Indonesia), 2017, 337–42, <https://doi.org/10.2991/ictvt-17.2017.58>.

⁶ Michael Yao-Ping Peng dkk., "The Impact of Professors' Transformational Leadership on University Students' Employability Development Based on Social Cognitive Career Theory," *Association for Computing Machinery* (Okinawa Japan), 2 Juli 2018, 54–58, <https://doi.org/10.1145/3206129.3239422>.

sosok teladan, dan mendorong tumbuhnya potensi individu berkontribusi langsung terhadap peningkatan kemampuan kerja lulusan.

Selain itu, berdasarkan laporan dan data publik dari berbagai sumber, terdapat indikasi kuat bahwa lulusan SMK di Jawa Timur semakin terhubung dengan dunia kerja dan menunjukkan daya tahan yang lebih baik dalam hal penyerapan kerja. Menurut Gubernur Khofifah Indar Parawansa, hasil *tracer study* Kemendikbudristek menunjukkan bahwa Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) lulusan SMK di Jawa Timur pada 2022 turun drastis menjadi sekitar 3,3%.⁷ Selain itu, di tahun 2023, Pemerintah Provinsi Jawa Timur menerima empat penghargaan vokasi dari Kemendikbudristek dan BBPPMPV BOE (Balai Besar Pengembangan Penjaminan Mutu Pendidikan Vokasi Bidang Otomotif dan Elektronika), yang menurut Khofifah mencerminkan keberhasilan kolaborasi antara SMK dan dunia industri dalam memperkuat kompetensi siswa SMK.⁸ Sejalan dengan itu, BeritaSatu turut melaporkan bahwa mayoritas lulusan SMK di Jawa Timur terserap dan mampu bertahan di tempat kerja.⁹ Temuan-temuan ini menggarisbawahi bahwa *Employability Skills*, seperti kemampuan berkomunikasi, bekerja dalam tim, adaptabilitas, serta kedisiplinan, menjadi faktor utama yang memungkinkan lulusan bertahan dan berkembang, bahkan ketika kompetensi teknis mereka tidak sepenuhnya unggul.

Meskipun berbagai literatur dan praktik di tingkat internasional maupun nasional mengindikasikan bahwa gaya kepemimpinan transformasional kepala sekolah dan kemitraan sekolah–industri merupakan faktor yang kuat dalam penguatan *Employability Skills* Siswa, bukti empiris yang secara simultan dan terintegrasi menguji kedua variabel tersebut masih terbatas. Sebagian besar penelitian yang telah dilakukan umumnya menguji kedua variabel tersebut secara

⁷ Vicki Febrianto, “Khofifah Sebut Lulusan SMK Berkontribusi Tekan Pengangguran Terbuka,” News, *Antara News*, 10 Juli 2023, <https://www.antaranews.com/berita/3627303/khofifah-sebut-lulusan-smk-berkontribusi-tekan-pengangguran-terbuka>.

⁸ Willi Irawan, “Pemprov Jatim Borong Empat Penghargaan Vokasi dari Kemendikbudristek,” News, *Antara News*, 4 Desember 2023, <https://www.antaranews.com/berita/3854067/pemprov-jatim-borong-empat-penghargaan-vokasi-dari-kemendikbudristek>.

⁹ Agung Dharma, “Angka TPT Lulusan SMK di Jatim Turun 3,3 Persen,” News, *Berita Satu*, 14 Mei 2023, <https://www.beritasatu.com/nasional/1044368/angka-tpt-lulusan-smk-di-jatim-turun-33-persen>.

terpisah atau dalam setting institusional yang tidak sama. Hal ini menyebabkan belum tergambarnya secara utuh bagaimana keduanya berinteraksi dalam sistem pendidikan vokasi. Oleh karena itu, diperlukan studi lanjutan guna melakukan eksplorasi, verifikasi, serta pengukuran yang lebih dalam sejauh mana kepemimpinan transformasional dan kemitraan industri yang intensif, sinergis, dan berkelanjutan memberikan pengaruh nyata terhadap *Employability Skills* Siswa, khususnya dalam SMK di Indonesia.

Pertama, kepemimpinan transformasional dipandang sebagai jawaban yang tepat dan relevan untuk menjawab tantangan kompleks di era disrupsi pendidikan dan revolusi industri 4.0.¹⁰ Teori kepemimpinan transformasional yang dikembangkan secara komprehensif oleh Bass dan Riggio (2006) dan telah teruji dalam berbagai konteks organisasi, termasuk pendidikan, mendefinisikan kepemimpinan transformasional melalui empat pilar atau dimensi fundamental. Dimensi pertama, *Idealized Influence* (pengaruh ideal), menggambarkan pemimpin yang menjadi panutan dalam hal etika, moral, dan sikap yang dipercaya serta dihormati seluruh warga sekolah. Dimensi kedua, *Inspirational Motivation* (motivasi inspirasional), merujuk pada kemampuan pemimpin dalam merumuskan visi yang menginspirasi, membangkitkan semangat, serta membangun optimisme kolektif. Dimensi ketiga, *Intellectual Stimulation* (stimulasi intelektual), adalah kemampuan pemimpin dalam memacu dan menantang bawahan untuk berpikir kreatif, inovatif, kritis, serta berani mencoba pendekatan baru dalam memecahkan masalah. Dimensi keempat, *Individualized Consideration* (pertimbangan individu), mencerminkan perhatian pemimpin terhadap kebutuhan perkembangan, aspirasi, dan potensi setiap personel dalam organisasinya.¹¹

Penelitian yang dilakukan oleh Marwani membuktikan secara empiris bahwa kepemimpinan transformasional kepala sekolah berpengaruh positif dan signifikan terhadap kompetensi lulusan SMK. Dalam penelitiannya yang

¹⁰ Yuyu Sri Rahayuningsih dan Sofyan Iskandar, "Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Menciptakan Budaya Sekolah yang Positif di Era Revolusi Industri 4.0," *Jurnal Basicedu* 6, no. 5 (2022): 7850–57, <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i5.3626>.

¹¹ Bernard M. Bass dan Ronald E. Riggio, *Transformational Leadership*, 2nd ed. (Psychology Press, New York, 2006), 5–7, <https://doi.org/10.4324/9781410617095>.

melibatkan 217 guru SMK Negeri di Kabupaten Kendal dengan metode kuantitatif dan analisis regresi linier berganda, ditemukan bahwa kepemimpinan transformasional berpengaruh signifikan terhadap peningkatan kompetensi lulusan.¹² Temuan ini menegaskan bahwa kepala sekolah yang mampu menerapkan gaya kepemimpinan transformasional dapat mendorong terciptanya lingkungan sekolah yang kondusif bagi pengembangan kompetensi siswa, termasuk di dalamnya aspek *Employability Skills* yang menjadi fokus dalam penelitian ini.

Kedua, kemitraan sekolah dengan industri (*Link and match*)" menjadi jantung sekaligus fondasi yang tidak dapat dipisahkan dari pendidikan vokasi yang bermutu, sesuai kebutuhan, dan kompetitif. Adapun konsep *Link and match* tersebut pertama kali secara resmi dikenalkan oleh Wardiman Djojonegoro, ketika beliau menduduki posisi sebagai Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Indonesia pada periode 1993 sampai dengan 1998.¹³ *Link and match* telah berevolusi secara signifikan menjadi kemitraan strategis yang lebih holistik, integratif, dan saling menguntungkan. Temuan dalam penelitian Saryadi, dkk. menunjukkan bahwa implementasi *Link and match* pada pendidikan vokasi, khususnya melalui pembentukan kelas industri dan kolaborasi kurikulum bersama, telah berevolusi menjadi bentuk kemitraan strategis yang lebih terstruktur dan bertujuan pada peningkatan kompetensi serta *employability* siswa. Kemitraan tersebut tidak hanya menghubungkan sekolah dan industri pada tataran kebijakan, tetapi juga menciptakan praktik kolaboratif yang saling menguntungkan; mulai dari penguatan proses pembelajaran, peningkatan kesiapan kerja siswa, hingga terciptanya

¹² Ana Marwani, "Pengaruh Kepemimpinan Transformasional Kepala Sekolah, Kompetensi Pedagogik Guru, dan Kemitraan Sekolah dengan Dudika terhadap Kompetensi Lulusan SMK Negeri di Kabupaten Kendal" (Universitas PGRI Semarang, 2025), <http://eprints3.upgris.ac.id/id/eprint/13722>.

¹³ Edi Subkhan, "Vocationalizing Education: The Dangers of Link-And-Match Paradigm for the Students' Future," dalam *Education in Indonesia*, vol. 70, ed. oleh Zulfa Sakhiyya dan Teguh Wijaya Mulya, Education in the Asia-Pacific Region: Issues, Concerns and Prospects (Springer Nature, Singapore, 2023), https://doi.org/10.1007/978-981-99-1878-2_5.

hubungan jangka panjang yang mendukung keberlanjutan kerja sama pendidikan vokasi.¹⁴

Dalam penelitian Wahjusaputri, kemitraan antara SMK dan industri yang efektif mencakup aspek fundamental yang biasa disebut *Link and match* 8+i. Konsep tersebut merupakan pendekatan strategis dalam pendidikan vokasi yang bertujuan menyelaraskan secara sistemik proses pendidikan di SMK dengan kebutuhan nyata dunia usaha, dunia industri, dan dunia kerja (DUDIKA). Pendekatan ini menekankan keterhubungan dan kesesuaian antara sekolah dan industri yang diwujudkan melalui delapan aspek kolaborasi fundamental yang bersifat operasional dan berkelanjutan, ditambah satu komponen inovasi (i) yang membuka ruang inovasi kerja sama sesuai konteks dan kebutuhan mitra. Program *Link and match* 8+i dirumuskan dan digagas oleh Direktorat Jenderal Pendidikan Vokasi Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia sebagai bagian dari strategi revitalisasi SMK dalam upaya mengoptimalkan relevansi, kualitas, serta daya terima lulusan SMK oleh pelaku bisnis dan sektor industri.¹⁵

Hasil penelitian Marwani semakin memperkuat bukti empiris mengenai peran strategis kemitraan sekolah dengan dunia usaha dan dunia industri (DUDIKA) dalam meningkatkan kualitas lulusan SMK. Melalui penelitian kuantitatif terhadap 217 guru di SMK Negeri Kabupaten Kendal, Marwani menemukan bahwa kemitraan sekolah dengan DUDIKA berpengaruh positif dan signifikan terhadap kompetensi lulusan.¹⁶ Temuan ini mengindikasikan bahwa semakin erat dan terstruktur kerja sama antara SMK dan industri semakin tinggi pula kompetensi yang dimiliki oleh lulusan.

¹⁴ Saryadi Saryadi dkk., "Implementation of Link and Match Policy to Enhance Employment of Graduates: A Case Study in Vocational High Schools," *Journal of Infrastructure, Policy and Development* 8, no. 8 (2024): 5601, <https://doi.org/10.24294/jipd.v8i8.5601>.

¹⁵ Sintha Wahjusaputri dkk., "Implementation of the 8+i Link and Match Vocational School Program," *Journal of Education and Learning (EduLearn)* 18, no. 1 (2023): 72–78, <https://doi.org/10.11591/edulearn.v18i1.20829>.

¹⁶ Marwani, "Pengaruh Kepemimpinan Transformasional Kepala Sekolah, Kompetensi Pedagogik Guru, dan Kemitraan Sekolah dengan Dudioka terhadap Kompetensi Lulusan SMK Negeri di Kabupaten Kendal."

Meskipun banyak penelitian terdahulu yang telah mengkaji kedua variabel ini, terdapat gap penelitian yang signifikan yang dapat diisi melalui penelitian ini. Sebagian besar penelitian, seperti yang dilakukan Raharja, dkk., hanya fokus pada pengaruh kepemimpinan transformasional terhadap kinerja guru tanpa mengukur dampaknya secara langsung terhadap *Employability Skills* Siswa.¹⁷ Sementara itu, penelitian Murniati, dkk. lebih berfokus pada deskripsi pelaksanaan kemitraan sekolah–industri dalam penyelarasan kurikulum dan praktik kerja industri dalam peningkatan kompetensi lulusan,¹⁸ tanpa mengukur secara kuantitatif seberapa besar pengaruh kemitraan tersebut terhadap kemampuan adaptasi, kolaborasi, maupun berpikir kritis.

Demikian pula halnya dengan penelitian Marwani (2025), meskipun telah menguji pengaruh kepemimpinan transformasional dan kemitraan sekolah dengan DUDIKA terhadap kompetensi lulusan SMK, penelitian tersebut menggunakan variabel dependen kompetensi lulusan secara umum, belum secara spesifik mengukur *Employability Skills*, serta menggunakan analisis regresi linier berganda dengan responden guru, bukan regresi logistik ordinal pada responden siswa. Selain itu, konteks penelitian Marwani berada pada SMK Negeri di Kabupaten Kendal, sementara penelitian ini berfokus pada SMK swasta di Malang. Dengan demikian, bukti empiris mengenai dampak langsung kemitraan terhadap aspek-aspek kunci *Employability Skills* masih memerlukan penguatan riset lebih lanjut.

Berdasarkan pemaparan latar belakang dan celah-celah penelitian yang ditemukan, maka tujuan khusus dari studi ini adalah untuk menganalisis pengaruh kepemimpinan transformasional kepala sekolah serta kemitraan industri terhadap *Employability Skills* siswa di SMK Muhammadiyah 7 Gondanglegi. Analisis tersebut mencakup pengaruh secara parsial maupun simultan, dengan pendekatan kuantitatif. Secara metodologis, penelitian ini menerapkan regresi logistik ordinal yang diolah menggunakan *IBM SPSS Statistics 26 for Windows*. Pemilihan metode

¹⁷ Setya Raharja dkk., “The Effect of Principals’ Transformational Leadership and Organizational Culture on Teacher Performance,” *Jurnal Kependidikan Penelitian Inovasi Pembelajaran* 6, no. 2 (2022): 152–62, <https://doi.org/10.21831/jk.v6i2.49456>.

¹⁸ Murniati Ar dkk., “Vocational School-Industry Partnership in Improving Graduate Competency,” *Jurnal Ilmiah Peuradeun* 4, no. 3 (2016): 269, <https://doi.org/10.26811/peuradeun.v4i3.102>.

ini didasarkan pada karakteristik variabel dependen yang berskala ordinal, sehingga lebih tepat dianalisis menggunakan model logistik dibanding regresi linear. Model ini memungkinkan estimasi besarnya pengaruh masing-masing variabel independen terhadap probabilitas peningkatan kategori *Employability Skills* siswa secara lebih akurat.

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat pada dua tataran. Pada tataran teoretis, penelitian ini memperkaya kajian Manajemen Pendidikan, khususnya pada Pendidikan Vokasi, melalui penyediaan bukti empiris mengenai model integratif yang menyinergikan kepemimpinan transformasional dan kemitraan industri. Pada tataran praktis, temuan penelitian ini diharapkan dapat menjadi pijakan bagi rekomendasi yang berbasis data, tidak hanya bagi SMK Muhammadiyah 7 Gondanglegi melainkan juga bagi SMK lainnya, dalam menyusun strategi peningkatan kualitas kepemimpinan serta penguatan jaringan dengan dunia industri demi meningkatkan daya saing lulusan di pasar tenaga kerja.

B. Rumusan Masalah

1. Seberapa besar pengaruh Kepemimpinan Transformasional Kepala Sekolah terhadap *Employability Skills* Siswa di SMK Muhammadiyah 7 Gondanglegi?
2. Seberapa besar pengaruh Kemitraan Industri terhadap *Employability Skills* Siswa di SMK Muhammadiyah 7 Gondanglegi?
3. Seberapa besar pengaruh Kepemimpinan Transformasional Kepala Sekolah dan Kemitraan Industri secara simultan terhadap *Employability Skills* Siswa di SMK Muhammadiyah 7 Gondanglegi?

C. Tujuan Penelitian

1. Menganalisis pengaruh Kepemimpinan Transformasional Kepala Sekolah terhadap *Employability Skills* Siswa di SMK Muhammadiyah 7 Gondanglegi
2. Menganalisis pengaruh Kemitraan Industri terhadap *Employability Skills* Siswa di SMK Muhammadiyah 7 Gondanglegi

3. Menganalisis pengaruh Kepemimpinan Transformasional Kepala Sekolah dan Kemitraan Industri secara simultan terhadap *Employability Skills* Siswa di SMK Muhammadiyah 7 Gondanglegi

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoretis

- a. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi empiris terhadap pengembangan teori manajemen pendidikan, khususnya dalam memahami pengaruh kepemimpinan transformasional kepala sekolah dan kemitraan sekolah–industri terhadap *Employability Skills* Siswa.
- b. Penelitian ini dapat memperkaya kajian kuantitatif di bidang pendidikan vokasi, serta memperluas validasi teori kepemimpinan dan kolaborasi industri dalam hal peningkatan mutu siswa SMK di Indonesia.
- c. Hasil penelitian ini diharapkan menjadi literatur pendukung bagi pengembangan model manajemen pendidikan berbasis *employability* yang relevan dengan kebutuhan industri era 5.0.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Sekolah (SMK Muhammadiyah 7 Gondanglegi):
Hasil penelitian dapat dijadikan acuan dalam memperkuat kepemimpinan transformasional kepala sekolah serta optimalisasi kemitraan industri berbasis data empiris untuk meningkatkan kualitas dan relevansi lulusan terhadap kebutuhan dunia kerja.
- b. Bagi Dunia Usaha dan Dunia Industri (DUDI)
Penelitian ini dapat memberikan gambaran nyata mengenai efektivitas kemitraan sekolah–industri dalam membentuk lulusan yang kompeten dan *employable* sesuai dengan standar kompetensi industri.
- c. Bagi Guru dan Tenaga Kependidikan
Temuan penelitian ini dapat menjadi dasar refleksi dalam mengembangkan inovasi pembelajaran, sinkronisasi kurikulum, serta pelaksanaan praktik kerja lapangan yang lebih relevan dengan kebutuhan industri.

d. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini dapat menjadi referensi kuantitatif bagi studi lanjutan yang mengkaji *Employability Skills* Siswa, baik di lembaga pendidikan vokasi lain maupun pada bidang keahlian yang berbeda, guna memperluas pemahaman tentang hubungan antara kepemimpinan, kemitraan, dan hasil pendidikan.

E. Hipotesis Penelitian

Dalam sebuah penelitian, hipotesis dimaknai sebagai praduga sementara yang diajukan untuk menjawab rumusan masalah yang telah ditentukan. Selain itu, hipotesis juga dapat diartikan sebagai solusi teoritis terhadap permasalahan penelitian, yang kebenarannya masih harus diuji secara empiris:

1. H₀: Tidak terdapat pengaruh antara kepemimpinan transformasional kepala sekolah terhadap terbentuknya *Employability Skills* Siswa di SMK Muhammadiyah 7 Gondanglegi.
H₁: Terdapat pengaruh antara kepemimpinan transformasional kepala sekolah terhadap terbentuknya *Employability Skills* Siswa di SMK Muhammadiyah 7 Gondanglegi
2. H₀: Tidak terdapat pengaruh antara kemitraan industri terhadap terbentuknya *Employability Skills* Siswa di SMK Muhammadiyah 7 Gondanglegi.
H₁: Terdapat pengaruh antara kemitraan industri terhadap terbentuknya *Employability Skills* Siswa di SMK Muhammadiyah 7 Gondanglegi.
3. H₀: Tidak terdapat pengaruh antara kepemimpinan transformasional kepala sekolah dan kemitraan industri terhadap terbentuknya *Employability Skills* Siswa di SMK Muhammadiyah 7 Gondanglegi.
H₁: Terdapat pengaruh antara kepemimpinan transformasional kepala sekolah dan kemitraan industri terhadap terbentuknya *Employability Skills* Siswa di SMK Muhammadiyah 7 Gondanglegi

F. Penegasan Istilah

1. Kepemimpinan Transformasional

Kepemimpinan transformasional didefinisikan sebagai suatu pendekatan kepemimpinan yang berpusat pada kemampuan pemimpin untuk menginspirasi, memotivasi, serta mendorong terjadinya perubahan positif pada diri bawahan dalam rangka meraih tujuan bersama. Pemimpin dengan gaya transformasional tidak hanya peduli pada pencapaian target, tetapi juga berupaya memaksimalkan potensi individu melalui bimbingan, keteladanan, dan pemberian semangat kerja yang tinggi. Dalam penelitian ini, yang dimaksud dengan kepemimpinan transformasional adalah kemampuan kepala SMK Muhammadiyah 7 Gondanglegi untuk menggerakkan seluruh elemen sekolah melalui teladan, visi yang tangguh, serta motivasi yang berkelanjutan, agar tercipta siswa yang berkualitas dan mampu bersaing di pasar kerja.

Penelitian ini menjadikan teori Bass dan Riggio (2006) sebagai *grand theory* dengan empat dimensi utama, yaitu *Idealized Influence*, *Inspirational Motivation*, *Intellectual Stimulation*, dan *Individualized Consideration*. Untuk mengoperasionalkan keempat dimensi tersebut ke dalam indikator yang terukur dan kontekstual di lembaga pendidikan Islam, penelitian ini menggunakan kajian sub-indikator dari buku Muhammad Karim dengan judul *Pemimpin Transformasional di Lembaga Pendidikan Islam* (2010). Dengan kata lain, Bass dan Riggio menyediakan struktur variabel, sementara Karim menyediakan rincian perilaku empiris untuk setiap dimensi yang menjadi landasan penyusunan instrumen penelitian.

2. Kemitraan Industri

Kemitraan industri adalah suatu bentuk kolaborasi yang dirancang secara sistematis dan berkelanjutan antara institusi pendidikan kejuruan dengan dunia usaha serta dunia industri (DUDI). Tujuannya adalah untuk menyesuaikan kompetensi yang dimiliki siswa dengan apa yang dibutuhkan oleh pasar kerja. Dalam konteks penelitian ini, kemitraan industri dimaknai sebagai pola kerja sama yang dikembangkan oleh SMK Muhammadiyah 7

Gondanglegi guna memperkuat hubungan antara kegiatan belajar mengajar di sekolah dengan tuntutan serta perkembangan sektor industri, sehingga mampu menghasilkan lulusan yang siap bekerja dan sesuai dengan perkembangan zaman.

Konsep kemitraan industri dalam pendidikan vokasi berakar pada kebijakan *link and match* yang dicetuskan Wardiman Djojonegoro (1993). Penelitian ini menjadikan kerangka *Link and Match* 8+i dari Kementerian Pendidikan Kebudayaan Riset dan Teknologi yang kemudian dikembangkan oleh Khomsah dkk. (2025) sebagai *grand theory* dengan delapan indikator utama dan satu inovasi tambahan ("i"). Dengan demikian, indikator dan sub-indikator pada variabel kemitraan industri menjadi landasan penyusunan instrumen penelitian ini.

3. Employability Skills

Employability Skills merupakan sekumpulan kemampuan dasar, keterampilan dalam bersosialisasi, serta sikap yang menunjukkan kesiapan bekerja. Keseluruhan elemen ini diperlukan oleh individu agar mampu mendapatkan pekerjaan, mempertahankannya, dan mengembangkan kariernya di dunia kerja. Untuk keperluan penelitian ini, *Employability Skills* diartikan sebagai kemampuan yang dimiliki oleh siswa SMK Muhammadiyah 7 Gondanglegi dalam menunjukkan kompetensi kerja yang relevan dengan kebutuhan industri, baik yang bersifat teknis maupun non-teknis. Dengan demikian, para siswa memiliki kesiapan dan daya saing yang tinggi untuk memasuki dunia kerja.

Penelitian ini menjadikan kajian *Employability Skills* dari Munadi, dkk. (2018) dalam bukunya *Employability Skills* Lulusan SMK dan Relevansinya terhadap Kebutuhan Dunia Kerja sebagai *grand theory*. Buku ini menyediakan indikator dan sub-indikator *Employability Skills* yang relevan dengan konteks lulusan SMK, yang menjadi landasan penyusunan instrumen

G. Orisinalitas Penelitian

Berbagai penelitian tentang *Employability Skills*, kemitraan industri, dan kepemimpinan transformasional sudah banyak dilakukan, tetapi belum ada yang mengkaji keduanya secara simultan terhadap *Employability Skills*. Dengan demikian, penelitian ini menghadirkan unsur kebaruan melalui penggabungan kepemimpinan dan kemitraan industri sebagai faktor penentu pembentukan *Employability Skills* siswa. Adapun sejumlah penelitian sebelumnya yang berhubungan dengan penelitian ini dapat dirincikan sebagai berikut:

1. Penelitian oleh Marwani (2025) dengan judul “Pengaruh Kepemimpinan Transformasional Kepala Sekolah, Kompetensi Pedagogik Guru, dan Kemitraan Sekolah dengan DUDIKA terhadap Kompetensi Lulusan SMK Negeri di Kabupaten Kendal” mengkaji pengaruh kepemimpinan transformasional kepala sekolah, kompetensi pedagogik guru, dan kemitraan dengan dunia usaha dan dunia industri (DUDIKA) terhadap kompetensi lulusan SMK. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan analisis regresi linier sederhana dan regresi ganda, serta melibatkan 217 responden guru di SMK Negeri Kabupaten Kendal. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepemimpinan transformasional kepala sekolah berpengaruh positif dan signifikan terhadap kompetensi lulusan dengan kontribusi sebesar 42,6%, sedangkan kemitraan sekolah dengan DUDIKA berpengaruh positif dan signifikan dengan kontribusi sebesar 46,1%. Penelitian ini memiliki kesamaan dengan penelitian peneliti pada fokus kepemimpinan transformasional dan kemitraan industri sebagai faktor penting dalam peningkatan kualitas lulusan SMK. Namun, terdapat beberapa perbedaan mendasar. Pertama, variabel terikat dalam penelitian Marwani adalah kompetensi lulusan (dalam pengertian yang lebih umum), sedangkan penelitian peneliti secara spesifik mengukur *Employability Skills* (keterampilan kerja) siswa. Kedua, penelitian Marwani menambahkan kompetensi pedagogik guru sebagai variabel bebas ketiga, sementara penelitian peneliti hanya berfokus pada dua variabel utama. Ketiga, dari sisi metode analisis, penelitian Marwani menggunakan regresi linier berganda

dengan asumsi data kontinu dan normal, sedangkan penelitian peneliti menggunakan regresi logistik ordinal yang lebih sesuai untuk variabel dependen berskala ordinal (empat kategori). Keempat, populasi dan lokasi penelitian berbeda: Marwani meneliti guru di SMK Negeri Kabupaten Kendal, sementara penelitian peneliti meneliti siswa di SMK Muhammadiyah 7 Gondanglegi. Dengan demikian, penelitian peneliti menawarkan kebaruan dalam hal penggunaan pendekatan analisis regresi logistik ordinal pada konteks siswa SMK swasta, serta pengukuran *Employability Skills* secara lebih terfokus.¹⁹

2. Penelitian oleh Loso Judijanto, Nanny Mayasari, Yosep Heristyo Endro Baruno, Tasrip, dan Muhammad Rusdi tahun 2024 berjudul “Analisis Pengaruh Kemitraan Sekolah–Industri dan Program Magang terhadap Keterampilan Kerja dan Kesiapan Karier Siswa SMK di Jawa Tengah” menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif untuk mengeksplorasi implementasi kemitraan dan pengalaman magang siswa dalam membentuk keterampilan kerja serta kesiapan karier. Namun, penelitian tersebut belum menguji besaran pengaruh secara kuantitatif, belum memasukkan kepemimpinan transformasional sebagai variabel strategis, dan belum secara spesifik memfokuskan pada *Employability Skills* sebagai outcome utama. Oleh karena itu, masih terdapat ruang kajian yang dapat dikembangkan melalui pendekatan kuantitatif yang menguji pengaruh parsial dan simultan kedua variabel terhadap *Employability Skills* siswa.²⁰
3. Penelitian oleh Silvia Rahmi, Teguh Trianung Djoko Susanto, dan Sugiarto tahun 2025 dengan judul “Manajemen Kerja Sama SMK dengan DUDIKA dalam Mengembangkan Keterampilan Kerja Siswa” merupakan penelitian yang menggunakan pendekatan *systematic literature review* dengan

¹⁹ Marwani, “Pengaruh Kepemimpinan Transformasional Kepala Sekolah, Kompetensi Pedagogik Guru, dan Kemitraan Sekolah dengan Dudika terhadap Kompetensi Lulusan SMK Negeri di Kabupaten Kendal.”

²⁰ Loso Judijanto dkk., “Analisis Pengaruh Kemitraan Sekolah-Industri dan Program Magang terhadap Keterampilan Kerja dan Kesiapan Karier Siswa SMK di Jawa Tengah,” *Jurnal Multidisiplin West Science* 3, no. 03 (2024): 378–88, <https://doi.org/10.58812/jmws.v3i03.1074>.

protokol PRISMA untuk menelaah dan mensintesis berbagai studi terkait kemitraan SMK–DUDIKA periode 2020–2024. Studi tersebut belum menguji besaran pengaruh kemitraan secara kuantitatif, belum mengintegrasikan kepemimpinan transformasional sebagai variabel strategis, serta belum memfokuskan pada *Employability Skills* sebagai outcome terukur secara spesifik. Oleh karena itu, masih terdapat ruang kajian yang dapat dikembangkan melalui penelitian kuantitatif yang menguji pengaruh parsial dan simultan kedua variabel terhadap *Employability Skills* siswa.²¹

4. Penelitian oleh Nur Halima dan Fitra Mardiana tahun 2020 dengan judul *“Implementation of Headmaster Personality Competence in Developing Competitive Advantages: A Case Study in East Java, Indonesia”* menggunakan pendekatan kualitatif dalam bentuk studi kasus untuk menganalisis kompetensi kepribadian kepala sekolah dalam membangun keunggulan kompetitif institusi pendidikan. Penelitian tersebut sejalan dengan penelitian ini pada aspek fokus terhadap kepemimpinan kepala sekolah yang dianggap sebagai faktor strategis dalam pengembangan mutu lembaga, di samping juga berperan sebagai subjek penelitian. yang sama-sama membahas SMK Muhammadiyah 7 Gondanglegi. Namun, penelitian tersebut lebih menitikberatkan pada kompetensi kepribadian dan keunggulan institusional secara kualitatif, tanpa menguji hubungan antarvariabel secara statistik serta tanpa memasukkan kemitraan industri dan *Employability Skills* sebagai variabel terukur. Sebaliknya, penelitian peneliti menggunakan pendekatan kuantitatif untuk menguji secara parsial dan simultan pengaruh kepemimpinan transformasional kepala sekolah dan kemitraan industri terhadap *Employability Skills* siswa, sehingga memberikan analisis yang lebih terukur.²²

²¹ Silvia Rahmi dkk., “Manajemen Kerja Sama SMK dengan DUDIKA dalam Mengembangkan Keterampilan Kerja Siswa: A Systematic Literature Reviews 2020-2024,” *Evaluasi: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 9, no. 1 (2025): 109–26, <https://doi.org/10.32478/a9bzb623>.

²² Nur Halima dan Fitra Mardiana, “Implementation of Headmaster Personality Competence in Developing Competitive Advantages: A Case Study in East Java, Indonesia,” *International Journal*

5. Penelitian oleh Michael Yao-Ping Peng, Tuan Sheng-Hwa, dan Wang Han-Yu tahun 2018 dengan judul “*The Impact of Professors’ Transformational Leadership on University Students’ Employability Development based on Social Cognitive Career Theory*” mengkaji hubungan antara kepemimpinan transformasional, *self-efficacy*, problem-based learning, dan student employability pada perguruan tinggi di Taiwan. Pendekatan yang digunakan adalah kuantitatif dengan analisis *Structural Equation Modeling* (SEM) terhadap 619 mahasiswa. Penelitian ini memiliki titik temu dengan penelitian peneliti, yaitu pada aspek kepemimpinan transformasional yang diposisikan sebagai variabel strategis berpengaruh terhadap employability, dan juga pada penggunaan pendekatan kuantitatif untuk menguji hubungan antar variabel secara empiris. Namun, penelitian tersebut dilakukan pada lembaga pendidikan tinggi, memasukkan *self-efficacy* dan *problem-based learning* sebagai variabel mediasi, serta menggunakan teknik analisis SEM sebagai teknik analisis. Sebaliknya, penelitian peneliti berfokus pada SMK dengan menempatkan kemitraan industri sebagai variabel independen tambahan, serta menggunakan regresi logistik ordinal untuk menguji pengaruh parsial dan simultan terhadap *Employability Skills* siswa, sehingga memberikan perspektif yang lebih spesifik pada pendidikan vokasi tingkat menengah dan relevansi kemitraan industri.²³
6. Penelitian oleh Intan Marfarrina Omar, Nur Iylia Liyana Zulazmi, dan Che Aleha Ladin (2019) dengan judul “*Effect of Lecturer’s Transformational Leadership on Students’ Employability: Malaysian Technical and Vocational Education & Training Institutions*” mengkaji pengaruh kepemimpinan transformasional dosen terhadap *employability* mahasiswa pada institusi TVET di Malaysia. Dengan pendekatan kuantitatif, penelitian ini melibatkan 350 mahasiswa tingkat akhir dari sepuluh institusi TVET. Analisis dilakukan menggunakan korelasi Pearson dan regresi linear

of English Literature and Social Sciences 5, no. 5 (2020): 1606–12, <https://doi.org/10.22161/ijels.55.40>.

²³ Peng dkk., “The Impact of Professors’ Transformational Leadership on University Students’ Employability Development Based on Social Cognitive Career Theory.”

berganda. Hasilnya menunjukkan bahwa kepemimpinan transformasional dosen berdampak secara positif dan signifikan terhadap pengembangan employability mahasiswa. Penelitian ini sejalan dengan penelitian peneliti dalam dua hal. Pertama, keduanya memfokuskan kepemimpinan transformasional sebagai variabel strategis yang berpengaruh terhadap employability. Kedua, kedua studi sama-sama mengandalkan pendekatan kuantitatif guna melakukan pengujian empiris terhadap hubungan antar variabel. Namun, penelitian tersebut berfokus pada konteks pendidikan tinggi/TVET dengan subjek dosen dan mahasiswa, serta hanya menguji satu variabel independen. Sebaliknya, penelitian peneliti berfokus pada SMK dengan menempatkan kepemimpinan transformasional kepala sekolah dan kemitraan industri sebagai dua variabel independen, serta menggunakan regresi logistik ordinal untuk menguji pengaruh parsial dan simultan terhadap *Employability Skills* siswa, sehingga memberikan perspektif yang berbeda dalam lembaga pendidikan vokasi tingkat menengah.²⁴

7. Penelitian oleh Nur Arifah dan Miftahun Nila Salsabila (2025) dengan judul “Kepemimpinan Transformasional Kepala Sekolah dan MoU Kemitraan *Link and match* untuk Meningkatkan Mutu Lulusan” mengkaji peran kepemimpinan transformasional kepala sekolah dalam upaya memperkuat kemitraan dengan dunia usaha dan dunia industri (DUDI) melalui program *Link and match* yang diterapkan di SMK Islam Sunan Kalijaga Ngunt Tulungagung. Pendekatan yang digunakan adalah kualitatif fenomenologis dengan teknik pengumpulan data berupa wawancara, observasi, dan dokumentasi. Penelitian tersebut memiliki kesamaan dengan penelitian yang dilakukan peneliti, yaitu sama-sama memfokuskan kepemimpinan transformasional dan kemitraan industri sebagai faktor penting dalam meningkatkan kualitas lulusan SMK. Akan tetapi, penelitian ini bersifat deskriptif-kualitatif sehingga tidak melakukan pengujian hubungan antar

²⁴ Intan Marfarrina Omar dkk., “Effect of Lecturer’s Transformational Leadership on Students’ Employability: Malaysian Technical and Vocational Education & Training Institutions,” *Malaysian Online Journal of Educational Management* 7, no. 2 (2019): 72–91, <https://doi.org/10.22452/mojem.vol7no2.4>.

variabel secara statistik. Berbeda halnya dengan penelitian peneliti yang menggunakan pendekatan kuantitatif dengan teknik regresi logistik ordinal, yang bertujuan menguji secara parsial maupun simultan pengaruh kepemimpinan transformasional kepala sekolah dan kemitraan industri terhadap *Employability Skills* siswa.²⁵

Tabel 1. 1 Perbandingan dengan Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti, Judul & Tahun Penelitian	Kesamaan	Perbedaan
1	Ana Marwani, Tesis “Pengaruh Kepemimpinan Transformasional Kepala Sekolah, Kompetensi Pedagogik Guru, dan Kemitraan Sekolah dengan Dudika terhadap Kompetensi Lulusan SMK Negeri di Kabupaten Kendal” (2025)	Penelitian ini sama-sama membahas pengaruh kepemimpinan transformasional kepala sekolah dan kemitraan dengan dunia industri (DUDIKA) terhadap kualitas lulusan SMK dengan pendekatan kuantitatif.	Penelitian ini menambahkan kompetensi pedagogik guru sebagai variabel bebas ketiga, menggunakan variabel terikat kompetensi lulusan secara umum (bukan spesifik <i>Employability Skills</i>), menerapkan analisis regresi linier berganda dengan data dari responden guru, serta berlokasi di SMK Negeri Kabupaten Kendal.
2	Loso Judijanto, Nanny Mayasari, Yosep H. E. Baruno, Tasrip, & Muhammad Rusdi; penelitian “Analisis Pengaruh Kemitraan Sekolah-Industri dan Program Magang	Penelitian ini membahas kemitraan industri dan peningkatan kesiapan kerja siswa SMK	Penelitian ini tidak menguji secara kuantitatif; tidak memasukkan kepemimpinan transformasional; dan tidak berfokus secara spesifik pada <i>Employability Skills</i>

²⁵ Nur Arifah dan Miftahun Nila Salsabila, “Kepemimpinan Transformasional Kepala Sekolah dan MoU Kemitraan Link and Match untuk Meningkatkan Mutu Lulusan,” *Jurnal Ilmu Manajemen Pendidikan* 04, no. 02 (2025): 1640178, <https://doi.org/10.52431/manajeria.v4i02.4034>.

No	Nama Peneliti, Judul & Tahun Penelitian	Kesamaan	Perbedaan
	terhadap Keterampilan Kerja dan Kesiapan Karier Siswa SMK di Jawa Tengah”; (2024)		
3	Silvia Rahmi, Teguh T. D. Susanto, & Sugiarto; Penelitian “Manajemen Kerja Sama SMK dengan DUDIKA dalam Mengembangkan Keterampilan Kerja Siswa: <i>A Systematic Literature Reviews 2020-2024</i> ”; (2025)	Penelitian ini menggambarkan strategi dan pola pengelolaan kemitraan industri dalam pendidikan vokasi secara konseptual.	Penelitian bersifat kajian literatur dan tidak menguji secara kuantitatif pengaruh kemitraan industri terhadap <i>Employability Skills</i> Siswa, serta belum memasukkan kepemimpinan transformasional sebagai variabel penelitian.
4	Nur Halima & Fitra Mardiana; Penelitian “ <i>Implementation of Headmaster Personality Competence in Developing Competitive Advantages: A Case Study in East Java, Indonesia</i> ”; (2020)	Membahas kompetensi kepribadian kepala sekolah berperan dalam meningkatkan daya saing lembaga SMK.	Fokus kepemimpinan masih pada aspek kepribadian, belum pada kepemimpinan transformasional, belum mengaitkan kepemimpinan dengan kemitraan industri dan <i>Employability Skills</i> Siswa SMK, serta belum menguji pengaruh secara kuantitatif.
5	Michael Yao-Ping Peng, Tuan Sheng-Hwa, & Wang Han-Yu; ‘ <i>The Impact of Professors’ Transformational Leadership on University</i>	Penelitian ini menguji pengaruh kepemimpinan transformasional dosen dan	Objek penelitian pada mahasiswa universitas, bukan SMK; penelitian ini terdapat variabel mediasi; tidak memasukkan kemitraan

No	Nama Peneliti, Judul & Tahun Penelitian	Kesamaan	Perbedaan
	<i>Students' Employability Development Based on Social Cognitive Career Theory'</i> ; (2018)	employability secara kuantitatif	industry sebagai variabel independen; penelitian ini juga menggunakan SEM, bukan regresi logistik ordinal.
6	Intan Marfarrina Omar, Nur Iylia Liyana Zulazmi, & Che Aleha Ladin; Penelitian <i>"Effect of Lecturer's Transformational Leadership on Students' Employability: Malaysian Technical and Vocational Education & Training Institutions"</i> ; (2019)	Penelitian ini menguji pengaruh kepemimpinan transformasional terhadap employability	Penelitian ini berfokus pada pendidikan tinggi vokasi (TVET), bukan SMK; tidak mengintegrasikan kemitraan industri sebagai variabel yang memengaruhi <i>Employability Skills</i> Siswa; penelitian ini juga menggunakan regresi linear berganda, bukan regresi logistik ordinal.
7	Nur Arifah & Miftahun Nila Salsabila; Penelitian <i>"Kepemimpinan Transformasional Kepala Sekolah dan MoU Kemitraan Link and match untuk Meningkatkan Mutu Lulusan"</i> ; (2025)	Sama-sama menempatkan kepemimpinan transformasional kepala sekolah dan kemitraan dengan dunia industri sebagai faktor penting dalam peningkatan kualitas lulusan pendidikan vokasi.	Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif tanpa ada pengujian hubungan statistik, sedangkan penelitian peneliti menggunakan pendekatan kuantitatif dengan regresi logistik ordinal untuk menguji pengaruh kepemimpinan transformasional kepala sekolah dan kemitraan industri terhadap <i>Employability Skills</i> siswa.

Berdasarkan tinjauan terhadap penelitian-penelitian terdahulu, dapat disimpulkan bahwa kemitraan industri dan kepemimpinan transformasional berkontribusi terhadap pengembangan keterampilan kerja dan kualitas lulusan SMK. Namun, keseluruhan kajian tersebut masih memiliki beberapa keterbatasan mendasar. Keterbatasan utama terletak pada empat aspek: (1) pendekatan penelitian yang didominasi kualitatif sehingga belum menguji besaran pengaruh secara kuantitatif; (2) pengujian variabel kepemimpinan transformasional dan kemitraan industri yang masih dilakukan secara parsial dan terpisah, belum secara simultan; (3) variabel terikat yang digunakan masih bersifat umum dan belum secara spesifik mengukur *Employability Skills* siswa; serta (4) metode analisis yang digunakan tidak ada yang menggunakan analisis regresi logistik ordinal. Oleh karena itu, penelitian ini dapat mengisi celah tersebut melalui pendekatan kuantitatif dengan menguji pengaruh kedua variabel secara parsial dan simultan menggunakan analisis regresi logistik ordinal yang sesuai untuk variabel dependen berskala empat kategori (Sangat Rendah, Rendah, Tinggi, Sangat Tinggi) dalam lembaga pendidikan vokasi tingkat menengah.

H. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan dalam penelitian ini disusun secara terstruktur untuk memudahkan pemahaman alur pembahasan, yang terdiri dari enam bab, yaitu BAB I pendahuluan, BAB II kajian pustaka, BAB III metode penelitian, BAB IV hasil penelitian, BAB V pembahasan, dan BAB VI penutup yang berisi kesimpulan.

1. BAB I berisi beberapa poin pembahasan yang mencakup latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, hipotesis penelitian, penegasan istilah, orisinalitas penelitian serta sistematika penulisan.
2. BAB II berisi Kajian Pustaka yang menguraikan teori-teori yang berkaitan dengan kepemimpinan transformasional, kemitraan industri, dan *Employability Skills*. Bab ini juga memuat kerangka konseptual dan

hipotesis penelitian yang menjadi dasar analisis terhadap hubungan antarvariabel dalam penelitian ini.

3. BAB III berisi pemaparan secara urut terkait metode penelitian yang berisi pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, variabel penelitian, populasi dan sampel penelitian, instrumen penelitian, data dan sumber data penelitian, teknik pengumpulan data. Kemudian dilanjutkan dengan teknik pengecekan keabsahan data yang berisi uji validitas dan uji realibilitas serta teknik analisis data yang menggunakan regresi logistik ordinal.
4. BAB IV berisi paparan data dan hasil penelitian yang menggambarkan temuan-temuan berdasarkan hasil pengumpulan dan analisis data sesuai dengan fokus penelitian.
5. BAB V berisi pembahasan yang menguraikan secara terperinci hasil penelitian yang telah dipaparkan pada bab IV dengan mengaitkannya pada teori, penelitian terdahulu, dan kerangka berpikir.
6. BAB VI merupakan penutup, yang berisi kesimpulan dari hasil penelitian serta kesimpulan yang menjawab rumusan masalah.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kepemimpinan Transformasional

1. Pengertian Kepemimpinan Transformasional

Istilah kepemimpinan transformasional berasal dari dua kata: *leadership* (kepemimpinan) dan *transformational* (transformasional), yang berarti suatu bentuk kepemimpinan yang berorientasi pada perubahan. Seorang pemimpin transformasional bertindak sebagai penggerak perubahan yang mewujudkan visi menjadi nyata, potensi menjadi prestasi, dan semangat menjadi tindakan nyata.²⁶

Kepemimpinan transformasional merupakan gaya kepemimpinan yang memprioritaskan pengembangan mutu sumber daya manusia sekaligus menjaga relasi yang harmonis antara pemimpin dan anggotanya. Keberhasilan kepemimpinan ini dapat diukur melalui kepercayaan, loyalitas, kekaguman, serta kemampuan pemimpin memotivasi anggotanya untuk melampaui target yang telah ditetapkan. Pemimpin transformasional berusaha menumbuhkan kesadaran dan potensi dalam diri anggota, kemudian mengubahnya menjadi perilaku nyata dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawab secara kolektif.²⁷

Sebagai agen perubahan, pemimpin transformasional berperan seperti katalisator yang mampu mempercepat proses transformasi ke arah yang lebih baik. Ia bukan sekadar penggerak, tetapi juga pelopor yang menyalakan semangat dan daya juang anggota agar bekerja dengan maksimal dan berkomitmen terhadap perubahan positif.

²⁶ Luthfi Akbar dan Nani Imaniyati, "Gaya Kepemimpinan Transformasional Kepala Sekolah Terhadap Kinerja Guru," *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran* 4, no. 2 (2019): 176, <https://doi.org/10.17509/jpm.v4i2.18012>.

²⁷ Roni Harsoyo, "Teori Kepemimpinan Transformasional Bernard M. Bass dan Aplikasinya Dalam Peningkatan Mutu Lembaga Pendidikan Islam," *Southeast Asian Journal of Islamic Education Management* 3, no. 2 (2022): 247–62, <https://doi.org/10.21154/sajiem.v3i2.112>.

Berdasarkan pandangan Sarros dan Butchatsky, kepemimpinan transformasional merupakan suatu model kepemimpinan ideal yang menggambarkan karakter pemimpin yang berkomitmen pada keadilan sosial. Model kepemimpinan ini membawa organisasi menuju pencapaian-pencapaian baru yang sebelumnya belum pernah dihasilkan, melalui pemberian motivasi, bimbingan, dan penguatan keyakinan kepada para anggota agar mereka lebih mengutamakan kepentingan kolektif daripada kepentingan individual.²⁸

Selain itu, kepemimpinan transformasional dapat diartikan sebagai gaya kepemimpinan yang mampu menginspirasi, memotivasi, dan mendorong bawahan untuk mengutamakan kepentingan bersama di atas kepentingan pribadi demi mencapai tujuan kolektif. Pemimpin transformasional berpengaruh besar terhadap sikap dan dedikasi para pengikutnya, karena mereka tidak hanya memberikan arahan tetapi juga menumbuhkan kesadaran, kepercayaan, dan motivasi untuk maju.²⁹

Dampak dari gaya kepemimpinan transformasional dapat terlihat pada meningkatnya rasa bangga, hormat, dan kepercayaan anggota terhadap pemimpinnya. Para anggota terdorong untuk bekerja dengan lebih giat dan mencapai hasil kerja yang melebihi target yang diharapkan. Sementara itu, relasi antara pemimpin dan bawahan pun ikut menjadi lebih selaras serta penuh makna, hal ini dilatarbelakangi oleh adanya saling kepercayaan dan kesamaan visi.

Berdasarkan seluruh uraian yang telah dipaparkan, dapat disimpulkan bahwa kepemimpinan transformasional didefinisikan sebagai suatu gaya kepemimpinan yang berorientasi pada perubahan positif melalui mekanisme inspirasi, motivasi, serta pemberdayaan. Seorang pemimpin

²⁸ Dwi Indah Yuliani Solihin dan Asna Aneta, "Kepemimpinan Transformasional Dalam Peningkatan Kinerja Pegawai di PT PLN Area Gorontalo Transformational Leadership in Improving Employee Performance at PT. PLN Area Gorontalo," *Journal of Public Administration Studies* 2, no. 2 (2020): 90–105.

²⁹ Jamilatul Hasanah dkk., "Budaya Organisasi Dan Kepemimpinan Transformasional: Sistematisasi Tinjauan Literatur," *Jurnal Ilmiah Dan Karya Mahasiswa* 1, no. 4 (2023): 248–61, <https://doi.org/10.54066/jikma.v1i4.502>.

transformatif dicirikan dengan visi yang terdefinisi dengan jelas, kemampuan mengartikulasikan visi tersebut secara efektif, serta kapasitas untuk menggerakkan seluruh potensi kolektif dalam rangka mencapai tujuan bersama yang bersifat berkelanjutan.

2. Indikator Kepemimpinan Transformatif

Berdasarkan telaah historis perkembangan teori kepemimpinan transformatif yang dimulai dari gagasan fundamental James MacGregor Burns (1978) yang membedakan kepemimpinan transformatif dari transaksional, hingga sistematisasi model oleh Bernard M. Bass (1985) serta penyempurnaan teoretis bersama Ronald E. Riggio (2006) yang merumuskan empat indikator utama kepemimpinan transformatif, yakni *Idealized Influence* (Pengaruh Ideal), *Inspirational Motivation* (Motivasi Inspirasional), *Intellectual Stimulation* (Stimulasi Intelektual), dan *Individualized Consideration* (Perhatian Individual). Maka dalam penelitian tesis ini, peneliti menetapkan teori Bass dan Riggio (2006) sebagai kerangka pijakan utama (*grand theory*).

Namun demikian, mengingat konteks penelitian ini berada pada ranah kelembagaan yang spesifik, peneliti tidak berhenti pada tataran konseptual keempat dimensi tersebut, melainkan mengoperasionalkannya lebih lanjut dengan mengadopsi turunan sub-indikator (indikator empiris) yang dikembangkan oleh Mohammad Karim (2010) dalam bukunya *Pemimpin Transformatif di Lembaga Pendidikan Islam*. Dalam buku tersebut, Karim tidak sekadar mengulang teori Bass dan Riggio, melainkan menjabarkan secara konkret perilaku-perilaku kepemimpinan yang aplikatif untuk setiap dimensi.

Dengan demikian, integrasi teoretis dalam penelitian ini menggunakan struktur empat dimensi dari Bass dan Riggio (2006) sebagai kerangka variabel utama, sementara sub-indikator atau item-item pengukuran operasionalnya dikembangkan dan diperkaya berdasarkan kajian kontekstual dari Karim (2010), sehingga instrumen penelitian ini tidak hanya sah

secara konseptual (validitas teoritis) tetapi juga relevan dan aplikatif secara situasional dengan objek penelitian di lembaga pendidikan Islam.

Penjabaran keempat indikator kepemimpinan transformasional yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut:³⁰

a. *Idealized Influence* (Pengaruh Ideal / Karisma)

Idealized Influence adalah perilaku pemimpin yang menciptakan rasa hormat, kepercayaan, dan kebanggaan di kalangan pengikutnya. Pemimpin dengan pengaruh ideal dapat memberikan visi dan misi yang terarah, menanamkan nilai moral yang kuat, serta menjadi contoh dalam bertindak dan memutuskan. Dalam komponen ini, pemimpin memperlihatkan keyakinan terhadap tujuan organisasi dan mampu meyakinkan anggota bahwa tujuan tersebut dapat dicapai bersama. Pemimpin yang karismatik menjadikan dirinya sebagai sumber inspirasi dan panutan, di mana pengikut merasa bangga dapat bekerja bersamanya serta percaya pada kemampuan pemimpin dalam mengatasi setiap persoalan yang dihadapi organisasi.³¹

Atribut-atribut Pengaruh Ideal dalam kepemimpinan transformasional dapat diidentifikasi melalui: (a) Bertindak dengan ide-ide besar; (b) Memiliki keyakinan yang kuat; (c) Menunjukkan niat yang kokoh; (d) Menampilkan pribadi yang bersih dan berintegritas; (e) Bersikap optimis; (f) Memiliki komitmen yang tinggi; (g) Bersikap konsisten dalam tindakan; (h) Fokus terhadap tujuan yang ditetapkan; (i) Bekerja secara total (all out); (j) Siap berkorban demi kepentingan bersama; dan (k) Menumbuhkan rasa kebanggaan terhadap organisasi.³²

b. *Inspirational Motivation* (Motivasi Inspiratif)

Dalam dimensi *Inspirational Motivation*, seorang pemimpin menunjukkan perilaku yang mampu mengomunikasikan target-target

³⁰ Roni Harsoyo, "Teori Kepemimpinan Transformasional Bernard M. Bass dan Aplikasinya Dalam Peningkatan Mutu Lembaga Pendidikan Islam."

³¹ Bass dan Riggio, *Transformational Leadership*, 6.

³² Mohammad Karim, *Pemimpin Transformasional di Lembaga Pendidikan Islam*, 1 ed. (UIN-Maliki Press, Malang, 2010), 259–60.

tinggi, memotivasi, dan menginspirasi para bawahannya agar mereka memiliki semangat yang tinggi dalam mencapai tujuan bersama. Pemimpin transformasional memanfaatkan simbol, narasi, dan komunikasi yang kuat untuk menyampaikan visi organisasi secara menarik dan bermakna. Melalui perilaku ini, pemimpin berperan sebagai sumber semangat yang menumbuhkan optimisme, kepercayaan diri, dan komitmen terhadap tujuan bersama. Peran mereka tidak terbatas pada pemberian arahan, tetapi juga mencakup penanaman makna dan nilai-nilai yang membangkitkan semangat anggota organisasi untuk terlibat secara aktif dalam mengaktualisasikan visi yang telah dirancang.³³

Atribut-atribut Motivasi Inspiratif dalam kepemimpinan transformasional dapat diidentifikasi melalui: (a) Menjadikan diri sebagai teladan; (b) Menunjukkan komunikasi yang meyakinkan; (c) Mengajak pada perubahan dan perbaikan; (d) Menampilkan visi yang menarik dan inspiratif; (e) Mengampanyekan tindakan nyata (action); (f) Memberikan makna pada setiap pekerjaan; (g) Membandingkan antara kerja dan kinerja sebagai bentuk evaluasi; dan (h) Memberikan solusi terhadap berbagai permasalahan yang dihadapi.³⁴

c. *Intellectual Stimulation* (Stimulasi Intelektual)

Dalam dimensi *Intellectual Stimulation*, seorang pemimpin menunjukkan perilaku yang mendorong pengikutnya untuk mengaktifkan pola pikir kreatif, kritis, dan inovatif ketika menghadapi berbagai permasalahan organisasi. Pemimpin transformasional berperan membantu anggota organisasi agar dapat melihat suatu persoalan dari sudut-sudut pandang yang baru dan beragam, mengembangkan ide-ide kreatif, serta menghindari kebiasaan berpikir secara konvensional. Dengan memberikan kebebasan berpikir dan ruang untuk bereksperimen, pemimpin meningkatkan kecerdasan dan kemampuan rasionalitas para anggota. Melalui stimulasi intelektual, bawahan tidak hanya diarahkan untuk

³³ Bass dan Riggio, *Transformational Leadership*, 6.

³⁴ Karim, *Pemimpin Transformasional di Lembaga Pendidikan Islam*, 260–62.

mengikuti perintah, tetapi juga dilatih untuk menjadi individu yang mandiri, adaptif, dan solutif terhadap tantangan yang dihadapi.³⁵

Atribut-atribut Stimulasi Intelektual dalam kepemimpinan transformasional dapat diidentifikasi melalui: (a) Mengajak untuk berani bermimpi; (b) Mendorong studi lanjut atau pengembangan diri; (c) Menantang status quo; (d) Mengajak untuk tidak berpikir secara prosedural semata; (e) Mengajak melihat persoalan dari perspektif baru; (f) Mengkritisi dan menguji kembali asumsi lama; dan (g) Menggunakan simbol-simbol inovasi untuk menumbuhkan budaya kreatif.³⁶

d. *Individualized Consideration* (Pertimbangan Individual)

Dimensi *Individualized Consideration* menjelaskan tentang perilaku pemimpin yang menunjukkan perhatian secara individual kepada setiap anggota organisasi. Para pemimpin ini memperlakukan bawahannya sebagai sosok yang unik, di mana masing-masing memiliki kebutuhan, potensi, dan aspirasi yang berbeda antara satu dengan yang lainnya. Melalui pendekatan ini, pemimpin berperan sebagai pembimbing, memberikan dukungan, umpan balik, dan kesempatan bagi setiap anggota untuk mengembangkan kemampuan dirinya. Pemimpin yang memiliki pertimbangan individual senantiasa memonitor perkembangan bawahannya, mengenali kekuatan dan kelemahan masing-masing, serta menciptakan suasana yang mendukung bagi perkembangan diri sekaligus peningkatan profesionalisme mereka.³⁷

Atribut-atribut Pertimbangan Individual dalam kepemimpinan transformasional dapat diidentifikasi melalui: (a) Memperhatikan kebutuhan individu; (b) Bertukar pengalaman sebagai bentuk pembelajaran; (c) Selalu menghadirkan diri dalam proses pembinaan; (d)

³⁵ Bass dan Riggio, *Transformational Leadership*, 7.

³⁶ Karim, *Pemimpin Transformasional di Lembaga Pendidikan Islam*, 262–63.

³⁷ Bass dan Riggio, *Transformational Leadership*, 7.

Memberikan penghargaan dan hukuman secara proporsional; serta (e) Memperhatikan potensi dan kemampuan setiap individu.³⁸

Keempat indikator yang telah diuraikan menjadikan kepemimpinan transformasional memiliki peran dalam menghasilkan perubahan positif yang berkelanjutan. Pemimpin transformasional tidak hanya memusatkan perhatian pada pencapaian tujuan organisasi, melainkan juga pada pengembangan manusia-manusia yang menjadi bagian dari organisasi tersebut. Dengan memanfaatkan pengaruh ideal, motivasi inspirasional, stimulasi intelektual, dan perhatian individual, kepemimpinan transformasional berfungsi sebagai landasan utama untuk menciptakan organisasi yang dinamis, adaptif, serta senantiasa berupaya meningkatkan kualitas kinerjanya.

3. Kepemimpinan Transformasional dalam Perspektif Hukum Islam

Kepemimpinan merupakan hal pokok yang melekat pada eksistensi manusia sebagai khalifah di muka bumi. Al-Qur'an menegaskan hal ini dalam QS. Al-Baqarah ayat 30:

وَإِذْ قَالَ رَبُّكَ لِلْمَلٰٓئِكَةِ اِنِّیْ جَاعِلٌ فِی الْاَرْضِ خَلِیْفَةًۭ

Artinya: Ingatlah ketika Tuhanmu berfirman kepada para Malaikat: "Sesungguhnya Aku hendak menjadikan seorang khalifah di muka bumi".

Dalam ayat tersebut dijelaskan bahwa manusia diciptakan sebagai representasi Allah SWT yang bertanggung jawab mengemban amanah, yaitu mengatur dan menjadikan bumi makmur. Konsep khalifah tersebut mengandung implikasi bahwa setiap individu pada hakikatnya adalah pemimpin, baik dalam lingkup personal, sosial, maupun institusional, yang kelak akan diminta mempertanggungjawabkan amanah yang telah diberikan kepadanya.³⁹

³⁸ Karim, *Pemimpin Transformasional di Lembaga Pendidikan Islam*, 263–65.

³⁹ Muh Lubis dkk., "Makna Khalifah Dalam Al-Qur'an (Kajian Tafsir Muqaran Qs. Al-Baqarah/2: 30 Dan Qs. Sad/38: 26)," *El-Maqra': Tafsir, Hadis dan Teologi* 1, no. 2 (2021): 84–101.

Prinsip mengenai tanggung jawab dalam kepemimpinan ini semakin ditegaskan oleh sabda Nabi Muhammad SAW yang diriwayatkan oleh Imam Bukhari dan Imam Muslim, sebagaimana berikut:

كُلُّكُمْ رَاعٍ وَكُلُّكُمْ مَسْئُولٌ عَنْ رَعِيَّتِهِ

Artinya: "Setiap kalian adalah pemimpin, dan setiap kalian akan dimintai pertanggungjawaban atas yang dipimpinnya"

Hadis ini menegaskan bahwa dimensi pertanggungjawaban (mas'uliyah) merupakan inti dari kepemimpinan dalam Islam. Dengan demikian, kepemimpinan tidak hanya berwujud kekuasaan semata, namun juga mengandung amanah di ranah moral dan spiritual yang harus dijalankan sesuai dengan nilai-nilai ilahiah.⁴⁰

Lebih lanjut, Al-Qur'an juga memberikan pedoman normatif terkait relasi antara pemimpin dan yang dipimpin sebagaimana termaktub dalam QS. An-Nisa ayat 59:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا أَطِيعُوا اللَّهَ وَأَطِيعُوا الرَّسُولَ وَأُولِيَ الْأَمْرِ مِنْكُمْ

Artinya: Wahai orang-orang yang beriman, taatilah Allah dan taatilah Rasul (Nabi Muhammad) serta ululamri (pemegang kekuasaan) di antara kamu.

Ayat ini mengukuhkan bahwa kepatuhan terhadap Allah, Rasul, serta ulil amri merupakan suatu keharusan selama kepatuhan tersebut tidak bertentangan dengan pokok-pokok hukum syariat. Dalam hal ini, ulil amri dimaknai sebagai pemegang otoritas yang bertugas mengelola urusan umat, menyelesaikan persoalan sosial, serta menjaga keteraturan kehidupan masyarakat.⁴¹

⁴⁰ Samsul Nizar dan Zainal Efendi Hasibuan, *Kepemimpinan Pendidikan dalam Perspektif Hadis* (Prenada Media, 2019).

⁴¹ Muhammad Hanif Abdullah Lubis, "Konsep Kepemimpinan dalam Surah An-Nisa Ayat 58-59 Pada Tafsir Al Kasasyaf Karya Alzamakhshari," *Jurnal Studi Islam Indonesia (JSII)* 3, no. 1 (2025): 177–88, <https://doi.org/https://doi.org/10.61930/jsii.v3i1.1144>.

Kerangka kepemimpinan transformasional memberikan ruang bagi nilai-nilai tersebut untuk menunjukkan relevansinya. Dalam perspektif Islam, kepemimpinan transformasional tidak hanya terorientasi pada pencapaian tujuan organisasional yang bersifat duniawi, tetapi juga mengintegrasikan dimensi spiritual sekaligus moral. Seorang pemimpin yang transformasional memiliki tuntutan untuk mampu menginspirasi, memotivasi, serta memberdayakan pengikutnya dengan berpijak pada keimanan. Dengan landasan tersebut, orientasi kepemimpinan tidak lagi terbatas pada kinerja semata, melainkan juga pada pembentukan karakter dan penciptaan kebermaknaan hidup.⁴²

Selain itu, Al-Qur'an juga memberikan gambaran tentang karakter kepemimpinan ideal dalam QS. Al-Anbiya ayat 73

وَجَعَلْنَاهُمْ أَيْمَةً يَهْتَدُونَ بِأَمْرِنَا وَأَوْحَيْنَا إِلَيْهِمْ فِعْلَ الْخَيْرَاتِ وَإِقَامَ الصَّلَاةِ وَإِيتَاءَ الزَّكَاةِ وَكَانُوا لَنَا عَبِيدِينَ

Artinya: Kami menjadikan mereka itu pemimpin-pemimpin yang memberi petunjuk atas perintah Kami dan Kami mewahyukan kepada mereka (perintah) berbuat kebaikan, menegakkan salat, dan menunaikan zakat, serta hanya kepada Kami mereka menyembah.

Ayat ini menegaskan bahwa pemimpin sejati adalah mereka yang mampu memberikan petunjuk, mengajak kepada kebaikan, menegakkan ibadah, serta menjadi teladan dalam ketaatan kepada Allah SWT. Berdasarkan ayat ini, dapat dipahami bahwa pemimpin tidak hanya bertindak sebagai penentu kebijakan, tetapi juga sebagai teladan dalam perilaku moral dan spiritual.⁴³

Dalam perspektif Islam, kepemimpinan transformasional juga terlihat dari kemampuan pemimpin melakukan perubahan berdasarkan nilai tauhid,

⁴² Nur Ulwiyah dkk., "Dimensi Kepemimpinan Transformasional dalam Perspektif al-Qur'an," *Dirasat: Jurnal Manajemen dan Pendidikan Islam* 7, no. 2 (2021): 157–91, <https://doi.org/doi.org/10.26594/dirasat.v7i2.2472>.

⁴³ Sri Mulyani, "Karakteristik Kepemimpinan Islami Menurut Prof Hamka Dalam Tafsir Al-Azhar," *Ar-Ribhu: Jurnal Manajemen Dan Keuangan Syariah* 3, no. 1 (2022): 65–73.

akhlak, dan tanggung jawab sosial. Pemimpin tidak hanya berfungsi sebagai pengarah, tetapi juga agen perubahan yang bisa mentransformasi potensi individu menjadi kekuatan bersama lewat teladan, motivasi, dan pemberdayaan yang mengutamakan kemaslahatan. Ini sesuai dengan konsep kepemimpinan Islam yang menggabungkan kekuatan intelektual, emosional, dan spiritual, sehingga transformasi tidak sekadar bersifat struktural, tetapi juga menyentuh kesadaran dan karakter pengikut.⁴⁴ Dengan demikian, kepemimpinan transformasional dalam perspektif Islam tidak hanya mendorong peningkatan kinerja, tetapi juga membentuk pribadi yang beriman, berakhlak, dan bertanggung jawab dalam menjalankan amanah kehidupan.

B. Kemitraan Sekolah dengan Dunia Usaha dan Industri

1. Pengertian Kemitraan Sekolah

Kemitraan sekolah dan industri dalam konteks lembaga vokasi merupakan hubungan kolaboratif yang strategis, dinamis, dan berkelanjutan antara satuan pendidikan kejuruan dengan Dunia Usaha dan Dunia Industri (DUDI). Kemitraan ini dibangun melalui ikatan kerja sama yang saling menguntungkan, dengan masing-masing pihak memiliki keahlian berbeda dan bekerja bersama secara kooperatif serta bertanggung jawab untuk mencapai tujuan bersama.⁴⁵

Bagi lembaga vokasi, kemitraan ini diposisikan sebagai instrumen penting untuk menjembatani kesenjangan antara kompetensi lulusan dan kebutuhan dunia kerja yang terus berkembang, melalui berbagai kegiatan seperti pengembangan kurikulum berbasis industri, pelaksanaan praktik kerja lapangan, pemanfaatan sarana prasarana, serta penyerapan lulusan.⁴⁶ Dengan demikian, kemitraan ini tidak hanya meningkatkan relevansi

⁴⁴ Syafik Ubaidila dan Binti Maunah, "Konsep Kepemimpinan Transformasional Perspektif Islam," *ASKETIK* 6, no. 1 (2022): 153–71, <https://doi.org/10.30762/asketik.v6i1.272>.

⁴⁵ Riana Isti Muslikah dkk., *Menara Siber: Strategi Baru Kemitraan SMK dan Industri yang Strategis dan Berkelanjutan* (Star Digital Publishing, Yogyakarta, 2025).

⁴⁶ Cita St. Munthakhabah dkk., *Kemitraan SMK–DUDI dalam Kebijakan Pendidikan Vokasi* (CV Eureka Media Aksara, Purbalingga, 2026).

pendidikan vokasi, tetapi juga memberikan manfaat timbal balik bagi sekolah, industri, dan peserta didik.

Sebagaimana dikemukakan oleh Purnamawati dan Muhammad Yahya, kemitraan ini merupakan bagian integral dari upaya mengembangkan dan mengimplementasikan model kemitraan SMK dengan DUDI yang berbasis pada strategi inti untuk mendukung peningkatan kualitas lulusan pendidikan vokasi.⁴⁷

Wenrich dalam penelitian Fatmawati dkk. menjelaskan bahwa kemitraan antara sekolah dan dunia usaha dapat dilakukan melalui berbagai bentuk, antara lain: mengenalkan siswa pada dunia kerja nyata, melibatkan praktisi industri sebagai instruktur tamu, melaksanakan pelatihan kerja, menghubungkan teori dengan praktik, memberikan umpan balik terhadap kurikulum, menjalankan program magang, menerapkan sistem pendidikan ganda, serta membantu penempatan lulusan. Berbagai model kolaborasi yang telah diuraikan tersebut mengindikasikan bahwa kemitraan antara sekolah dengan dunia industri memegang peranan strategis dalam menghasilkan lulusan yang kompeten, memiliki kemandirian, serta berjiwa kewirausahaan.⁴⁸

Selain itu, kolaborasi ini berkontribusi terhadap pengurangan angka pengangguran. Semakin banyak lulusan SMK yang terserap ke dunia kerja, maka semakin kuat pula daya saing ekonomi nasional.

2. Indikator Kemitraan Sekolah dengan Dunia Usaha dan Industri

Akar konsep kemitraan antara dunia pendidikan dan industri dalam konteks pendidikan vokasi di Indonesia dapat ditelusuri dari kebijakan *link and match* yang pertama kali digagas pada tahun 1989 dan kemudian dipopulerkan oleh Menteri Pendidikan dan Kebudayaan, Prof. Dr.-Ing.

⁴⁷ Purnamawati dan Muhammad Yahya, *Model Kemitraan SMK dengan Dunia Usaha dan Dunia Industri*, 1 ed. (Badan Penerbit Universitas Negeri Makassar, 2019), <https://eprints.unm.ac.id/16305/1/Buku%20Referensi%20-%20MKS.pdf>.

⁴⁸ Fatmawati dkk., "Analisis Ketersediaan Sumber Daya dan Proses Pengembangan Kurikulum Terhadap Kebutuhan Industri Dimediasi oleh Mutu Pendidikan di SMK Negeri 8 Samarinda Provinsi Kalimantan Timur," *Jurnal Ekonomi dan Manajemen* 6, no. 1 (2024), <https://journalversa.com/s/index.php/jem/article/view/3042/3519>.

Wardiman Djojonegoro, pada tahun 1993. Kebijakan ini dirancang untuk menjembatani kesenjangan antara kompetensi lulusan pendidikan vokasi dengan kebutuhan pasar tenaga kerja, dengan mendorong penyelarasan kurikulum dan pembelajaran berbasis kebutuhan industri. Konsep ini kemudian berkembang dari model awal yang berorientasi pada pendidikan vokasi (*old link and match*) menuju skema yang lebih melibatkan peran dunia usaha dan industri secara menyeluruh (*new link and match*), yang salah satu manifestasinya adalah program kemitraan 8+i.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teori yang digagas oleh Kementerian Pendidikan Kebudayaan Riset dan Teknologi dan dikembangkan oleh Khomsah, N., et al. (2025) dalam kajiannya yang berjudul "*Strengthening Link and Match 8+i Program in Vocational Education*". Dengan demikian, penelitian ini menjadikan kerangka 8+i dari Khomsah dkk. sebagai landasan teori untuk menganalisis dan mengukur kemitraan industri dalam konteks pendidikan vokasi yang menjadi objek penelitian tesis ini. Adapun penjabarannya sebagai berikut:

a. Penyusunan dan Penyesuaian Kurikulum Bersama Industri

Keterlibatan dunia usaha dan industri (DUDI) dalam penyusunan dan pengembangan kurikulum adalah bentuk kemitraan strategis untuk menyelaraskan kompetensi lulusan dengan kebutuhan dunia kerja. Kurikulum yang disusun melalui kolaborasi sekolah dan industri didasarkan pada kompetensi yang dibutuhkan di lapangan, mencakup *hard skills*, *soft skills*, serta karakter kerja. Proses ini berlangsung secara terencana lewat diskusi, sinkronisasi, dan evaluasi periodik sehingga kurikulum tetap relevan terhadap perkembangan industri, yang pada akhirnya mendukung kesiapan kerja dan *Employability Skills* siswa SMK.⁴⁹

Adapun sub-indikator penyusunan kurikulum dalam kemitraan industri meliputi: (1) relevansi mitra industri dengan kompetensi

⁴⁹ Nur Lina Khomsah dkk., "Strengthening Link and Match 8+i Program in Vocational Education," *Academia Open* 10, no. 1 (2025), <https://doi.org/10.21070/acopen.10.2025.11076>.

keahlian di SMK, (2) komitmen industri dalam pengembangan pendidikan, (3) kemampuan industri dalam memberikan pelatihan, (4) kolaborasi sekolah dan industri dalam penyusunan serta pengembangan kurikulum, dan (5) evaluasi kurikulum secara berkala berdasarkan kebutuhan dan umpan balik industri.⁵⁰

b. Pembelajaran Berbasis Proyek Riil (*Project based learning*)

Project based learning atau pembelajaran berbasis proyek riil adalah bentuk penerapan kemitraan sekolah dengan DUDI yang bertujuan memberi pengalaman belajar kontekstual dan otentik kepada siswa. Pembelajaran ini dirancang dengan menyusun modul ajar secara kolaboratif antara guru dan praktisi industri, sehingga materi dan kegiatan belajar selaras dengan kebutuhan dunia kerja nyata. Proyek yang dikembangkan didasarkan pada kebutuhan industri dan kemampuan siswa, sehingga berfungsi ganda: sebagai sarana belajar sekaligus media penghasil produk/jasa yang sesuai standar industri. Lewat keterlibatan aktif siswa di seluruh tahapan proyek (perencanaan, pelaksanaan, evaluasi), pembelajaran proyek riil mengintegrasikan teori-praktik, membentuk sikap profesional, serta meningkatkan kompetensi kerja siswa sesuai tuntutan DUDI.⁵¹

Adapun sub-indikator pembelajaran berbasis proyek riil meliputi: (1) kolaborasi guru dan industri dalam penyusunan modul ajar berbasis proyek, (2) kesesuaian proyek dengan kebutuhan industri dan kompetensi peserta didik, (3) keterlibatan aktif peserta didik dalam seluruh tahapan pelaksanaan proyek, (4) keterlibatan DUDI dalam pelaksanaan dan pendampingan proyek, (5) penilaian hasil proyek berdasarkan standar industri, termasuk umpan balik dari industri atau pengguna, dan (6) kontribusi pembelajaran proyek

⁵⁰ Khomsah dkk., “Strengthening Link and Match 8+i Program in Vocational Education.”

⁵¹ Khomsah dkk., “Strengthening Link and Match 8+i Program in Vocational Education.”

riil terhadap pembentukan sikap profesional serta peningkatan kompetensi kerja peserta didik.⁵²

c. Guru Tamu dari Industri;

Guru tamu merupakan salah satu bentuk implementasi kemitraan industri dalam pembelajaran yang menghadirkan praktisi profesional sebagai sumber belajar untuk memberikan wawasan kontekstual dan pengalaman nyata kepada peserta didik. Guru tamu dari industri hadir untuk menjembatani jurang antara pembelajaran sekolah dan praktik lapangan, karena materi yang diajarkan berdasarkan pengalaman langsung, tantangan aktual, serta standar kerja yang berlaku di industri. Pelaksanaan pembelajaran dengan guru tamu umumnya disesuaikan dengan kebutuhan pembelajaran, terutama pada saat peserta didik terlibat dalam pembelajaran berbasis proyek yang menuntut penguasaan kompetensi teknis tertentu. Dengan demikian, guru tamu berperan strategis dalam memperkaya proses pembelajaran, memperluas wawasan siswa tentang dunia kerja, serta memperkuat relevansi kompetensi yang dipelajari dengan kebutuhan industri.⁵³

Sehingga sub-indikator guru tamu dalam kemitraan industri meliputi: (1) keterlibatan praktisi industri sebagai narasumber pembelajaran sesuai bidang keahlian, (2) kesesuaian materi yang disampaikan dengan kebutuhan pembelajaran dan perkembangan industri, (3) fleksibilitas pelaksanaan guru tamu berdasarkan kebutuhan kompetensi peserta didik, (4) interaksi langsung antara guru tamu dan peserta didik dalam proses pembelajaran, (5) penggunaan metode pembelajaran yang mencerminkan praktik kerja industri, dan (6) keberadaan kerja sama formal antara sekolah dan industri melalui MoU sebagai dasar pelaksanaan guru tamu.⁵⁴

⁵² Khomsah dkk., “Strengthening Link and Match 8+i Program in Vocational Education.”

⁵³ Khomsah dkk., “Strengthening Link and Match 8+i Program in Vocational Education.”

⁵⁴ Khomsah dkk., “Strengthening Link and Match 8+i Program in Vocational Education.”

d. Praktik Kerja Lapangan (PKL)

Praktik Kerja Lapangan (PKL) adalah bentuk kemitraan strategis antara sekolah dan DUDI yang bertujuan mengintegrasikan pembelajaran di sekolah dengan pengalaman kerja nyata di industri. PKL dilakukan melalui tahap perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi yang disusun secara kolaboratif oleh sekolah dan industri, meliputi pemilihan mitra, penempatan siswa sesuai kompetensi, pembekalan *hard skills* dan *soft skills*, hingga penyusunan capaian pembelajaran yang relevan dengan kebutuhan industri. Dalam Kurikulum Merdeka, PKL menjadi bagian dari struktur kurikulum dan merupakan mata pelajaran wajib bagi siswa. Karenanya, PKL berfungsi sebagai sarana pembelajaran kontekstual untuk membekali peserta didik dengan pengalaman kerja, disiplin, serta pemahaman nyata tentang dinamika dunia profesional.⁵⁵

Sehingga sub-indikator Praktik Kerja Lapangan (PKL) meliputi: (1) perencanaan PKL secara kolaboratif antara sekolah dan industri, (2) pemilihan mitra industri yang relevan dengan kompetensi keahlian, (3) penempatan siswa berdasarkan kompetensi dan kesiapan kerja, (4) pelaksanaan PKL sesuai durasi dan struktur kurikulum yang berlaku, (5) pendampingan dan pengawasan oleh sekolah dan industri selama PKL berlangsung, serta (6) evaluasi dan penilaian PKL yang didasarkan pada kinerja siswa, umpan balik industri, dan capaian kompetensi yang dibuktikan melalui sertifikat dan laporan hasil belajar.⁵⁶

e. Sertifikasi Kompetensi

Sertifikasi kompetensi merupakan bagian penting dalam kemitraan industri yang bertujuan untuk menjamin bahwa kompetensi yang dimiliki siswa selaras dengan apa yang dibutuhkan oleh dunia kerja. Melalui sertifikasi ini, kemampuan siswa divalidasi

⁵⁵ Khomsah dkk., “Strengthening Link and Match 8+i Program in Vocational Education.”

⁵⁶ Khomsah dkk., “Strengthening Link and Match 8+i Program in Vocational Education.”

secara objektif berdasarkan standar yang diakui industri, sehingga dapat meningkatkan daya saing. Proses sertifikasi dilakukan melalui uji berbasis kerja yang mensimulasikan kondisi nyata di industri. Dengan demikian, hasil yang diperoleh menggambarkan sejauh mana siswa siap terjun ke lingkungan kerja profesional. Adapun sertifikat kompetensi yang didapatkan berfungsi sebagai dokumen resmi yang membuktikan penguasaan kompetensi, dan sekaligus menjadi tolok ukur tercapainya standar kompetensi lulusan yang selaras dengan kebutuhan DUDI.⁵⁷

Oleh karena itu, sub-indikator sertifikasi kompetensi meliputi: (1) keterlibatan industri dalam pelaksanaan sertifikasi kompetensi, (2) penggunaan SKKNI sebagai acuan standar uji kompetensi, (3) cakupan bidang sertifikasi sesuai kompetensi keahlian, (4) pelaksanaan uji kompetensi berbasis kerja dan simulasi industri, (5) pemberian sertifikat kompetensi bagi siswa yang dinyatakan kompeten, serta (6) pemanfaatan hasil sertifikasi sebagai dasar kesiapan lulusan memasuki dunia kerja.⁵⁸

f. Magang Guru dan Update Teknologi

Magang guru dan pembaruan teknologi merupakan bentuk kemitraan industri yang bertujuan mengoptimalkan keterkaitan antara kompetensi guru dengan perkembangan teknologi serta kebutuhan sektor ketenagakerjaan. Melalui kegiatan magang di industri, guru memperoleh pengalaman langsung terkait penggunaan teknologi terbaru, alur kerja, serta tuntutan kompetensi yang berlaku di DUDI. Program magang guru yang dilaksanakan selama kurang lebih satu bulan memungkinkan guru mengintegrasikan teori dengan praktik nyata, menyesuaikan metode pembelajaran, serta memperbarui materi ajar agar selaras dengan perkembangan industri. Dengan demikian, magang guru berperan

⁵⁷ Khomsah dkk., “Strengthening Link and Match 8+i Program in Vocational Education.”

⁵⁸ Khomsah dkk., “Strengthening Link and Match 8+i Program in Vocational Education.”

strategis dalam memediasi perbedaan antara keterampilan yang dipelajari di sekolah dengan keterampilan yang menjadi tuntutan dunia kerja, sekaligus meningkatkan kualitas dan relevansi pembelajaran di SMK.⁵⁹

Dapat disimpulkan bahwa sub-indikator magang guru dan update teknologi meliputi: (1) keterlibatan industri dalam pelaksanaan magang guru, (2) durasi dan intensitas magang sesuai kebutuhan pengembangan kompetensi, (3) penguasaan dan pemanfaatan teknologi terbaru industri, (4) peningkatan kompetensi profesional, manajerial, dan komunikasi guru, (5) pelaksanaan uji kompetensi pasca magang, serta (6) penerbitan sertifikat magang sebagai bukti peningkatan kompetensi guru.⁶⁰

g. *Teaching factory* (TEFA)

Teaching factory (TEFA) merupakan model pembelajaran berbasis produksi yang dilaksanakan melalui kolaborasi langsung antara sekolah dan industri dengan menghadirkan suasana, proses, serta standar kerja yang menyerupai kondisi nyata di dunia industri. Melalui TEFA, siswa terlibat secara langsung dalam kegiatan produksi, pemasaran, dan distribusi produk atau jasa sehingga memperoleh pengalaman kerja autentik. Peran industri sangat krusial karena menyediakan sumber daya, pengetahuan, pengalaman, serta standar kerja yang memastikan produk TEFA relevan dengan kebutuhan pasar. Dengan demikian, TEFA berfungsi sebagai strategi untuk menyelaraskan kesenjangan yang terjadi antara kompetensi lulusan SMK dengan tuntutan dunia usaha dan dunia industri, sekaligus membentuk karakter, budaya kerja, dan kesiapan profesional siswa.⁶¹

⁵⁹ Khomsah dkk., "Strengthening Link and Match 8+i Program in Vocational Education."

⁶⁰ Khomsah dkk., "Strengthening Link and Match 8+i Program in Vocational Education."

⁶¹ Khomsah dkk., "Strengthening Link and Match 8+i Program in Vocational Education."

Oleh karena itu, sub-indikator *Teaching factory* (TEFA) meliputi: (1) keterlibatan industri dalam perencanaan dan pelaksanaan TEFA, (2) ketersediaan sarana dan prasarana yang menyerupai lingkungan kerja industri, (3) keterlibatan siswa dalam proses produksi nyata, (4) penerapan standar dan prosedur kerja industri, (5) pengembangan produk atau jasa yang memiliki nilai pasar, serta (6) pembentukan karakter, budaya kerja, dan kesiapan kerja siswa melalui aktivitas TEFA.⁶²

h. Komitmen Serapan

Komitmen serapan merupakan kesepakatan antara sekolah dan mitra industri yang tertuang dalam *Memorandum of Understanding* (MoU) untuk memberikan kesempatan kerja bagi lulusan sesuai bidang keahliannya. Kesepakatan ini mencerminkan sinkronisasi antara pendidikan di SMK dengan kebutuhan industri, terutama untuk menjamin lulusan memiliki kompetensi, portofolio, dan kesiapan kerja yang relevan. Tingkat penyerapan lulusan dapat menjadi tolok ukur keberhasilan sekolah dalam menghasilkan SDM yang kompeten dan unggul, yang hanya dapat dicapai melalui kerja sama berkelanjutan serta komitmen riil dari dunia usaha dan industri dalam merekrut lulusan SMK.⁶³

Sehingga dapat disimpulkan bahwa sub-indikator komitmen serapan meliputi: (1) adanya MoU serapan lulusan antara sekolah dan industri, (2) keterlibatan industri dalam proses rekrutmen lulusan, (3) kesesuaian penempatan kerja dengan kompetensi keahlian lulusan, (4) kepemilikan portofolio sebagai dasar seleksi kerja, (5) dukungan sekolah dalam pembimbingan karier dan kesiapan kerja lulusan, serta (6) tingkat keterserapan lulusan berdasarkan hasil *tracer study*.⁶⁴

⁶² Khomsah dkk., “Strengthening Link and Match 8+i Program in Vocational Education.”

⁶³ Khomsah dkk., “Strengthening Link and Match 8+i Program in Vocational Education.”

⁶⁴ Khomsah dkk., “Strengthening Link and Match 8+i Program in Vocational Education.”

i. Beasiswa Industri

Beasiswa industri merupakan salah satu bentuk dukungan dunia usaha dan dunia industri (DUDI) terhadap pendidikan kejuruan, baik dalam bentuk bantuan pembiayaan langsung maupun dukungan non-finansial.⁶⁵ Sub-indikator beasiswa industri meliputi: (1) dukungan industri dalam bentuk pembiayaan *in-kind*, (2) penyelenggaraan *workshop* dan pelatihan berbasis industri, (3) fasilitasi magang siswa dan guru, (4) penyediaan kesempatan *casting call* dan keterlibatan dalam produksi, (5) penyediaan sarana dan prasarana produksi sesuai standar industri, serta (6) kontribusi industri dalam peningkatan kompetensi siswa meskipun tanpa beasiswa finansial.⁶⁶

3. Kemitraan dalam Perspektif Hukum Islam

Dalam perspektif Islam, kemitraan (*syirkah*) merupakan salah satu bentuk kerja sama yang dianjurkan dalam rangka mencapai kemaslahatan bersama. Konsep ini berakar pada prinsip tolong-menolong (*ta'awun*) sebagaimana ditegaskan dalam QS. Al-Ma'idah ayat 2

وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ

Artinya: Tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan permusuhan.

Ayat tersebut mewajibkan umat Islam untuk tolong-menolong dalam hal kebaikan dan ketakwaan, sekaligus melarang mereka berkolaborasi dalam perbuatan dosa serta permusuhan.⁶⁷ Ayat ini menjadi landasan normatif

⁶⁵ Khomsah dkk., "Strengthening Link and Match 8+i Program in Vocational Education."

⁶⁶ Khomsah dkk., "Strengthening Link and Match 8+i Program in Vocational Education."

⁶⁷ Muhammad Yudha Ardiansyah dan Hamidullah Mahmud, "Pentingnya Kerja Sama dalam Pengorganisasian Perspektif Al-Quran," *Tabisyir: Jurnal Dakwah dan Sosial Humaniora* 6, no. 1 (2024): 01–11, <https://doi.org/10.59059/tabisyir.v6i1.1703>.

bahwa setiap bentuk kemitraan, termasuk dalam dunia pendidikan dan industri, harus berorientasi pada nilai kebaikan dan kebermanfaatan.

Dalam perspektif fiqh muamalah, konsep yang sepadan dengan kemitraan adalah syirkah. Syirkah didefinisikan sebagai akad kerja sama antara dua pihak atau lebih yang bertujuan mencapai suatu target tertentu, dengan dilandasi prinsip saling memberikan keuntungan dan berbagi tanggung jawab. Secara hukum, syirkah merupakan bentuk interaksi ekonomi yang diperkenankan dalam Islam, dengan syarat bahwa ia memenuhi nilai-nilai keadilan dan kejujuran, serta tidak mengandung unsur gharar (ketidakjelasan) maupun dzalim (ketidakadilan).⁶⁸

Dalam kerangka normatif Islam, konsep kemitraan tidak terbatas pada orientasi keuntungan material, melainkan juga mencakup dimensi etis dan spiritual. Setiap bentuk kolaborasi harus didasari oleh niat yang baik, transparansi, dan komitmen terhadap amanah. Prinsip-prinsip tersebut selaras dengan nilai-nilai utama dalam muamalah Islam, yaitu *ṣidq* (kejujuran) dan amanah (sifat dapat dipercaya).⁶⁹

Dengan demikian, dalam perspektif hukum Islam, kemitraan didefinisikan sebagai bentuk kolaborasi yang berlandaskan pada prinsip *ta'awun*, keadilan, dan amanah, yang ditujukan untuk mencapai kemaslahatan bersama. Kemitraan ini tidak semata-mata berfungsi sebagai instrumen peningkatan kualitas, tetapi juga sebagai realisasi nilai-nilai Islam dalam mengembangkan sinergi antar lembaga.

C. *Employability Skills*

1. Pengertian *Employability Skills*

Employability Skills atau yang juga disebut sebagai kecakapan bekerja, pada dasarnya didefinisikan sebagai kumpulan kemampuan yang

⁶⁸ Khaerul Aqbar dkk., “Penerapan Akad Syirkah pada PT. Barokah Biqalbin Salim Rumah Jahit Akhwat (RJA) Makassar dalam Perspektif Fikih Muamalah,” *BUSTANUL FUQAH: Jurnal Bidang Hukum Islam* 4, no. 1 (2023): 186–206, <https://doi.org/10.36701/bustanul.v4i1.943>.

⁶⁹ Nia Handayani dan Arbanur Rasyid, “Implementasi Akad Syirkah dalam Bisnis Syariah Modern: Tinjauan Fikih Muamalah dan Tantangan Kelembagaan,” *Sinergi: Jurnal Ilmiah Multidisiplin* 2, no. 1 (2026): 872–84.

memungkinkan seseorang untuk memperoleh, mempertahankan, dan mengembangkan pekerjaannya. Keterampilan ini mencakup dimensi personal, interpersonal, sikap, kebiasaan, serta perilaku yang mendukung efektivitas seseorang dalam menjalankan aktivitas pekerjaannya.⁷⁰

Konsep *Employability Skills* atau keterampilan keterbakalan kerja pertama kali diperkenalkan oleh William Beveridge pada tahun 1909 melalui bukunya yang berjudul *Unemployment: A Problem of Industry*.⁷¹ Pada awal kemunculannya, istilah ini digunakan untuk mengidentifikasi perbedaan antara seseorang yang dapat dipekerjakan dan yang tidak dapat dipekerjakan, serta berfokus pada kapasitas tenaga kerja seseorang untuk membedakan pekerja yang memiliki kapasitas lebih tinggi di pasar kerja. Konsep ini kemudian mulai dipergunakan secara luas di berbagai penelitian pada akhir tahun 1990-an dan berkembang dari sekadar penilaian kemampuan dasar menjadi konstruk multidimensi yang mencakup berbagai keterampilan lunak (*soft skills*), keterampilan teknis, serta kemampuan adaptif yang dibutuhkan untuk bertahan dalam dunia kerja yang dinamis.

Seiring dengan perkembangan konsep tersebut, Overtoom dalam buku ‘*Employability Skills Lulusan SMK dan Relevansinya Terhadap Kebutuhan Dunia Kerja*’ mengungkapkan bahwa *Employability Skills* merupakan sekumpulan keterampilan inti yang dapat ditransfer (*transferable core skill groups*) dan mencerminkan pengetahuan, kemampuan, serta sikap fungsional yang dibutuhkan di dunia kerja abad ke-21, baik untuk keberhasilan karier di berbagai tingkat pendidikan maupun lapangan pekerjaan.⁷²

Istilah *Employability Skills* sering dikenal dengan sebutan kecakapan bekerja, yakni keterampilan yang bersifat generik dan dapat diaplikasikan

⁷⁰ Darmawang, *Faktor Employability skills*, 1 ed. (Global Research and Consulting Institute, Makassar, 2019), https://eprints.unm.ac.id/31712/1/1.%20Buku_Faktor%20Employ%20Ability%20Skills%20x.pdf.

⁷¹ William Henry Beveridge, *Unemployment: A Problem of Industry* (Longmans, 1917).

⁷² Sudji Munadi dkk., *Employability skills Lulusan SMK dan Relevansinya Terhadap Kebutuhan Dunia Kerja*, 1 ed. (UNY Press, Yogyakarta, 2018), https://eprints.uny.ac.id/63115/1/25_Buku%20Employability%20Skills%20Lulusan%20SMK.pdf.

pada berbagai macam bidang pekerjaan, sekaligus berfungsi sebagai modal penting bagi seseorang untuk mulai terjun ke dunia kerja. Robinson mengelompokkan *Employability Skills* menjadi tiga kelompok besar: keterampilan akademik dasar (basic academic skills), keterampilan berpikir tingkat tinggi, dan kualitas personal (personal qualities). Menurutnya, kesuksesan seseorang dalam bekerja tidak hanya bergantung pada kemampuan akademik dasar, tetapi juga pada kemampuan berpikir tingkat tinggi seperti berpikir kritis, berargumentasi logis, serta mengambil keputusan secara tepat. Individu yang memiliki kapasitas untuk mengevaluasi situasi dan memecahkan masalah dengan rasional merupakan aset berharga bagi organisasi atau dunia kerja.⁷³

Selanjutnya, Yorke dan Knight menegaskan bahwa yang disebut employability adalah gabungan dari keterampilan, pengetahuan, serta sifat-sifat personal. Kombinasi ini memungkinkan seseorang untuk merasa aman sekaligus sukses dalam perjalanan kariernya, dan pada saat yang sama memberikan dampak positif bagi dirinya, tempatnya bekerja, serta komunitas di sekitarnya.⁷⁴

Sejalan dengan pandangan tersebut, Cassidy (2006) menegaskan bahwa *Employability Skills* bersifat lintas bidang dan relevan bagi berbagai profesi. Keterampilan ini bersifat dasar serta generik, namun memiliki manfaat besar dalam mempersiapkan individu memasuki dunia kerja.⁷⁵

Dari berbagai sudut pandang di atas, dapat disimpulkan bahwa *Employability Skills* adalah seperangkat kemampuan non-teknis yang krusial bagi individu untuk bisa masuk, bertahan, dan maju di dunia kerja. Keterampilan ini juga penting dalam mendukung pergerakan karier serta keberlanjutan pengembangan diri lintas jenis pekerjaan.

⁷³ Jacquelyn P. Robinson, "What Are *Employability skills*," *Alabama Cooperative Extension System* 1, no. 3 (2000): 1–3.

⁷⁴ Mantz Yorke dan Peter T. Knight, *Employability in Higher Education: What It Is-What It Is Not*, Learning and Employability (Higher Education Academy Psychology Network, United Kingdom, 2006).

⁷⁵ Anita Cassidy, *A Practical Guide to Information Systems Strategic Planning*, 2 ed. (Auerbach Publications, New York, 2016), <https://doi.org/10.1201/9781420031089>.

2. Indikator Employability Skills

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teori *Employability Skills* yang dikembangkan oleh Munadi, dkk. (2018) dalam bukunya yang berjudul *Employability Skills Lulusan SMK dan Relevansinya terhadap Kebutuhan Dunia Kerja*. Buku ini tidak hanya merumuskan definisi operasional *Employability Skills* secara komprehensif, tetapi juga menjabarkan secara rinci indikator-indikator dan sub-indikator yang relevan dengan konteks lulusan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK). Dengan demikian, penelitian ini menjadikan kerangka *Employability Skills* dari Munadi dkk. (2018) sebagai landasan teori untuk mengukur dan menganalisis keterampilan keterbakalan kerja dalam konteks pendidikan vokasi yang menjadi objek penelitian tesis ini. Adapun penjabarannya sebagai berikut:

a. Keterampilan Berkomunikasi

Komunikasi merupakan aktivitas keseharian manusia. Kemampuan berkomunikasi wajib dimiliki setiap orang agar mampu membina relasi yang sehat dengan sesama, termasuk di lingkungan kerja. Komunikasi pada dasarnya adalah menerima dan menyampaikan informasi yang tepat, secara lisan atau tertulis, dengan efektif agar tidak terjadi kesalahpahaman.

Atribut-atribut keterampilan berkomunikasi yang dapat diidentifikasi meliputi: (a) Mendengarkan dan memahami pembicaraan orang lain; (b) Memahami kebutuhan pelanggan internal dan eksternal; (c) Menuliskan kebutuhan audience; (d) Berbicara secara langsung dan jelas; (e) Menyampaikan informasi dan pendapat secara lisan; (f) Menyampaikan informasi dalam bentuk presentasi; (g) Menyampaikan gagasan dalam bentuk tulisan; (h) Berbagi informasi; (i) Mengembangkan sikap dan gaya penyampaian gagasan sesuai situasi dan kondisi.⁷⁶

⁷⁶ Munadi dkk., *Employability skills Lulusan SMK*, 73–78.

b. Keterampilan Bekerja dalam Kelompok

Kemampuan bekerja dalam kelompok didefinisikan sebagai tindakan memberikan kontribusi guna mendukung pengembangan tim sekaligus mencapai tujuan yang telah ditetapkan bersama. Kemampuan bekerja sama termasuk dalam salah satu soft skill yang wajib dikuasai oleh siswa SMK, mengingat mereka adalah calon tenaga kerja terampil yang akan memasuki dunia profesional.⁷⁷ Keberadaan kerja sama dalam suatu tim mampu menghasilkan capaian yang lebih optimal. Selain itu, kerja sama juga dapat meningkatkan rasa tanggung jawab setiap anggota dalam menjalankan tugasnya dengan baik, serta menumbuhkan rasa puas ketika mereka berhasil menyelesaikan tanggung jawabnya masing-masing.

Atribut-atribut bekerja dalam kelompok yang diidentifikasi meliputi: (a) Menunjukkan tanggung jawab terhadap tugas tim; (b) Menghargai kemampuan, pendapat, atau kontribusi orang lain; (c) Membagi pengetahuan, pendapat, dan gagasan dalam proses pengambilan keputusan tim; (d) Menyelaraskan tujuan individu dengan tujuan tim. (e) Mendorong anggota tim untuk berpartisipasi aktif dalam tim; (f) Mendukung keputusan yang disepakati bersama; (g) Bekerja di berbagai usia tanpa memandang jenis kelamin, ras, agama, atau persuasi politik; (h) Bekerja sebagai individu dan sebagai anggota tim; (i) Mengetahui bagaimana mendefinisikan peran sebagai bagian dari tim, menerapkan kerja tim ke berbagai situasi misalnya futures planning dan pemecahan masalah krisis, mengidentifikasi kekuatan anggota tim, keterampilan pembinaan dan mentoring, termasuk memberikan umpan balik.⁷⁸

⁷⁷ Efrinaldi dkk., “Kontribusi Bursa Kerja Khusus dan Kemampuan Bekerjasama terhadap Kesiapan Memasuki Dunia Kerja Siswa Sekolah Menengah Kejuruan,” *Jurnal EDUCATIO: Jurnal Pendidikan Indonesia* 9, no. 1 (2023): 396–402, <https://doi.org/10.29210/1202323060>.

⁷⁸ Munadi dkk., *Employability skills Lulusan SMK*, 78–82.

c. Keterampilan Memecahkan Masalah

Keterampilan dalam pemecahan masalah dalam hal ini adalah kemampuan mengambil keputusan dengan mengevaluasi informasi dan berbagai pilihan, serta menganalisis risiko untuk memilih alternatif terbaik sesuai situasi tertentu. Robinson menyatakan bahwa pemecahan masalah membutuhkan paduan antara pengetahuan dasar (base knowledge) dan keterampilan dasar (base skill). Pengetahuan dasar adalah kumpulan informasi yang tersimpan dalam ingatan jangka panjang seseorang sebagai hasil pembelajaran. Sementara itu, keterampilan dasar dalam pemecahan masalah meliputi: kemampuan menganalisis masalah, menghubungkan konsep yang relevan, dan merencanakan alternatif solusi yang tepat. Dengan demikian, keterampilan pemecahan masalah merupakan kemampuan dasar seseorang untuk menyelesaikan persoalan secara kritis, logis, dan sistematis.⁷⁹

Keberhasilan peserta didik sangat dipengaruhi oleh keterampilan pemecahan masalah yang mereka miliki. Keterampilan ini merupakan aktivitas yang menantang siswa untuk menyelesaikan masalah, dan di dalamnya terdapat empat faktor utama, yaitu: (a) Memahami masalah; (b) Merencanakan/merumuskan penyelesaian masalah; (c) Melaksanakan penyelesaian masalah sesuai rencana; (d) Melakukan pengecekan kembali terhadap semua langkah.⁸⁰

d. Keterampilan dalam Mengambil Prakarsa dan Berusaha

Keterampilan mengambil prakarsa dan berusaha didefinisikan sebagai kemampuan memulai inisiatif guna memberi kontribusi dalam meningkatkan dampak kegiatan usaha. Keterampilan ini membantu seseorang meningkatkan kualitas kerja untuk memenuhi kebutuhan hidup, terutama untuk mengimbangi dampak sosial dari kebijakan yang

⁷⁹ Robinson, "What Are *Employability skills*."

⁸⁰ Munadi dkk., *Employability skills Lulusan SMK*, 82–85.

mempersempit lapangan kerja. Keterampilan mengambil prakarsa dan berpikir kewirausahaan juga merupakan kemampuan vital bagi siswa SMK. Pertumbuhan lapangan kerja yang cepat dan industri yang berkembang membutuhkan kreativitas pekerja, termasuk kemampuan berpikir di luar kebiasaan (*out of the box*), meninjau ulang kebijakan konvensional, membayangkan skenario baru, dan menghasilkan karya mengagumkan. Pola pikir wirausaha (mengenali dan memanfaatkan peluang, bertanggung jawab, dan berani mengambil risiko) memungkinkan seseorang menciptakan lapangan kerja bagi diri sendiri dan orang lain.⁸¹

Atribut-atribut berusaha yang diidentifikasi meliputi: (a) Adaptasi terhadap situasi baru; (b) Mengembangkan strategi, kreativitas, dan visi jangka panjang; (c) Mengidentifikasi peluang; (d) Menerjemahkan ke dalam tindakan; (e) Menginisiasi solusi-solusi inovatif.⁸²

e. Keterampilan Merencanakan dan Mengatur Kegiatan

Kemampuan merencanakan dan mengatur kegiatan didefinisikan sebagai kapasitas individu untuk memberikan kontribusi terhadap penyusunan rencana strategis, baik untuk jangka pendek maupun jangka panjang. Keterampilan ini merupakan kompetensi yang esensial bagi peserta didik SMK, karena dengan kemampuan tersebut, setiap aktivitas dapat terencana dengan baik sehingga kendala dapat diantisipasi atau diminimalisasi.

Atribut-atribut merencanakan dan mengatur kegiatan yang diidentifikasi meliputi: (a) Mengelola waktu dan prioritas kegiatan; (b) Mengambil inisiatif dan membuat keputusan; (c) Berpartisipasi dalam proses perencanaan dan peningkatan secara berkelanjutan; (d) Membuat tujuan proyek menjadi jelas dan dapat dilaksanakan; (e) Menyesuaikan sumber daya untuk menanggulangi berbagai kemungkinan.⁸³

⁸¹ Munadi dkk., *Employability skills Lulusan SMK*, 86–88.

⁸² Munadi dkk., *Employability skills Lulusan SMK*, 86–88.

⁸³ Munadi dkk., *Employability skills Lulusan SMK*, 88–89.

f. Keterampilan Mengelola Diri

Kemampuan mengelola diri adalah kapasitas seseorang untuk memiliki keyakinan pada dirinya sendiri serta ketekunan dalam membagi waktu, energi, dan perhatian pada hal-hal yang paling diutamakan.

Atribut-atribut keterampilan mengelola diri yang diidentifikasi meliputi: (a) Bertanggung jawab terhadap tindakan-tindakan yang diambil; (b) Membuat rencana kerja secara sistematis; (c) Melaksanakan rencana kerja secara konsisten; (d) Bersikap tenang dalam melaksanakan rencana kerja secara konsisten; (e) Melakukan evaluasi diri guna peningkatan kinerja; (f) Memiliki keyakinan dan kemampuan untuk menyelesaikan pekerjaan.⁸⁴

g. Keterampilan dalam Pembelajaran

Keterampilan dalam pembelajaran dapat didefinisikan sebagai kemampuan untuk mengakuisisi pengetahuan dan keahlian baru secara cepat dan efisien.

Atribut-atribut keterampilan dalam pembelajaran yang diidentifikasi meliputi: (a) Aktif berpartisipasi dalam kegiatan belajar untuk mendapatkan pengalaman belajar yang maksimal; (b) Menerima dan memahami informasi baru dengan cepat; (c) Menerapkan hal-hal yang telah dipelajari dan menggunakan keahlian serta pengetahuan baru dengan praktis, tenang, dan mudah; (d) Terbuka untuk menerima pengetahuan dan keahlian baru.⁸⁵

h. Keterampilan Menggunakan Teknologi

Definisi dari keterampilan menggunakan teknologi adalah penerapan teknologi informasi untuk menyelesaikan pekerjaan. Terkait dengan keterampilan dalam bidang teknologi informasi dan komunikasi, peserta didik SMK juga harus dibekali dengan kompetensi ini secara baik. Kemajuan yang telah dicapai umat manusia dalam bidang

⁸⁴ Munadi dkk., *Employability skills Lulusan SMK*, 89–90.

⁸⁵ Munadi dkk., *Employability skills Lulusan SMK*, 95.

Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) merupakan hal yang patut disyukuri, karena dengan kemajuan tersebut, manusia dimudahkan dalam melaksanakan pekerjaan dan tugas-tugasnya. Namun demikian, tidak semua bentuk kemajuan tersebut membawa dampak positif, karena sebagian justru dapat menimbulkan dampak negatif bagi kehidupan manusia.⁸⁶

Atribut-atribut keterampilan menggunakan teknologi yang diidentifikasi meliputi: (a) Menggunakan komputer untuk kelancaran penyelesaian tugasnya; (b) Berusaha mengetahui manfaat aplikasi komputer yang dibutuhkan dalam pekerjaan; (c) Memelihara hardware/software tetap berfungsi secara baik.⁸⁷

i. Kesehatan dan Keselamatan Kerja (K3)

Keselamatan dan kesehatan kerja (K3) merupakan salah satu faktor signifikan yang dapat mempengaruhi tingkat produktivitas karyawan. Risiko kecelakaan serta penyakit akibat kerja sering kali muncul ketika program K3 tidak diimplementasikan secara efektif, sehingga berdampak negatif terhadap produktivitas tenaga kerja. Pada umumnya, kecelakaan kerja disebabkan oleh dua faktor utama, yaitu faktor manusia dan faktor lingkungan. Faktor manusia berkaitan dengan perilaku tidak aman, seperti pelanggaran terhadap peraturan keselamatan kerja atau ketidakcakapan pekerja. Sementara itu, faktor lingkungan berhubungan dengan kondisi kerja yang tidak aman, misalnya penggunaan peralatan atau mesin yang tidak layak pakai. Tujuan penerapan K3 pada dasarnya adalah untuk menemukan dan mengungkap kelemahan-kelemahan yang berpotensi menyebabkan terjadinya kecelakaan kerja.⁸⁸

Aspek keselamatan dan kesehatan kerja untuk siswa SMK mencakup berbagai faktor: a) kelayakan lingkungan atau area kerja; b)

⁸⁶ Munadi dkk., *Employability skills Lulusan SMK*, 96–97.

⁸⁷ Munadi dkk., *Employability skills Lulusan SMK*, 96.

⁸⁸ Munadi dkk., *Employability skills Lulusan SMK*, 98–101.

kelayakan sarana prasarana keselamatan kerja; c) Ketepatan penggunaan peralatan praktik; d) Kemampuan mencegah kecelakaan kerja; e) Mampu melakukan Pertolongan Pertama pada Kecelakaan (PPPK).⁸⁹

3. *Employability Skills* dalam Perspektif Hukum Islam

Dalam agama Islam, etos kerja atau kemampuan bekerja (*Employability Skills*) tidak hanya diartikan sebagai perangkat kemampuan teknis dan nonteknis untuk memasuki dunia kerja, tetapi juga sebagai bagian dari amal saleh yang bernilai ibadah. Agama Islam menganjurkan umatnya bekerja secara profesional, produktif, dan bertanggung jawab sebagai wujud penghambaan kepada Allah SWT. Hal ini sesuai dengan firman Allah dalam QS. At-Taubah: 105.

وَقُلْ اَعْمَلُوا فَسَيَرَى اللّٰهُ عَمَلَكُمْ وَرَسُولُهُ وَالْمُؤْمِنُونَ ۚ

Artinya: Katakanlah (Nabi Muhammad), “Bekerjalah! Maka, Allah, rasul-Nya, dan orang-orang mukmin akan melihat pekerjaanmu.

Ayat tersebut menekankan bahwa setiap tindakan manusia akan mendapatkan penilaian dari Allah, Rasulullah, serta kaum mukmin. Dari sini tergambar bahwa pekerjaan tidak semata-mata memiliki nilai material, melainkan juga mengandung nilai moral dan spiritual.⁹⁰

Selain itu, kualitas kerja yang optimal juga penting dalam sikap etos kerja atau *Employability Skills* sebagaimana tercermin dalam hadis Nabi Muhammad SAW:

إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ إِذَا عَمِلَ أَحَدُكُمْ عَمَلًا أَنْ يَتَّقَنَهُ

⁸⁹ Munadi dkk., *Employability skills Lulusan SMK*, 98–101.

⁹⁰ Putri Hidayatul Azizah dan Denas Hasman Nugraha, “Etos Kerja dalam Manajemen Pendidikan Islam Menurut Tafsir Al-Wahidi (Kitab Al-Basit) terhadap Surat At-Taubah ayat 105,” *Al-Idaroh: Jurnal Studi Manajemen Pendidikan Islam* 8, no. 1 (2024): 119–32, <https://doi.org/10.54437/alidaroh.v8i1.1518>.

Artinya: Sesungguhnya Allah mencintai seseorang yang apabila bekerja, mengerjakannya secara itqan (profesional/teliti/bersungguh-sungguh). (HR. Ath-Thabrani)⁹¹

Berdasarkan hadis ini, konsep itqan merupakan landasan yang signifikan bagi pengembangan *Employability Skills*, khususnya pada aspek ketelitian, tanggung jawab, serta komitmen terhadap kualitas hasil kerja.

Dengan demikian, dalam perspektif hukum Islam, *Employability Skills* merupakan suatu integrasi antara kompetensi, etika, dan spiritualitas yang melahirkan individu sebagai tenaga kerja yang tidak hanya terampil tetapi juga berintegritas. Konsep ini menegaskan bahwa keberhasilan dalam dunia kerja tidak hanya ditentukan oleh kemampuan teknis, melainkan juga oleh kualitas moral dan tanggung jawab sebagai bagian dari amanah yang akan dimintai pertanggungjawaban di hadapan Allah SWT.

D. Hubungan antara Variabel dan Kerangka Berpikir Konseptual

1. Hubungan antara Kepemimpinan Transformasional dan *Employability Skills*

Dalam pendidikan vokasi, kepemimpinan sekolah memiliki peran sentral dalam membentuk kualitas lulusan, khususnya pada pengembangan *Employability Skills* (keterampilan kerja). Kepala sekolah dalam kapasitasnya sebagai pemimpin pendidikan dituntut untuk tidak hanya mampu mengelola lembaga secara administratif, tetapi juga menggerakkan seluruh sumber daya sekolah menuju orientasi peningkatan kesiapan kerja lulusan. Kepemimpinan transformasional menjadi relevan dalam konteks ini karena menekankan pada kemampuan pemimpin untuk memberikan visi, inspirasi, motivasi, serta pemberdayaan kepada guru dan tenaga kependidikan dalam pelaksanaan proses pendidikan yang bermakna.⁹²

⁹¹ Fauziah Nurdin, "Pandangan Al-Qur'an Dan Hadist Terhadap Etos Kerja," *Jurnal Ilmiah Al-Mu'ashirah: Media Kajian Al-Qur'an dan Al-Hadits Multi Perspektif* 17, no. 1 (2020): 137–50.

⁹² Muh. Hambali, "Transformational Leadership, Organizational Culture, Quality Assurance, and Organizational Performance: Case Study in Islamic Higher Education Institutions (IHEIS)," *Universitas Negeri Malang* 18, no. 3 (2020): 572–87, <https://doi.org/10.21776/ub.jam.2020.018.03.18>.

Penerapan kepemimpinan transformasional memungkinkan terciptanya iklim sekolah yang kondusif bagi pengembangan kompetensi nonteknis peserta didik, seperti komunikasi, kerja sama tim, kedisiplinan, tanggung jawab, serta kemampuan beradaptasi.⁹³

Dalam kepemimpinan transformasional, *Idealized Influence* (pengaruh ideal) merupakan salah satu mekanisme penting yang berfungsi sebagai pengarah budaya kerja dan karakter siswa. Kepala sekolah yang mampu memberi teladan dalam disiplin, komunikasi, tanggung jawab, dan etos kerja akan secara langsung memengaruhi pembentukan *Employability Skills* siswa. Di lingkungan SMK, kepemimpinan transformasional tidak hanya berorientasi pada hal-hal administratif, tetapi juga pada upaya menciptakan lingkungan belajar yang dapat menumbuhkan kesiapan kerja, kemampuan bekerja sama, komunikasi, adaptasi, serta rasa tanggung jawab profesional pada diri siswa.⁹⁴ Melalui keteladanan dan penguatan budaya sekolah yang produktif, kepala sekolah mendorong guru mengembangkan metode pembelajaran yang tidak hanya menekankan penguasaan kompetensi kejuruan, tetapi juga pembentukan karakter dan *soft skills* siswa.

Selain itu, kepemimpinan transformasional mencakup kemampuan *Inspirational Motivation* (motivasi inspiratif) yang berperan dalam membangun semangat belajar, rasa percaya diri, dan orientasi masa depan siswa. Dalam pendidikan kejuruan, motivasi yang diberikan kepala sekolah menjadi faktor penting karena siswa SMK dipersiapkan untuk menghadapi dunia kerja yang kompetitif. Dorongan kepala sekolah melalui program pembinaan karakter, budaya kerja industri, serta penguatan mental kerja mampu meningkatkan *Employability Skills* siswa, terutama pada aspek komunikasi, kerja sama tim, dan kemampuan beradaptasi.⁹⁵ Dengan

⁹³ Omar dkk., "Effect of Lecturer's Transformational Leadership on Students' Employability."

⁹⁴ Marisi Br. Tinjak, "Pengembangan Budaya Sekolah melalui Kepemimpinan Transformasional di SMK Negeri 4 Tebing Tinggi," *Jurnal Penelitian, Pendidikan dan Pengajaran: JPPP* 4, no. 1 (2023), <https://doi.org/10.30596/jppp.v4i1.13611>.

⁹⁵ Dyan Widya Agustina dkk., "Peran Kepala Sekolah sebagai Pemimpin Transformasional di Sekolah Menengah Kejuruan," *SISTEMA: Jurnal Pendidikan* 5, no. 1 (2024), <https://doi.org/10.24903/sjp.v5i1.1806>.

demikian, kepala sekolah yang secara konsisten memberikan motivasi dan arahan visioner akan membantu menanamkan disiplin, tanggung jawab, etika kerja, serta orientasi masa depan yang mendukung kesiapan mental dan sosial siswa dalam menghadapi dunia kerja.

Lebih lanjut, kepemimpinan transformasional juga terefleksikan melalui *Intellectual Stimulation* (stimulasi intelektual), yaitu kemampuan kepala sekolah dalam memicu inovasi dan kreativitas seluruh warga sekolah. Dalam konteks SMK, stimulasi intelektual sangat penting untuk menciptakan pembelajaran yang relevan dengan dinamika dunia usaha dan industri. Kepala sekolah yang mendorong guru untuk mengembangkan pembelajaran berbasis proyek, *teaching factory*, serta praktik kerja nyata akan memberikan pengalaman belajar yang lebih kontekstual bagi siswa.⁹⁶ Hal ini memungkinkan siswa tidak hanya memahami teori tetapi juga terbiasa memecahkan masalah nyata, bekerja dalam tim, dan mengelola proyek, yang merupakan komponen inti dari *Employability Skills*.

Aspek keempat dari kepemimpinan transformasional adalah *Individualized Consideration* (perhatian individual) terhadap pengembangan potensi siswa. Kepala sekolah yang memberikan perhatian individual akan mendorong terciptanya kebijakan seperti konsultasi karier, pemetaan potensi, dan pendampingan magang yang disesuaikan dengan kebutuhan masing-masing siswa. Penelitian menunjukkan bahwa perhatian individual dari kepala sekolah berkontribusi terhadap peningkatan kepercayaan diri siswa, kemampuan interpersonal, manajemen diri, serta motivasi kerja. Pola kepemimpinan yang terpadu dan sarat perhatian individual ini mendorong siswa untuk memahami realitas dunia kerja secara lebih utuh sekaligus menumbuhkan kemampuan interpersonal, profesionalisme, dan rasa percaya diri dalam menghadapi transisi karier.⁹⁷

⁹⁶ Windi Widiyanti dkk., “Kepemimpinan Transformasional Islami dalam Pengembangan Teaching Factory di SMK,” *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar* 9, no. 04 (2024): 455–66.

⁹⁷ Widya Agustina dkk., “Peran Kepala Sekolah sebagai Pemimpin Transformasional di Sekolah Menengah Kejuruan.”

Secara teori, dapat dihipotesiskan bahwa kepemimpinan transformasional memiliki pengaruh positif terhadap pengembangan *Employability Skills* siswa. Keempat indikator kepemimpinan transformasional secara sinergis berkontribusi terhadap pembentukan keterampilan kerja yang dibutuhkan oleh dunia industri. Semakin efektif kepemimpinan transformasional yang diterapkan oleh kepala sekolah, maka semakin kuat pula pengembangan *Employability Skills* siswa.

2. Hubungan antara Kemitraan Industri dan *Employability Skills*

Kemitraan antara sekolah menengah kejuruan dengan dunia usaha dan dunia industri (DUDI) merupakan elemen kunci dalam meningkatkan relevansi pendidikan vokasi. Melalui kemitraan industri, sekolah memperoleh akses terhadap kebutuhan kompetensi aktual di dunia kerja, sehingga proses pembelajaran dapat diselaraskan dengan tuntutan pasar tenaga kerja. Program seperti praktik kerja industri, sinkronisasi kurikulum, magang, dan keterlibatan industri dalam pembelajaran menjadi sarana strategis dalam membentuk *Employability Skills*. Kemitraan industri memiliki peran sebagai penghubung antara proses pembelajaran di sekolah dengan dunia kerja, mengingat SMK sebagai satuan pendidikan vokasi dituntut untuk menghasilkan lulusan yang kompetensinya relevan dengan kebutuhan pasar tenaga kerja. Oleh sebab itu, kerja sama antara sekolah dan industri merupakan faktor penting dalam upaya peningkatan *Employability Skills* siswa, khususnya pada aspek kemampuan kerja praktis, komunikasi profesional, kedisiplinan, serta adaptasi terhadap lingkungan kerja.⁹⁸

Interaksi langsung siswa dengan lingkungan industri memberikan pengalaman konkret yang mendorong perkembangan sikap profesional, etos kerja, kemampuan komunikasi, kerja sama, dan pemecahan masalah. Program PKL dan *teaching factory* adalah bentuk nyata penerapan kemitraan industri di SMK. Kegiatan ini memberi siswa kesempatan terlibat

⁹⁸ Judijanto dkk., “Analisis Pengaruh Kemitraan Sekolah-Industri dan Program Magang terhadap Keterampilan Kerja dan Kesiapan Karier Siswa SMK di Jawa Tengah.”

langsung dalam aktivitas kerja sehingga mereka memahami kondisi kerja sebenarnya. Pengalaman tersebut berperan penting dalam membentuk *Employability Skills* seperti disiplin, tanggung jawab, komunikasi, kerja tim, dan kemampuan pemecahan masalah.⁹⁹ Dengan demikian, semakin kuat dan efektif kemitraan industri yang dibangun oleh sekolah, maka semakin tinggi pula tingkat *Employability Skills* yang dihasilkan.

Selain itu, kemitraan industri yang baik juga ditunjukkan melalui adanya komitmen dunia industri terhadap penyerapan lulusan, rekrutmen kerja, maupun pemberian beasiswa industri kepada siswa berprestasi. Adanya peluang kerja yang jelas memberikan motivasi kepada siswa untuk meningkatkan kompetensi dan kesiapan kerja selama menempuh pendidikan di SMK. Informasi mengenai peluang kerja dan kebutuhan tenaga kerja industri membantu siswa memiliki orientasi karier yang lebih jelas sehingga berdampak pada peningkatan *Employability Skills* siswa.¹⁰⁰ Dengan kata lain, kemitraan industri tidak hanya berkontribusi pada peningkatan kompetensi teknis, tetapi juga pada kesiapan kerja secara menyeluruh, mencakup aspek motivasi, orientasi karier, dan kesiapan mental menghadapi dunia kerja.

Secara teori, dapat dihipotesiskan bahwa kemitraan industri memiliki pengaruh positif terhadap pengembangan *Employability Skills* siswa. Melalui mekanisme penyesuaian kurikulum, pengalaman praktik langsung melalui PKL dan *teaching factory*, serta komitmen penyerapan lulusan, siswa memperoleh kesempatan untuk mengembangkan keterampilan kerja yang relevan dengan tuntutan industri. Semakin erat dan terstruktur kemitraan yang dibangun sekolah dengan DUDI, maka semakin tinggi pula tingkat *Employability Skills* yang dimiliki siswa.

⁹⁹ Anora Anora dan Novi Trisnawati, "Pengaruh Teaching Factory, Praktik Kerja Lapangan (PKL) dan Self Efficacy terhadap Kesiapan Kerja Siswa Jurusan Manajemen Perkantoran SMK Negeri 1 Rejotangan," *Jurnal Educo* 8, no. 2 (2025): 683–94.

¹⁰⁰ Efrinaldi dkk., "Kontribusi Bursa Kerja Khusus dan Kemampuan Bekerjasama terhadap Kesiapan Memasuki Dunia Kerja Siswa Sekolah Menengah Kejuruan."

3. Hubungan antara Kepemimpinan Transformasional dan Kemitraan Industri dalam Meningkatkan *Employability Skills*

Kepemimpinan transformasional kepala sekolah dan kemitraan industri adalah dua pilar fundamental dalam pengembangan *Employability Skills* siswa SMK. Keduanya tidak berdiri sendiri, tetapi saling bersinergi dan memperkuat dalam membentuk ekosistem pendidikan vokasi yang produktif dan berorientasi dunia kerja. Sinergi ini menjadi kunci untuk menjembatani kesenjangan kompetensi antara lulusan SMK dan tuntutan industri yang terus berubah.

Secara konseptual, kepemimpinan transformasional berfungsi sebagai katalisator dalam transformasi budaya sekolah dari yang semata-mata bersifat akademik menuju budaya yang berorientasi pada industri.¹⁰¹ Kepala sekolah yang menerapkan kepemimpinan transformasional memiliki visi yang jelas, kemampuan menginspirasi, serta kemampuan memberdayakan seluruh warga sekolah untuk beradaptasi dengan kebutuhan dunia kerja. Sementara itu, kemitraan industri menyediakan akses nyata terhadap kebutuhan kompetensi aktual di pasar tenaga kerja, sehingga proses pembelajaran dapat diselaraskan dengan tuntutan industri.¹⁰² Dengan demikian, kepemimpinan transformasional menjadi kunci yang memungkinkan kemitraan industri diimplementasikan secara efektif di tingkat sekolah.

Mekanisme penguatan timbal balik antara kedua variabel ini dapat dijelaskan melalui beberapa jalur. Pertama, kepala sekolah yang memiliki kepemimpinan transformasional mampu secara strategis membangun dan memelihara kemitraan dengan dunia industri. Kepala sekolah yang visioner dan memiliki kemampuan komunikasi yang baik dapat menjalin kerja sama yang berkelanjutan dengan berbagai mitra industri. Kerja sama tersebut

¹⁰¹ Nogi Handepi dkk., "Transformational Leadership in Strengthening the Teaching Factory (TEFA) Ecosystem and Its Impact on the Quality of Vocational High School Graduates: A Systematic Literature Review," *TOFEDU: The Future of Education Journal* 5, no. 1 (2026): 482–92.

¹⁰² Judijanto dkk., "Analisis Pengaruh Kemitraan Sekolah-Industri dan Program Magang terhadap Keterampilan Kerja dan Kesiapan Karier Siswa SMK di Jawa Tengah."

mencakup sinkronisasi kurikulum, pelaksanaan Praktik Kerja Lapangan (PKL), pengembangan *teaching factory*, serta penyerapan lulusan. Penelitian menunjukkan bahwa pengelolaan kemitraan kelas industri yang dilakukan secara sistematis oleh pimpinan sekolah memberikan peningkatan yang signifikan terhadap kompetensi teknis siswa, kesiapan kerja, dan tingkat penyerapan tenaga kerja.¹⁰³

Kedua, kepemimpinan transformasional mendorong inovasi pembelajaran yang terintegrasi dengan kebutuhan industri. Kepala sekolah yang menerapkan stimulasi intelektual (*Intellectual Stimulation*) kepada guru akan mendorong pengembangan metode pembelajaran berbasis proyek, *teaching factory*, dan pendekatan kontekstual lainnya yang relevan dengan dunia kerja.¹⁰⁴ Berdasarkan hasil penelitian Yulia dkk., kepala sekolah yang menerapkan kepemimpinan transformasional terbukti mampu mendorong inovasi, kolaborasi dengan industri, serta memperkuat budaya kerja produktif dan semangat kewirausahaan di lingkungan sekolah. Lebih lanjut, integrasi antara pembelajaran berbasis industri dan *teaching factory* yang difasilitasi oleh kepemimpinan transformasional memberikan dampak positif terhadap penguatan kompetensi siswa, kemandirian, serta peningkatan relevansi lulusan dengan kebutuhan pasar kerja.¹⁰⁵

Ketiga, kepemimpinan transformasional berkontribusi dalam membangun komitmen bersama antara sekolah dan industri. Keberhasilan implementasi kemitraan sekolah-industri sangat ditentukan oleh kepemimpinan transformasional, komunikasi yang intensif, serta ketersediaan sumber daya. Kepala sekolah yang mampu menginspirasi dan memotivasi seluruh pemangku kepentingan akan menciptakan iklim

¹⁰³ Wajiyo Wajiyo dkk., "Industrial Class Partnership Management to Enhance Vocational Students' Competence and Employability," *Scaffolding: Jurnal Pendidikan Islam dan Multikulturalisme* 8, no. 1 (2026): 940–58, <https://doi.org/10.37680/scaffolding.v8i1.9058>.

¹⁰⁴ Widiyanti dkk., "Kepemimpinan Transformasional Islami dalam Pengembangan Teaching Factory di SMK."

¹⁰⁵ Yulia Fransiska dkk., "Model Kepemimpinan Pendidikan Kewirausahaan di SMK: Integrasi Pembelajaran Berbasis Industri dan Teaching Factory dalam Membangun Ekosistem Wirausaha Sekolah," *Education Achievement: Journal of Science and Research*, 6 Januari 2026, 1086–91, <https://doi.org/10.51178/jsr.v6i3.3165>.

kolaborasi yang kondusif, di mana industri merasakan apresiasi sebagai mitra yang setara dalam pengembangan kompetensi siswa. Komitmen dunia industri terhadap penyerapan lulusan, rekrutmen kerja, maupun pemberian beasiswa industri kepada siswa berprestasi akan semakin memperkuat motivasi siswa untuk mengembangkan *Employability Skills*.¹⁰⁶

Keempat, melalui dimensi *Individualized Consideration* (perhatian individual), gaya kepemimpinan transformasional memastikan setiap siswa mendapat pendampingan sesuai potensi dan minat kariernya, sedangkan kemitraan industri menyediakan sarana untuk mengaktualisasikan potensi itu di dunia kerja nyata. Kerja sama sekolah-industri tidak hanya meliputi aspek teknis, tetapi juga pengembangan karakter, etika kerja, dan *soft skills* yang sangat esensial di tempat kerja.¹⁰⁷

Secara simultan, kepemimpinan transformasional dan kemitraan industri memberikan kontribusi positif terhadap peningkatan kompetensi lulusan. Penelitian empiris yang dilaksanakan oleh Marwani membuktikan bahwa kepemimpinan transformasional kepala sekolah berpengaruh signifikan terhadap kompetensi lulusan, sementara kemitraan sekolah dengan DUDIKA juga berpengaruh signifikan.¹⁰⁸ Temuan ini menegaskan bahwa kedua variabel tersebut memiliki peran yang saling melengkapi dan secara bersama-sama mempengaruhi kualitas lulusan SMK.

Berdasarkan uraian di atas, dapat dihipotesiskan bahwa kepemimpinan transformasional kepala sekolah dan kemitraan industri memiliki kaitan sinergis dalam meningkatkan *Employability Skills* siswa SMK. Kepemimpinan transformasional tidak hanya berpengaruh signifikan terhadap *Employability Skills* siswa, tetapi juga menjadi prasyarat bagi

¹⁰⁶ Efrinaldi dkk., “Kontribusi Bursa Kerja Khusus dan Kemampuan Bekerjasama terhadap Kesiapan Memasuki Dunia Kerja Siswa Sekolah Menengah Kejuruan.”

¹⁰⁷ Febriani Lukitasari dan Ratna Suhartini, “Employability Skill in Vocational Education: A Literature Review on Innovation and Industry Collaboration,” *International Seminar 7* (Desember 2025): 507–18, <https://doi.org/10.36563/vkb80b56>.

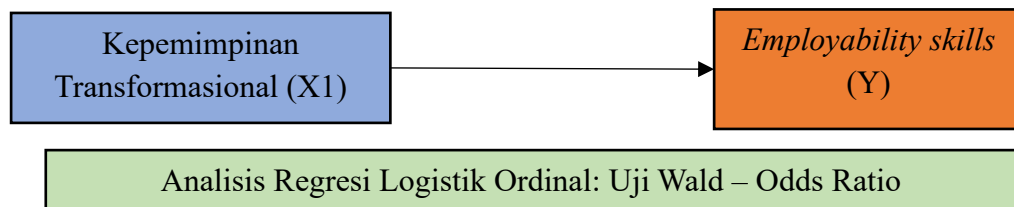
¹⁰⁸ Marwani, “Pengaruh Kepemimpinan Transformasional Kepala Sekolah, Kompetensi Pedagogik Guru, dan Kemitraan Sekolah dengan Dudika terhadap Kompetensi Lulusan SMK Negeri di Kabupaten Kendal.”

terciptanya ekosistem kemitraan industri yang efektif karena mampu membangun kerja sama berkelanjutan dengan DUDI. Sebaliknya, kemitraan industri yang kuat akan memperkuat penerapan nilai-nilai kepemimpinan transformasional di tingkat pembelajaran. Dengan demikian, semakin kuat kepemimpinan transformasional dan semakin erat kemitraan industri, semakin tinggi *Employability Skills* siswa. Hipotesis teoretis ini perlu diuji lebih lanjut melalui penelitian empiris untuk membuktikan signifikansi hubungan antara ketiga variabel.

4. Kerangka Berpikir Konseptual

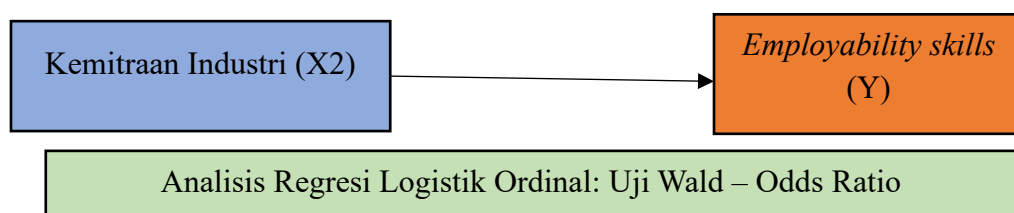
Mengacu pada keterkaitan antarvariabel yang telah diuraikan sebelumnya, kerangka konseptual dalam penelitian ini difungsikan untuk menjawab tiga rumusan masalah. Adapun perincian metode pengujian untuk masing-masing rumusan masalah adalah sebagai berikut:

- a) Rumusan masalah pertama berkaitan dengan pengaruh Kepemimpinan Transformasional terhadap *Employability Skills* siswa di SMK Muhammadiyah 7 Gondanglegi. Rumusan ini akan dijawab melalui Uji Wald dengan menentukan nilai *Odds Ratio*.



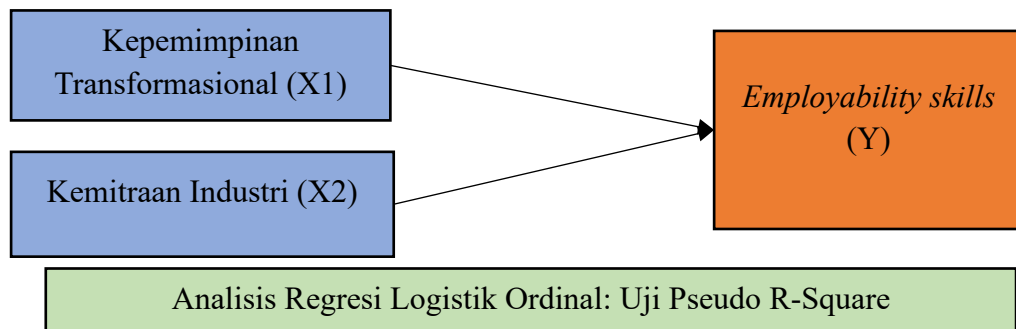
Gambar 2. 1 Kerangka Berpikir Koseptual: Rumusan Masalah 1

- b) Rumusan masalah kedua mengkaji pengaruh Kemitraan Industri terhadap *Employability Skills* siswa di SMK Muhammadiyah 7 Gondanglegi. Rumusan ini akan dijawab melalui Uji Wald dengan menentukan nilai *Odds Ratio*.



Gambar 2. 2 Kerangka Berpikir Konseptual: Rumusan Masalah 2

- c) Rumusan masalah ketiga bertujuan untuk menganalisis pengaruh simultan antara Kepemimpinan Transformasional Kepala Sekolah dan Kemitraan Industri terhadap *Employability Skills* siswa di SMK Muhammadiyah 7 Gondanglegi. Pengujian untuk rumusan ini dilakukan dengan Uji Pseudo R-Square, yang interpretasinya didasarkan pada nilai korelasi tertinggi yang diperoleh.



Gambar 2. 3 Kerangka Berpikir Konseptual: Rumusan Masalah 3

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menerapkan pendekatan kuantitatif dengan teknik deskriptif. Tujuannya adalah untuk memaparkan, menerangkan, serta mengungkap berbagai kondisi, situasi, maupun variabel yang terdapat di masyarakat dan dijadikan sebagai objek penelitian, baik yang bertumpu pada kondisi, situasi, ataupun variabel tertentu.¹⁰⁹

Penelitian ini dilaksanakan melalui beberapa tahap. Tahap awal adalah observasi, diikuti oleh identifikasi masalah, penelusuran pustaka, penyusunan kerangka konseptual, penetapan dan pendefinisian variabel, perumusan hipotesis, serta penyusunan pertanyaan atau pernyataan penelitian.

Jenis penelitian ini adalah korelasional dengan metode survei. Pengumpulan data dilakukan melalui survei terhadap sampel dari populasi tertentu, yang selanjutnya dianalisis untuk mendeskripsikan kecenderungan dan menguji keterkaitan antarvariabel. Kuesioner berfungsi sebagai instrumen primer dalam menjaring data responden. Analisis utama penelitian ini difokuskan pada pengujian korelasi antar variabel, bukan sekadar pada statistik deskriptif, guna menjawab rumusan masalah yang telah dirumuskan sebelumnya.¹¹⁰

Penelitian ini menggunakan Regresi Logistik Ordinal (RLO) sebagai teknik analisis data. Menurut Hosmer dan Lemeshow (2000), regresi logistik ordinal adalah suatu teknik analisis regresi yang digunakan untuk menguji hubungan antara variabel prediktor dengan variabel respon yang bersifat polikotomus (lebih dari dua kategori) dan berjenjang ordinal.¹¹¹

¹⁰⁹ Anas Sudijono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, Pendidikan - Statistik (PT Raja Grafindo Persada, Jakarta, 2005).

¹¹⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, 19 ed. (CV. Alfabeta, Bandung, 2013), https://digilib.stekom.ac.id/assets/dokumen/ebook/feb_35efe6a47227d6031a75569c2f3f39d44fe2db43_1652079047.pdf.

¹¹¹ David W. Hosmer dkk., *Applied Logistic Regression*, 3 ed., Wiley Series in Probability and Statistics (Wiley, New Jersey, 2013), <https://doi.org/10.1002/0471722146>.

B. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMK Muhammadiyah 7 Gondanglegi, yang berlokasi di Jl. KH. Ahmad Dahlan No. 20, Dusun Krajan, Desa Putat Kidul, Kecamatan Gondanglegi, Kabupaten Malang, Provinsi Jawa Timur dengan kode pos 65174.

C. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi

Populasi menjadi dasar yang diperlukan dalam setiap penelitian untuk keperluan pengambilan data dan analisis. Populasi dapat dimaknai sebagai seluruh subjek penelitian yang memiliki karakteristik tertentu dan relevan dengan objek penelitian. Artinya, populasi meliputi individu maupun kelompok yang berada dalam suatu wilayah dan memenuhi standar atau kriteria yang telah ditetapkan peneliti, yang didasarkan pada asumsi teoretis yang akan dibuktikan.¹¹²

Berdasarkan hal tersebut, populasi dalam penelitian ini meliputi siswa kelas XI dan siswa kelas XII di SMK Muhammadiyah 7 Gondanglegi tahun ajaran 2025/2026. Populasi dalam penelitian ini sebanyak 1340 orang, yaitu siswa kelas XI sebanyak 710 dan siswa kelas XII sebanyak 630.

2. Sampel Penelitian

Sampel adalah sebagian dari populasi yang dijadikan sumber data penelitian. Pemilihan sampel mempertimbangkan kesesuaian karakteristik antara populasi dan subjek penelitian. Pengambilan sampel dilakukan untuk memperlancar proses penelitian, khususnya ketika populasi terlalu besar dan waktu tidak cukup untuk meneliti keseluruhan populasi.¹¹³

Dalam penetapan jumlah sampel, peneliti berpedoman pada pendapat Arikunto (2010) yang menyatakan bahwa untuk populasi yang berjumlah kurang dari 100, sebaiknya seluruh anggota populasi dijadikan sampel.

¹¹² Yulingga Nanda Hanief dan Wasis Himawanto, *Statistik Pendidikan*, 1 ed. (Deepublish, Yogyakarta, 2017).

¹¹³ Hanief dan Himawanto, *Statistik Pendidikan*.

Sebaliknya, apabila populasi berjumlah lebih dari 100, peneliti dapat mengambil sampel sebesar 10% hingga 15% dari total populasi.¹¹⁴

Jumlah populasi dalam penelitian ini adalah 1340 siswa, yang terdiri atas 710 siswa kelas XI dan 630 siswa kelas XII. Karena jumlah populasi melebihi 100 orang, maka sampel penelitian diambil sebesar 10% dari setiap kelompok responden dengan menggunakan teknik proporsional sampling guna memastikan bahwa setiap kelompok/strata dalam populasi terwakili secara seimbang dan representatif. Dengan demikian, total sampel yang diperoleh adalah 136 responden, yang berasal dari siswa kelas XI dan kelas XII.

D. Data dan Sumber Data Penelitian

1. Data Penelitian

Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan sekumpulan informasi yang relevan dengan objek kajian, yaitu pengaruh kepemimpinan transformasional kepala sekolah dan kemitraan industri terhadap *Employability Skills*. Data tersebut berfungsi sebagai fondasi untuk menjawab rumusan masalah dan menguji hipotesis penelitian.

Dalam penelitian ini, data diklasifikasikan ke dalam dua kategori: data primer dan data sekunder. Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari sumber pertama (responden) melalui angket yang dirancang sesuai dengan variabel penelitian. Adapun data sekunder merupakan hasil penelitian yang telah dipublikasikan sebelumnya.¹¹⁵

2. Sumber Data Penelitian

Sumber data didefinisikan sebagai asal perolehan data yang digunakan untuk menjawab permasalahan penelitian. Agar diperoleh temuan yang akurat dan komprehensif, penelitian ini menggunakan responden sebagai sumber utama. Responden adalah individu yang menjadi sumber informasi

¹¹⁴ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, 2 ed. (PT. Rineka Cipta, Jakarta, 2010).

¹¹⁵ Rusydi Ananda dan Muhammad Fadhli, *Statistik Pendidikan: Teori Dan Praktik Dalam Pendidikan* (CV. Widya Puspita, Medan, 2018).

primer dalam penelitian, dipilih karena memiliki keterlibatan langsung dengan implementasi kepemimpinan di sekolah, hubungan kerja sama dengan industri, serta pembentukan *Employability Skills* siswa. Dalam penelitian ini, responden terdiri atas siswa kelas XI dan XII yang telah melaksanakan PKL.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data didefinisikan sebagai cara atau prosedur yang digunakan peneliti untuk memperoleh data yang relevan dengan fokus dan tujuan penelitian. Penelitian ini menggunakan kuesioner sebagai teknik pengumpulan data. Kuesioner disusun oleh peneliti dalam bentuk pernyataan yang dikembangkan berdasarkan landasan teori, indikator, dan sub-indikator dari masing-masing variabel yang telah dipaparkan pada bab sebelumnya.

Kuesioner sebagai teknik pengumpulan data dilaksanakan dengan memberikan serangkaian pernyataan tertulis kepada responden untuk mendapatkan tanggapan yang objektif.¹¹⁶ Kuesioner disebarkan kepada responden yang telah ditetapkan sebelumnya, yaitu siswa kelas XI dan XII yang telah melaksanakan PKL di SMK Muhammadiyah 7 Gondanglegi, dengan tujuan memperoleh data yang diperlukan secara terarah dan sistematis.

F. Variabel Penelitian

Variabel merupakan elemen utama yang menjadi fokus observasi sekaligus objek pengujian dalam penelitian. Secara konseptual, variabel diartikan sebagai segala sesuatu yang ditetapkan peneliti berdasarkan hipotesis dan asumsi hubungan antarteori untuk kemudian diuji secara empiris. Tujuannya untuk memperoleh informasi guna menjawab rumusan masalah dan menguji kebenaran hipotesis yang telah disusun.¹¹⁷

¹¹⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*.

¹¹⁷ Hardani dkk., *Buku Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif* (Pustaka Ilmu Group Yogyakarta, 2020).

Dalam penelitian ini, terdapat dua jenis variabel, yaitu variabel bebas (independen) dan variabel terikat (dependen), yang masing-masing memiliki peran berbeda dalam menjelaskan arah hubungan yang diteliti.¹¹⁸

Ketiga variabel pada gambar di atas lebih jelas kemudian dijabarkan sebagai berikut:

1. Variabel Bebas (Independen)

Variabel bebas atau independen adalah variabel yang dapat mempengaruhi atau menyebabkan perubahan pada variabel terikat atau variabel dependen. Dalam penelitian ini, yang berperan sebagai variabel bebas adalah Kepemimpinan Transformasional Kepala Sekolah (X1) dan Kemitraan Industri (X2).

Adapun Indikator Variabel Kepemimpinan Transformasional (X1) sebagai berikut:¹¹⁹

1. Idealized Influence (Pengaruh Ideal)
2. Inspirational Motivation (Motivasi Inspirasional)
3. Intellectual Stimulation (Stimulasi Intelektual)
4. Individualized Consideration (Pertimbangan Individual)

Sedangkan Indikator Variabel Kemitraan Industri (X2) sebagai berikut:¹²⁰

1. Penyusunan kurikulum bersama.
2. Pembelajaran berbasis proyek (Project based learning).
3. Peningkatan jumlah dan peran guru tamu/instruktur dari industri.
4. Program magang atau praktik kerja lapangan (PKL).
5. Sertifikasi kompetensi bagi siswa.
6. Pembaruan teknologi dan pelatihan dari industri untuk guru.
7. Riset terapan yang mendukung Teaching factory.
8. Komitmen penyerapan lulusan oleh dunia kerja.
9. Beasiswa Industri

¹¹⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*.

¹¹⁹ Bass dan Riggio, *Transformational Leadership*, 5–7.

¹²⁰ Khomsah dkk., “Strengthening Link and Match 8+i Program in Vocational Education.”

2. Variabel Terikat (Dependen)

Variabel terikat atau dependen merupakan variabel yang dipengaruhi oleh adanya perubahan dari variabel bebas. Adapun dalam penelitian ini, yang menjadi variabel terikat adalah *Employability Skills* Siswa (Y) di SMK Muhammadiyah 7 Gondanglegi.

Adapun Indikator Variabel *Employability Skills* (Y) sebagai berikut:¹²¹

1. Komunikasi
2. Kerjasama Tim
3. Memecahkan Masalah
4. Prakarsa dan Berusaha
5. Merencanakan dan Mengatur Kegiatan
6. Mengelola Diri
7. Belajar
8. Menggunakan Teknologi
9. Kesehatan dan Keselamatan Kerja (K3)

G. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merupakan alat yang digunakan peneliti untuk mengukur tingkat ketercapaian tujuan penelitian sesuai dengan variabel yang telah ditetapkan.¹²² Melalui instrumen ini, peneliti dapat mengumpulkan data kuantitatif dari responden yang selanjutnya diolah menjadi data numerik yang merepresentasikan tingkat hubungan atau pengaruh antar variabel penelitian.

Pada tahap penyusunan, peneliti terlebih dahulu menentukan indikator dan sub-indikator dari setiap variabel, baik variabel bebas maupun variabel terikat, agar instrumen yang disusun benar-benar mampu mengukur aspek yang relevan dengan tujuan penelitian. Setiap indikator tersebut kemudian diuraikan ke dalam butir-butir pernyataan yang akan digunakan dalam kuesioner penelitian.

Jawaban responden terhadap kuesioner kemudian diukur menggunakan skala Likert. Skala ini digunakan untuk menilai pendapat, sikap, dan persepsi

¹²¹ Munadi dkk., *Employability Skills Lulusan SMK*, 73–101.

¹²² Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*.

responden terhadap suatu pernyataan dengan rentang jawaban mulai dari sangat setuju hingga sangat tidak setuju. Penggunaan skala Likert memungkinkan peneliti untuk menilai tingkat kecenderungan sikap responden secara terukur terhadap masing-masing variabel.¹²³ Adapun penyusunan instrumen penelitian ini dilakukan melalui beberapa tahapan sistematis sebagai berikut:

1. Penyusunan kisi-kisi instrumen

Kisi-kisi instrumen disajikan dalam bentuk tabel yang berisi variabel, indikator, dan sub-indikator sebagai dasar penyusunan butir pernyataan. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini meliputi:

Tabel 3. 1 Kisi-Kisi Instrumen Setiap Variabel

Variabel	Indikator	Sub-Indikator	Skala
Kepemimpinan Transformasional ¹²⁴	Pengaruh Ideal (<i>Idealized Influence</i>)	Pemimpin mempunyai, menunjukkan, dan mampu menularkan: a. Bertindak Ide besar b. Keyakinan c. Niat kuat d. Pribadi bersih e. Optimis f. Komitmen g. Konsisten h. Fokus i. All out j. Siap berkorban k. kebanggaan	Ordinal
	Motivasi Inspiratif	a. Menjadikan dirinya tauladan b. Komunikasi yang meyakinkan	Ordinal

¹²³ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*.

¹²⁴ Karim, *Pemimpin Transformasional di Lembaga Pendidikan Islam*.

Variabel	Indikator	Sub-Indikator	Skala
	<i>(Inspirational Motivation)</i>	c. Mengajak ke perubahan dan perbaikan d. Menampilkan visi yang menarik e. Mengampanyekan action f. Memberikan makna pada pekerjaan g. Membandingkan kerja dan kinerja h. Memberikan solusi	
	Stimulasi Intelektual <i>(Intellectual Stimulation)</i>	a. Mengajak bermimpi b. Studi lanjut c. Mengajak tidak berpikir prosedural d. Mengajak ke perspektif baru e. Penggunaan simbol inovasi	Ordinal
	Pertimbangan Individual <i>(Individualized Consideration)</i>	a. Memperhatikan kebutuhan b. Bertukar pengalaman c. Selalu menghadirkan dirinya d. Memberikan penghargaan dan hukuman e. Memperhatikan potensi dan kemampuan	Ordinal
Kemitraan Sekolah dengan Industri ¹²⁵	Sinkronisasi Kurikulum dengan Industri	a. Kemitraan mencakup relevansi industri dengan jurusan di SMK,	Ordinal

¹²⁵ Khomsah dkk., “Strengthening Link and Match 8+i Program in Vocational Education.”

Variabel	Indikator	Sub-Indikator	Skala
		b. Industri turut berkomitmen pada pengembangan pendidikan, c. Industri mampu memberikan pelatihan d. Industri mampu melakukan kolaborasi dalam pengembangan kurikulum	
	Pembelajaran berbasis proyek riil (PBL)	a. PBL dirancang melalui kolaborasi guru dan industri sesuai kebutuhan dunia kerja. b. PBL ditetapkan berdasarkan kebutuhan industri dan kompetensi peserta didik. c. PBL dilaksanakan dengan keterlibatan aktif peserta didik dari perencanaan hingga evaluasi. d. PBL menghasilkan produk atau jasa nyata sesuai standar industri. e. Dunia usaha dan dunia industri memberikan umpan balik terhadap hasil PBL. f. PBL membentuk sikap profesional dan meningkatkan kompetensi kerja peserta didik.	Ordinal

Variabel	Indikator	Sub-Indikator	Skala
	Keterlibatan Guru Tamu dari Industri	a. Praktisi industri dihadirkan sebagai guru tamu untuk berbagi pengalaman kerja nyata kepada siswa. b. Pelaksanaan guru tamu disesuaikan dengan kebutuhan pembelajaran dan kompetensi siswa. c. Materi guru tamu sesuai dengan kebutuhan dan perkembangan dunia industri. d. Pembelajaran guru tamu dilakukan melalui interaksi langsung dan metode praktik industri. e. Guru tamu memberikan sudut pandang industri tentang dunia kerja kepada siswa. f. Pelaksanaan guru tamu didukung oleh kerja sama resmi antara sekolah dan industri.	Ordinal
	Praktik Kerja Lapangan (PKL) Minimal 6 Bulan	a. PKL dilaksanakan dalam jangka waktu minimal satu semester (± 6 bulan). b. PKL dirancang bersama sekolah dan industri.	Ordinal

Variabel	Indikator	Sub-Indikator	Skala
		c. PKL disiapkan melalui penempatan siswa sesuai kompetensi dan pembekalan keterampilan. d. PKL dilaksanakan di industri sebagai bagian dari kurikulum. e. PKL memberikan pengalaman kerja nyata sesuai bidang keahlian. f. PKL dinilai berdasarkan kinerja dan umpan balik industri. g. Hasil PKL diakui melalui sertifikat dan penilaian resmi.	
	Sertifikasi Kompetensi	a. Sertifikasi kompetensi dilaksanakan untuk memastikan kesesuaian kompetensi dengan kebutuhan industri. b. Sertifikasi mengacu pada Standar Kompetensi Kerja Nasional Indonesia (SKKNI). c. Sertifikasi menilai keterampilan teknis (<i>hard skills</i>) dan nonteknis (<i>soft skills</i>). d. Pelaksanaan sertifikasi dilakukan melalui uji	Ordinal

Variabel	Indikator	Sub-Indikator	Skala
		kompetensi berbasis praktik kerja nyata. e. Hasil sertifikasi dinyatakan dalam sertifikat kompetensi sebagai bukti kelayakan kerja lulusan.	
	Magang Guru dan Update Teknologi	a. Guru mengikuti magang di industri untuk memperbarui pengetahuan dan keterampilan teknologi. b. Magang guru dilaksanakan di industri dalam jangka waktu sekitar satu bulan. c. Magang guru memberikan pengalaman langsung terkait kebutuhan dan tren industri. d. Hasil magang guru diintegrasikan ke dalam metode dan materi pembelajaran di sekolah. e. Magang guru diakhiri dengan uji kompetensi dan sertifikasi dari industri.	Ordinal
	<i>Teaching factory</i> (TEFA)	a. TEFA dilaksanakan melalui proyek nyata yang melibatkan siswa dalam proses produksi hingga pemasaran.	Ordinal

Variabel	Indikator	Sub-Indikator	Skala
		b. Industri berperan aktif dalam penyediaan sumber daya, pengalaman, dan pengetahuan. c. Produk TEFA disesuaikan dengan kebutuhan pasar dan prosedur industri. d. Pembelajaran TEFA menggunakan sarana dan prasarana yang menyerupai lingkungan kerja industri. e. TEFA membangun kompetensi, karakter, dan budaya kerja siswa sesuai dunia industri.	
	Komitmen Serapan	a. Komitmen serapan lulusan ditetapkan melalui kesepakatan resmi (MoU) antara sekolah dan industri. b. Industri mitra memberikan peluang kerja bagi lulusan sesuai bidang keahlian. c. Proses rekrutmen lulusan dilakukan melalui jejaring kerja sama sekolah dan industri. d. Portofolio siswa menjadi dasar utama pertimbangan penerimaan kerja.	Ordinal

Variabel	Indikator	Sub-Indikator	Skala
		e. Komitmen serapan didukung oleh sertifikasi kompetensi dan proses seleksi industri.	
	Beasiswa Industri	a. Kerja sama sekolah dan industri belum mencakup beasiswa dalam bentuk pembiayaan pendidikan langsung. b. Dukungan industri diberikan dalam bentuk pembiayaan in-kind. c. Pembiayaan in-kind meliputi <i>workshop</i> , magang, dan <i>casting call</i> . d. Industri menyediakan alat dan fasilitas produksi sesuai standar industri. e. Dukungan industri dimanfaatkan untuk peningkatan kompetensi siswa dan lulusan.	Ordinal
<i>Employability Skills</i> ¹²⁶	Keterampilan Komunikasi	a. mampu menyampaikan informasi secara lisan dengan jelas dan sopan. b. mampu berkomunikasi secara tertulis sesuai konteks pekerjaan.	Ordinal

¹²⁶ Munadi dkk., *Employability skills Lulusan SMK*, 73–101.

Variabel	Indikator	Sub-Indikator	Skala
		c. mampu berinteraksi efektif dengan rekan kerja dan atasan.	
	Kerja Sama Tim	a. mampu bekerja sama dengan anggota tim yang beragam. b. mampu berkontribusi aktif dalam pencapaian tujuan tim. c. menghargai pendapat dan peran anggota tim lain.	Ordinal
	Pemecahan Masalah	a. mampu mengidentifikasi masalah dalam pekerjaan. b. mampu mencari dan menentukan solusi yang tepat. c. mampu mengambil keputusan secara rasional dan bertanggung jawab.	Ordinal
	Inisiatif dan Tanggung Jawab	a. menunjukkan inisiatif dalam menyelesaikan tugas pekerjaan. b. bertanggung jawab terhadap pekerjaan yang diberikan. c. tidak bergantung sepenuhnya pada arahan atasan.	Ordinal
	Manajemen Waktu dan Disiplin	a. mampu mengatur waktu kerja secara efektif.	Ordinal

Variabel	Indikator	Sub-Indikator	Skala
		b. menyelesaikan tugas sesuai jadwal yang ditentukan. c. menunjukkan kedisiplinan dalam bekerja.	
	Adaptabilitas	a. mampu menyesuaikan diri dengan lingkungan kerja baru. b. mampu menghadapi perubahan tuntutan pekerjaan. c. bersikap terbuka terhadap pembelajaran dan pengalaman baru.	Ordinal
	Keterampilan Teknis (<i>Hard skills</i>)	a. menguasai keterampilan teknis sesuai bidang keahlian. b. mampu menggunakan peralatan dan teknologi kerja. c. mampu menerapkan kompetensi teknis dalam situasi kerja nyata.	Ordinal
	Etika Kerja dan Profesionalisme	a. menunjukkan sikap jujur dan bertanggung jawab dalam bekerja. b. menjaga etika dan norma di lingkungan kerja.	Ordinal

Variabel	Indikator	Sub-Indikator	Skala
		c. menunjukkan perilaku profesional sesuai standar industri.	

2. Penyusunan Item Angket

Berdasarkan kisi-kisi instrumen yang telah disusun, angket ini mengacu pada tiga variabel utama: Kepemimpinan Transformasional Kepala Sekolah (X1), Kemitraan Industri (X2), dan *Employability Skills* Siswa (Y). Setiap indikator variabel mengandung sub-indikator yang dijabarkan menjadi butir pernyataan yang mencerminkan sikap, persepsi, dan pengalaman responden. Butir pernyataan disusun sistematis untuk menggambarkan kecenderungan responden terhadap fenomena yang diteliti. Angket menggunakan bentuk Item Favorable, yakni pernyataan positif yang mendukung indikator variabel.

3. Pemberian Skor

Setelah responden menyelesaikan pengisian angket, setiap jawaban diberi skor yang disesuaikan dengan tingkat persetujuan responden terhadap pernyataan yang diberikan. Pemberian skor ini menggunakan skala Likert, seperti yang dikemukakan oleh Sugiyono, yang bertujuan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang terhadap suatu fenomena sosial.¹²⁷ Skala Likert yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari empat kategori penilaian, yaitu:

Tabel 3. 2 Kriteria Skor Skala Likert

No	Pernyataan Positif	Skor
1	Sangat Setuju (SS)	4
2	Setuju (S)	3
3	Tidak Setuju (TS)	2
4	Sangat Tidak Setuju (STS)	1

¹²⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*.

Dalam menentukan jawaban yang akan dipilih oleh responden, setiap kategori pada skala Likert diinterpretasikan berdasarkan tingkat frekuensi atau intensitas terjadinya pernyataan yang diajukan. Dengan demikian, setiap pilihan jawaban mencerminkan sejauh mana responden menyetujui atau mengalami fenomena yang digambarkan dalam butir pernyataan.¹²⁸

H. Uji Validitas dan Reliabilitas Data

1. Uji Validitas

Uji validitas pada instrumen penelitian merujuk pada tingkat ketepatan alat ukur dalam menjalankan fungsi pengukurannya. Berdasarkan Arikunto, validitas merupakan ukuran yang menunjukkan derajat keabsahan atau ketepatan suatu instrumen dalam mengukur variabel yang diteliti.¹²⁹

Pengujian validitas dalam penelitian ini menggunakan metode *Correlate Bivariate* dengan bantuan perangkat lunak *IBM SPSS Statistics 26 for Windows*. Teknik ini dilakukan dengan mengkorelasikan skor setiap butir pernyataan terhadap skor total masing-masing variabel. Penelitian ini menerapkan korelasi *Pearson Product Moment*.¹³⁰

Penentuan apakah suatu item dalam kuesioner dinyatakan valid atau tidak dilakukan dengan cara membandingkan nilai r_{hitung} dengan r_{tabel} atau dengan membandingkan nilai *p-value* terhadap nilai α sebesar 0.05 (tingkat kesalahan 5%). Jika nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$ atau nilai *p-value* < nilai $\alpha = 0.05$, maka item pertanyaan/pernyataan dalam instrumen dinyatakan “valid”. Sebaliknya, jika nilai $r_{hitung} < r_{tabel}$ atau nilai *p-value* > nilai $\alpha = 0.05$, maka item pertanyaan/pernyataan dalam instrumen dinyatakan “tidak valid”.¹³¹

Berdasarkan uji coba angket terhadap 30 responden di luar sampel, terdapat 23 item pernyataan pada instrumen kepemimpinan

¹²⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*.

¹²⁹ Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*.

¹³⁰ Imam Machali, *Metode Penelitian Kuantitatif (panduan Praktis Merencanakan, Melaksanakan, dan Analisis dalam Penelitian Kuantitatif)*, 3 ed. (Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri (UIN) Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2021).

¹³¹ Machali, *Metode Penelitian Kuantitatif (panduan Praktis Merencanakan, Melaksanakan, dan Analisis dalam Penelitian Kuantitatif)*.

transformatasional kepala sekolah dan semuanya dinyatakan valid. Berikut hasil uji validitas angket variabel kepemimpinan transformatasional:

Tabel 3. 3 Ringkasan Hasil Uji Validitas Variabel Kepemimpinan Transformatasional Kepala Sekolah (X1)

No. Item	Rtabel 5%	Rhitung	p-value	Keterangan	Keputusan
No. 1	0.3610	0.639	0.001	Valid	Digunakan
No. 2	0.3610	0.715	0.001	Valid	Digunakan
No. 3	0.3610	0.657	0.001	Valid	Digunakan
No. 4	0.3610	0.715	0.001	Valid	Digunakan
No. 5	0.3610	0.769	0.001	Valid	Digunakan
No. 6	0.3610	0.792	0.001	Valid	Digunakan
No. 7	0.3610	0.778	0.001	Valid	Digunakan
No. 8	0.3610	0.558	0.001	Valid	Digunakan
No. 9	0.3610	0.661	0.001	Valid	Digunakan
No. 10	0.3610	0.501	0.005	Valid	Digunakan
No. 11	0.3610	0.665	0.001	Valid	Digunakan
No. 12	0.3610	0.720	0.001	Valid	Digunakan
No. 13	0.3610	0.710	0.001	Valid	Digunakan
No. 14	0.3610	0.462	0.010	Valid	Digunakan
No. 15	0.3610	0.448	0.013	Valid	Digunakan
No. 16	0.3610	0.673	0.001	Valid	Digunakan
No. 17	0.3610	0.695	0.001	Valid	Digunakan
No. 18	0.3610	0.691	0.001	Valid	Digunakan
No. 19	0.3610	0.636	0.001	Valid	Digunakan
No. 20	0.3610	0.639	0.001	Valid	Digunakan
No. 21	0.3610	0.542	0.002	Valid	Digunakan
No. 22	0.3610	0.594	0.001	Valid	Digunakan
No. 23	0.3610	0.476	0.008	Valid	Digunakan

Hasil uji validitas variabel kemitraan industri yang dilakukan pada 30 responden menunjukkan bahwa dari 33 item pernyataan yang digunakan, sebanyak 32 item dinyatakan valid dan 1 item dinyatakan tidak valid. Berikut disajikan hasil uji validitas angket variabel kemitraan industri:

Tabel 3. 4 Ringkasan Hasil Uji Validitas Variabel Kemitraan Industri (X2)

No. Item	Rtabel 5%	Rhitung	p-value	Keterangan	Keputusan
No. 1	0.3610	0.533	0.002	Valid	Digunakan
No. 2	0.3610	0.414	0.023	Valid	Digunakan
No. 3	0.3610	0.527	0.003	Valid	Digunakan
No. 4	0.3610	0.579	0.001	Valid	Digunakan
No. 5	0.3610	0.713	0.001	Valid	Digunakan
No. 6	0.3610	0.680	0.001	Valid	Digunakan
No. 7	0.3610	0.602	0.001	Valid	Digunakan
No. 8	0.3610	0.671	0.001	Valid	Digunakan
No. 9	0.3610	0.656	0.001	Valid	Digunakan
No. 10	0.3610	0.410	0.024	Valid	Digunakan
No. 11	0.3610	0.522	0.003	Valid	Digunakan
No. 12	0.3610	0.603	0.001	Valid	Digunakan
No. 13	0.3610	0.743	0.001	Valid	Digunakan
No. 14	0.3610	0.738	0.001	Valid	Digunakan
No. 15	0.3610	0.665	0.001	Valid	Digunakan
No. 16	0.3610	0.645	0.001	Valid	Digunakan
No. 17	0.3610	0.638	0.001	Valid	Digunakan
No. 18	0.3610	0.567	0.001	Valid	Digunakan
No. 19	0.3610	0.519	0.003	Valid	Digunakan
No. 20	0.3610	0.371	0.043	Valid	Digunakan
No. 21	0.3610	0.678	0.001	Valid	Digunakan
No. 22	0.3610	0.662	0.001	Valid	Digunakan
No. 23	0.3610	0.769	0.001	Valid	Digunakan

No. 24	0.3610	0.531	0.001	Valid	Digunakan
No. 25	0.3610	0.637	0.001	Valid	Digunakan
No. 26	0.3610	0.455	0.012	Valid	Digunakan
No. 27	0.3610	0.546	0.002	Valid	Digunakan
No. 28	0.3610	0.511	0.004	Valid	Digunakan
No. 29	0.3610	0.610	0.001	Valid	Digunakan
No. 30	0.3610	0.760	0.001	Valid	Digunakan
No. 31	0.3610	0.578	0.001	Valid	Digunakan
No. 32	0.3610	0.232	0.218	Tidak Valid	Tidak Digunakan
No. 33	0.3610	0.467	0.009	Valid	Digunakan

Selanjutnya, hasil uji angket yang dilakukan oleh peneliti terhadap 30 responden menunjukkan bahwa instrumen *Employability Skills* siswa yang terdiri dari 22 item pernyataan, semua dinyatakan valid. Berikut disajikan hasil uji validitas angket variabel *Employability Skills* siswa:

Tabel 3. 5 Ringkasan Hasil Uji Validitas Variabel *Employability Skills* Siswa (Y)

No. Item	Rtabel 5%	Rhitung	p-value	Keterangan	Keputusan
No. 1	0.3610	0.749	0.001	Valid	Digunakan
No. 2	0.3610	0.717	0.001	Valid	Digunakan
No. 3	0.3610	0.638	0.001	Valid	Digunakan
No. 4	0.3610	0.712	0.001	Valid	Digunakan
No. 5	0.3610	0.680	0.001	Valid	Digunakan
No. 6	0.3610	0.737	0.001	Valid	Digunakan
No. 7	0.3610	0.670	0.001	Valid	Digunakan
No. 8	0.3610	0.653	0.001	Valid	Digunakan
No. 9	0.3610	0.704	0.001	Valid	Digunakan
No. 10	0.3610	0.629	0.001	Valid	Digunakan
No. 11	0.3610	0.725	0.001	Valid	Digunakan
No. 12	0.3610	0.657	0.001	Valid	Digunakan

No. 13	0.3610	0.712	0.001	Valid	Digunakan
No. 14	0.3610	0.615	0.001	Valid	Digunakan
No. 15	0.3610	0.745	0.001	Valid	Digunakan
No. 16	0.3610	0.592	0.001	Valid	Digunakan
No. 17	0.3610	0.625	0.001	Valid	Digunakan
No. 18	0.3610	0.749	0.001	Valid	Digunakan
No. 19	0.3610	0.814	0.001	Valid	Digunakan
No. 20	0.3610	0.536	0.002	Valid	Digunakan
No. 21	0.3610	0.578	0.001	Valid	Digunakan
No. 22	0.3610	0.609	0.001	Valid	Digunakan

2. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas diperlukan untuk menunjukkan derajat konsistensi atau kestabilan suatu instrumen dalam melakukan pengukuran data. Semakin tinggi koefisien reliabilitas yang diperoleh, maka semakin stabil dan konsisten instrumen tersebut dalam menghasilkan data. Penelitian ini melakukan uji reliabilitas dengan teknik Cronbach's Alpha, tanpa memasukkan butir pernyataan yang dinyatakan tidak valid. Proses pengujian dilaksanakan melalui program *IBM SPSS Statistics 26 for Windows*, dengan kriteria pengambilan keputusan bahwa jika nilai Cronbach's Alpha > 0.70 , maka instrumen dinyatakan reliabel; sebaliknya, jika nilai Cronbach's Alpha < 0.70 , maka instrumen dinyatakan tidak reliabel.¹³² Berikut disajikan ringkasan nilai Alpha Cronbach yang diperoleh berdasarkan hasil uji coba instrumen terhadap 30 responden di luar populasi dan sampel penelitian:

Tabel 3. 6 Ringkasan Hasil Uji Reliabilitas Instrumen

Variabel	Alpha Cronbach	Keterangan
Kepemimpinan Transformasional Kepala Sekolah (X1)	0.934	Reliabel

¹³² Machali, *Metode Penelitian Kuantitatif (panduan Praktis Merencanakan, Melaksanakan, dan Analisis dalam Penelitian Kuantitatif)*.

Kemitraan Industri (X2)	0.937	Reliabel
<i>Employability Skills</i> Siswa (Y)	0.941	Reliabel

Berdasarkan data pada tabel, nilai Cronbach's Alpha untuk masing-masing variabel telah memenuhi kriteria reliabilitas, karena seluruhnya berada di atas batas minimum yang ditetapkan, yaitu 0.70. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa instrumen pada setiap variabel memiliki reliabilitas yang baik, sehingga sah untuk digunakan sebagai alat ukur yang konsisten dalam penelitian ini.

I. Teknik Analisis Data

1. Analisis Regresi Logistik Ordinal

Hosmer dan Lemeshow menjelaskan bahwa analisis regresi logistik ordinal merupakan salah satu metode statistik yang digunakan untuk menjelaskan hubungan antara variabel respon (Y) dan lebih dari satu variabel prediktor (X), di mana variabel respon memiliki lebih dari dua kategori dan skala pengukurannya bersifat bertingkat (ordinal).

Regresi logistik ordinal berfungsi untuk memodelkan hubungan antara variabel respon (Y) dengan variabel prediktor (X) secara simultan dan parsial. Model yang digunakan dalam analisis ini adalah model logit kumulatif, yaitu model yang sesuai untuk variabel respon yang bersifat ordinal dan dinyatakan dalam bentuk peluang kumulatif. Dengan demikian, model logit kumulatif membandingkan peluang respon yang berada pada kategori kurang dari atau sama dengan kategori ke-j pada sejumlah variabel prediktor dengan peluang respon yang berada pada kategori lebih tinggi dari kategori ke-j.¹³³

Model regresi logistik yang digunakan dalam penelitian ini merujuk pada:¹³⁴

$$\text{Logit } (P(Y \leq j)) = \theta_j + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \dots + \beta_p X_p$$

¹³³ Hosmer dkk., *Applied Logistic Regression*.

¹³⁴ Sofyan Yamin dan Heri Kurniawan, *SPSS Complete: Teknik Analisis Statistik Terlengkap dengan Software SPSS*, 1st edn (Salemba Infotek, Jakarta, 2009).

$$\text{Logit } (P(Y \leq j)) = \ln \left(\frac{P(Y \leq j)}{1 + P(Y \leq j)} \right) = \theta_j + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \dots + \beta_p X_p$$

$$P(Y \leq j) = \frac{\exp(\text{Logit } (P(Y \leq j)))}{1 + \exp(\text{Logit } (P(Y \leq j)))}$$

Keterangan:

- Y = variabel dependen ordinal *Employability Skills* dengan kategori: 1=Sangat Rendah, 2=Rendah, 3=Tinggi, 4=Sangat Tinggi.
- $P(Y \leq j)$ = probabilitas kumulatif siswa berada pada kategori ke-j atau di bawahnya.
- Logit = logaritma natural dari odds kumulatif, yaitu $\ln \left(\frac{P(Y \leq j)}{1 + P(Y \leq j)} \right)$
- θ_j = threshold (nilai ambang) untuk setiap j ($j = 1, 2, 3$).
- β_1 = koefisien regresi untuk variabel prediktor X_1 (Kepemimpinan Transformasional).
- β_2 = koefisien regresi untuk variabel prediktor X_2 (Kemitraan Industri).
- X_1, X_2 = skor hasil pengukuran variabel prediktor
- $\exp$ = fungsi eksponensial

2. Uji Parameter Regresi

a. Uji Kecocokan Model

Uji kecocokan model dalam penelitian ini dilakukan dengan membandingkan nilai $-2 \log \text{likelihood}$ dari model *intercept* ke model *final*. Pengujian ini bertujuan untuk menilai kelayakan model dalam menjelaskan hubungan antara variabel independen dan variabel dependen. Kriteria pengujian didasarkan pada perubahan nilai $-2 \log \text{likelihood}$ yang disertai dengan tingkat signifikansi tertentu. Apabila nilai signifikansi lebih kecil dari taraf kesalahan yang ditetapkan, yaitu 0.05, maka model regresi logistik ordinal dinyatakan layak dan sesuai untuk digunakan.¹³⁵

¹³⁵ Hosmer dkk., *Applied Logistic Regression*.

b. Uji Kebaikan Model

Uji kebaikan model (*Goodness-of-Fit*) dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan korelasi *Pearson* dan *Deviance* pada model regresi logistik ordinal dengan *link function: logit*. Pengujian ini bertujuan untuk menilai kesesuaian model regresi logistik ordinal dengan data yang digunakan. Kriteria pengujian ditetapkan berdasarkan nilai signifikansi yang diperoleh dari masing-masing statistik uji. Apabila nilai signifikansi lebih besar dari taraf kesalahan yang ditetapkan, yaitu 5% atau 0.05, maka model regresi logistik ordinal dinyatakan memiliki tingkat kecocokan yang memadai dan layak digunakan sebagai alat analisis data dalam penelitian.¹³⁶

c. Uji *Pseudo R-Square*

Uji *Pseudo R-Square* dalam penelitian ini dilakukan untuk mengetahui besarnya kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variasi pada variabel dependen dalam model regresi logistik ordinal dengan *link function: logit*. Pengujian ini menggunakan beberapa ukuran *Pseudo R-Square*, yaitu *Cox and Snell*, *Nagelkerke*, dan *McFadden*. Nilai-nilai *Pseudo R-Square* tersebut selanjutnya digunakan sebagai dasar untuk menilai tingkat kontribusi variabel independen secara simultan terhadap variabel dependen, sementara sisanya dipengaruhi oleh kontribusi faktor lain.¹³⁷

d. Uji Wald

Uji Wald berfungsi untuk memperoleh persamaan regresi logistik sehingga diperoleh model dengan tingkat kesalahan minimum dalam penelitian, serta untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel independen secara parsial dalam menerangkan variabel dependen. Hasil Uji Wald yang diperoleh nantinya menjadi dasar dalam menyimpulkan besarnya pengaruh masing-masing variabel independen terhadap

¹³⁶ Hosmer dkk., *Applied Logistic Regression*.

¹³⁷ Hosmer dkk., *Applied Logistic Regression*.

variabel dependen. Pengujian dilakukan dengan menggunakan tingkat signifikansi sebesar 5% ($\alpha = 0.05$), dengan ketentuan bahwa jika P-Value < 0.05 maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, sedangkan jika P-Value > 0.05 maka H_0 diterima dan H_1 ditolak.¹³⁸ Kemudian untuk interpretasi regresi logistik ordinal menggunakan Uji *Odds Ratio* untuk mengetahui arah dan besarnya peluang pengaruh variabel independen terhadap peningkatan atau penurunan kategori variabel dependen.

Adapun rumus uji Wald dan *Odds Ratio* yang akan digunakan, sebagai berikut:

$$\mathbf{Wald} = \left(\frac{\text{Estimate}}{\text{Std Error}} \right)^2 \quad \text{dan} \quad \mathbf{Odds Ratio} = \Psi = e^{\beta}$$

Keterangan:

- Estimate = nilai estimasi parameter (baik θ_j maupun β) dari output SPSS.
- Std. Error = standar error dari estimasi tersebut.
- e = bilangan Euler
- β = koefisien regresi

¹³⁸ Hosmer dkk., *Applied Logistic Regression*.

BAB IV

PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Obyek Penelitian

1. Profil Lembaga

Nama Sekolah : SMK Muhammadiyah 7 Gondanglegi
 NSS/NPSN : 324051815015/20517758
 Alamat Sekolah : Jl. KH. Ahmad Dahlan No 20 Gondanglegi
 Malang Jawa Timur, Kode Pos: 65174
 Status : Terakreditasi “A”
 Kepala Sekolah : Munali, S.T., M.Pd

2. Visi dan Misi SMK Muhammadiyah 7 Gondanglegi

a. Visi

Menjadi sekolah yang Islami, Unggul, Profesional, Entrepreneur dan Bertaraf Internasional.

b. Misi

- 1) Melaksanakan pendidikan berdasarkan Iman, Islam dan Ihsan.
- 2) Menyelenggarakan pendidikan unggul di bidang Iptek berbasis ICT.
- 3) Mencetak lulusan yang kompeten di bidangnya.
- 4) Membekali lulusan berwawasan entrepreneur.
- 5) Menerapkan Sistem Manajemen Mutu ISO 9001-2008 menuju Sekolah Bertaraf Internasional.

c. Tujuan

- 1) Menghasilkan lulusan yang berakhlak mulia.
- 2) Melaksanakan proses belajar mengajar berbasis ICT.
- 3) Menghasilkan lulusan yang kompeten di bidangnya.
- 4) Menghasilkan lulusan yang berjiwa entrepreneur.
- 5) Menyiapkan lulusan yang profesional, disiplin dan beretos kerja tinggi.
- 6) Memberikan layanan pendidikan dan pelatihan yang prima.
- 7) Memberikan jaminan mutu pendidikan dan pelatihan.
- 8) Meningkatkan kesejahteraan warga sekolah.

B. Paparan Hasil Uji Data

Pelaksanaan penelitian ini diawali dengan melakukan uji coba instrumen kepada 30 responden di luar sampel penelitian, dengan tujuan untuk mengetahui tingkat validitas dan reliabilitas instrumen sebagai alat pengumpulan data. Selanjutnya, analisis data dilakukan menggunakan regresi logit yang berfungsi untuk menjelaskan bentuk persamaan serta pola hubungan dan pengaruh antara variabel bebas dan variabel terikat yang diteliti. Penelitian ini menggunakan analisis Regresi Logistik Ordinal (RLO); menurut Hosmer dan Lemeshow, RLO merupakan teknik analisis statistik yang digunakan untuk menganalisis hubungan antara variabel respon dan variabel prediktor, di mana variabel respon bersifat polikotomus dengan skala ordinal. Dalam proses analisis, Uji Wald digunakan untuk mengetahui besarnya pengaruh variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen. Hasil uji instrumen yang telah dilakukan terhadap 136 responden diperoleh hasil sebagai berikut:

1. Hasil Pengukuran Klasifikasi Terbentuknya *Employability Skills*

Hasil pengukuran pada penelitian ini menggunakan beberapa kategori untuk mengukur *Employability Skills* siswa dengan skala Likert, yaitu: (1) Sangat Rendah, (2) Rendah, (3) Tinggi, dan (4) Sangat Tinggi. Hasil pengelompokan data terkait terbentuknya *Employability Skills* siswa disajikan pada tabel berikut:

Tabel 4. 1 Klasifikasi Terbentuknya *Employability Skills* Siswa

Case Processing Summary			
		N	Marginal Percentage
Employability Skills Siswa	Rendah	28	20.6%
	Tinggi	73	53.7%
	Sangat Tinggi	35	25.7%
Valid		136	100.0%
Missing		0	
Total		136	

Tabel 4.1. Menunjukkan bahwa informasi distribusi jawaban dari 136 responden semuanya valid dengan pengkategorian yaitu: 1:Sangat Rendah

sebanyak 0 responden (0%), 2:Rendah sebanyak 28 responden (20.6%), 3:Tinggi sebanyak 73 responden (53.7%) dan 4: Sangat Tinggi sebanyak 35 responden (25.7%). Selanjutnya dilakukan uji kecocokan model dengan analisis Regresi linier Logistik Ordinal (RLO) dengan data yang diperoleh seperti pada tabel berikut.

2. Uji Kecocokan Model

Tabel 4. 2 Hasil Uji Kecocokan Model

Model Fitting Information				
Model	-2 Log Likelihood	Chi-Square	df	Sig.
Intercept Only	268.001			
Final	101.478	166.523	2	<.001

Link function: Logit.

Berdasarkan Tabel 4.2, nilai -2 log likelihood menurun dari 268.001 (model tanpa prediktor) menjadi 101.478 (model dengan prediktor). Penurunan ini menunjukkan bahwa model dengan variabel independen lebih baik daripada model tanpa variabel independen. Selain itu, nilai signifikansi model adalah 0.001. Nilai ini lebih kecil dari taraf kesalahan 0.05 (5%). Dengan demikian, model dinyatakan layak dan sesuai untuk menganalisis pengaruh kepemimpinan transformasional kepala sekolah dan kemitraan industri terhadap *Employability Skills* siswa.

3. Uji Kebaikan Model

Tabel 4. 3 Hasil Uji Kebaikan Model

Goodness-of-Fit			
	Chi-Square	df	Sig.
Pearson	145.768	206	.999
Deviance	96.883	206	1.000

Link function: Logit.

Berdasarkan Tabel 4.3, hasil uji kebaikan model menunjukkan nilai signifikansi Pearson sebesar 0.999 dan nilai signifikansi Deviance sebesar 1.000. Kedua nilai tersebut lebih besar dari taraf kesalahan 0.05 (5%).

Dengan demikian, model regresi logistik ordinal dinyatakan layak digunakan sebagai alat analisis data dalam penelitian ini.

4. Uji Pseudo R-Square

Tabel 4. 4 Hasil Uji Pseudo R-Square

Pseudo R-Square	
Cox and Snell	.706
Nagelkerke	.814
McFadden	.607

Link function: Logit.

Tabel *Pseudo R-Square* digunakan untuk melihat seberapa besar variabel kepemimpinan transformasional kepala sekolah dan kemitraan industri mampu menjelaskan variabel *Employability Skills* siswa. Pada Tabel 4.4, nilai yang diperoleh adalah *Cox and Snell* sebesar 0.706, *Nagelkerke* sebesar 0.814, dan *McFadden* sebesar 0.607. Berdasarkan tabel tersebut, model yang digunakan adalah model yang memiliki nilai R-Square tertinggi yaitu pada *Nagelkerke* sebesar 0.814, yang menunjukkan bahwa variabel kepemimpinan transformasional dan kemitraan industri memiliki kemampuan dalam mempengaruhi variabel *Employability Skills* sebesar 81.4%, sedangkan 18.6% sisanya dipengaruhi oleh faktor lain di luar model penelitian.

5. Uji Wald

Tabel 4. 5 Hasil Uji Wald

Parameter Estimates							
		Estimate	Std. Error	Wald	df	Sig.	95% Confidence Interval Lower Bound Upper Bound
Threshold	[Y = 2]	22.679	3.347	45.899	1	<.001	16.118 29.240
	[Y = 3]	29.616	4.139	51.202	1	<.001	21.504 37.728
Location	X1	3.883	1.286	9.117	1	.003	1.362 6.403
	X2	4.493	1.230	13.334	1	<.001	2.081 6.905

Link function: Logit.

Tabel 4.5 digunakan untuk memperoleh model persamaan regresi logistik ordinal sebagai alat prediksi *Employability Skills* siswa yang

dikategorikan menjadi empat tingkatan ordinal, yaitu: $Y=1$ (Sangat Rendah), $Y=2$ (Rendah), $Y=3$ (Tinggi), dan $Y=4$ (Sangat Tinggi).

Berdasarkan hasil survei, distribusi responden berdasarkan keempat kategori tersebut adalah sebagai berikut:

- Pada skala likert kategori sangat rendah ($Y=1$) dapat direkam tidak ada responden yang memilih
- Pada skala likert kategori rendah ($Y=2$), terdapat 28 responden (20.6%)
- Pada skala likert kategori tinggi ($Y=3$), terdapat 73 responden (53.7%)
- Pada skala likert kategori sangat tinggi ($Y=4$), terdapat 35 responden (25.7%)

Dengan demikian, kategori $Y=1$ (Sangat Rendah) tidak terisi. Kondisi ini memengaruhi estimasi threshold (nilai ambang) dalam model regresi logistik ordinal yang hanya menampilkan threshold untuk $Y=2$ dan $Y=3$.

Dalam regresi logistik ordinal, model tidak langsung memprediksi probabilitas setiap kategori, melainkan memprediksi probabilitas kumulatif, yaitu peluang suatu observasi berada pada kategori tertentu atau di bawahnya. Untuk memisahkan sebanyak k (kategori ordinal), diperlukan estimasi sebanyak $k-1$ nilai threshold yang merepresentasikan titik potong (intercept) pada setiap persamaan logit kumulatif.

Secara teoretis, karena variabel *Employability Skills* memiliki $k=4$ kategori (sangat rendah, rendah, tinggi dan sangat tinggi), seharusnya diestimasi sebanyak $4-1=3$ nilai threshold, yaitu:

- Threshold 1: memisahkan antara $Y \leq 1$ dengan $Y > 1$,
- Threshold 2: memisahkan antara $Y \leq 2$ dengan $Y > 2$,
- Threshold 3: memisahkan antara $Y \leq 3$ dengan $Y > 3$.

Namun, karena dalam data penelitian ini tidak ditemukan satu pun responden pada kategori $Y=1$ (Sangat Rendah), maka secara teknis hanya tiga kategori yang teramati: $Y=2$ (Rendah), $Y=3$ (Tinggi), dan $Y=4$ (Sangat Tinggi). Akibatnya, jumlah threshold yang dapat diestimasi secara stabil berkurang menjadi k (efektif) $- 1 = 3-1=2$. Sehingga SPSS hanya

menampilkan dua threshold pada bagian Threshold dalam tabel output, yaitu:

- $[Y=2]$: memisahkan antara kategori Rendah ($Y=2$) dengan kategori di atasnya (Tinggi dan Sangat Tinggi).
- $[Y=3]$: memisahkan antara kategori Rendah dan Tinggi ($Y \leq 3$) dengan kategori Sangat Tinggi ($Y=4$).

Dengan demikian, kategori $Y=4$ (Sangat Tinggi) tidak memiliki threshold sendiri karena ia berperan sebagai kategori pembanding tertinggi. Secara matematis, probabilitas untuk $Y=4$ diperoleh sebagai komplement dari probabilitas kumulatif $Y \leq 3$, yaitu $P(Y=4)=1-P(Y \leq 3)$.

Berdasarkan Tabel 4.5, maka model regresi logistik ordinal untuk pengaruh Kepemimpinan Transformasional kepala sekolah (X_1) dan Kemitraan Industri (X_2) terhadap *Employability Skills* siswa adalah sebagai berikut:

- $\text{Logit}(P(Y = 2)) = 22.679 + 3.883(X_1) + 4.493(X_2)$

Persamaan ini menjelaskan batas antara kategori Rendah ($Y=2$) dengan kategori di atasnya (Tinggi, $Y=3$ dan Sangat Tinggi, $Y=4$). Dengan kata lain, persamaan ini membandingkan log-odds siswa berada pada “Rendah atau di bawahnya” dengan log-odds berada pada “Tinggi atau Sangat Tinggi”. Nilai threshold yang lebih kecil untuk $Y=2$ (22,679) dibandingkan $Y=3$ (29,616) mengindikasikan bahwa pada tingkat kepemimpinan transformasional dan kemitraan industri yang rendah, probabilitas siswa untuk berada pada kategori Rendah jauh lebih besar daripada probabilitas untuk berada pada kategori Tinggi atau Sangat Tinggi. Secara substantif, hal ini mencerminkan bahwa tanpa peningkatan yang berarti pada kedua variabel prediktor, persepsi siswa terhadap *Employability Skills* cenderung masih berada pada taraf rendah.

- $\text{Logit}(P(Y = 3)) = 29.616 + 3.883(X_1) + 4.493(X_2)$

Persamaan ini menjelaskan batas antara kategori Tinggi ($Y=3$) dengan kategori Sangat Tinggi ($Y=4$). Persamaan ini membandingkan log-odds siswa berada pada “Rendah atau Tinggi” dengan log-odds berada pada

“Sangat Tinggi”. Nilai threshold $Y=3$ (29,616) yang lebih besar dari threshold $Y=2$ (22,679) mengindikasikan bahwa untuk mencapai probabilitas yang signifikan pada kategori Tinggi, diperlukan peningkatan logit yang lebih besar, yang hanya dapat dicapai dengan skor kepemimpinan transformasional dan kemitraan industri yang lebih tinggi. Dengan demikian, $Y=3$ merepresentasikan tingkat *Employability Skills* yang tinggi, artinya siswa yang berada pada kategori ini telah memiliki keterampilan yang cukup baik untuk bersaing di dunia kerja, namun belum mencapai taraf sangat tinggi yang memerlukan dukungan prediktor lebih besar lagi.

Akan tetapi, pada model persamaan Tabel 4.5 belum didapatkan model persamaan logit untuk kategori Sangat Tinggi ($Y=4$). Hal ini berarti bahwa dalam output SPSS tidak terdapat threshold untuk $Y=4$ karena kategori tertinggi secara default dijadikan sebagai pembanding (referensi) dan tidak memerlukan persamaan logit tersendiri. Secara matematis, probabilitas untuk $Y=4$ dihitung sebagai komplemen dari probabilitas kumulatif $P(Y \leq 3)$, yaitu $P(Y=4) = 1 - P(Y \leq 3)$. Meskipun demikian, secara substantif, ketiadaan persamaan logit untuk $Y=4$ mengindikasikan bahwa dalam penelitian ini belum terbangun model persepsi “Sangat Tinggi” yang berdiri sendiri. Hal ini dapat diartikan bahwa belum adanya monitoring dan evaluasi yang sistematis terhadap kinerja program kepemimpinan transformasional kepala sekolah dan kemitraan industri sehingga persepsi sangat tinggi belum terpetakan secara eksplisit dalam model. Selain itu, faktor-faktor lain seperti kesiapan internal siswa, dukungan orang tua, atau kualitas pengajaran di sekolah mungkin masih menjadi penghambat munculnya persepsi sangat tinggi secara konsisten.

Hasil ini didukung oleh nilai uji Wald pada threshold [$Y=3$] yang sangat signifikan (Wald = 51,202; Sig. < 0,001), yang menunjukkan bahwa batas antara kategori Tinggi dan Sangat Tinggi sangat jelas. Namun, karena tidak ada persamaan untuk $Y=4$, maka interpretasi “Sangat Tinggi” hanya dapat diperoleh secara tidak langsung. Temuan ini mengisyaratkan perlunya

penguatan monitoring dan evaluasi berkelanjutan agar persepsi sangat tinggi dapat terakomodasi secara langsung dalam model. Dengan kata lain, meskipun responden yang memilih kategori Sangat Tinggi (Y=4) tercatat sebanyak 35 orang (25,7%), secara statistik model regresi logistik ordinal tidak menghasilkan persamaan khusus untuk kategori tersebut karena ia menjadi acuan tertinggi. Hal ini bukan kelemahan model, melainkan karakteristik bawaan dari regresi logistik ordinal yang selalu menetapkan kategori teratas sebagai pembanding.

Selanjutnya, Uji Wald digunakan untuk menguji signifikansi statistik dari masing-masing parameter dalam model logit (baik threshold maupun koefisien prediktor). Uji ini dilakukan sebelum model ditransformasi ke dalam bentuk probabilitas. Statistik Wald dihitung dengan rumus kuadrat rasio antara estimate dengan standard error:

$$\text{Wald} = \left(\frac{\text{Estimate}}{\text{Std Error}} \right)^2$$

Berdasarkan output SPSS pada Tabel 4.5, diperoleh hasil uji Wald sebagai berikut:

- Threshold [Y=2]: estimate = 22.679, standard error = 3.347.

$$\text{Wald} = \left(\frac{22.679}{3.347} \right)^2 = (6.776)^2 = 45.899.$$

- Threshold [Y=3]: estimate = 29.616, standard error = 4.139.

$$\text{Wald} = \left(\frac{29.616}{4.139} \right)^2 = (7.156)^2 = 51.202.$$

- Koefisien X1 (Kepemimpinan Transformasional):

Estimate = 3.883, standard error = 1.286.

$$\text{Wald} = \left(\frac{3.883}{1.286} \right)^2 = (3.019)^2 = 9.117.$$

- Koefisien X2 (Kemitraan Industri):

Estimate = 4.493, Std. Error = 1.230

$$\text{Wald} = \left(\frac{4.493}{1.230} \right)^2 = (3.653)^2 = 13.334.$$

Seluruh nilai Wald tersebut kemudian dibandingkan dengan nilai kritis distribusi chi-square (χ^2) pada derajat bebas (df) = 1 dan taraf signifikansi α

= 0.05, yaitu sebesar 3.841.¹³⁹ Karena semua nilai Wald jauh lebih besar dari 3.841, maka dapat disimpulkan bahwa kedua threshold dan kedua koefisien prediktor signifikan secara statistik. Hal ini dipertegas dengan nilai signifikansi pada output SPSS yang semuanya kurang dari 0.05 (untuk threshold Y=2 dan Y=3 Sig. 0.001; X1 Sig. = 0.003; X2 Sig. = 0.001). Dengan demikian, model mampu membedakan keempat kategori *Employability Skills* dengan baik.

Setelah uji Wald membuktikan signifikansi, model logit dapat ditransformasi kembali ke model asli, yaitu model probabilitas kumulatif, menggunakan fungsi logistik. Transformasi ini berguna untuk memprediksi peluang (probabilitas) seorang siswa berada pada atau di bawah suatu kategori tertentu. Rumus transformasinya adalah:

$$P(Y \leq j) = \left(\frac{\exp(\text{Logit}(Y \leq j))}{1 + \exp(\text{Logit}(Y \leq j))} \right)$$

Sehingga diperoleh:

$$P(Y = 2) = \left(\frac{\exp(22.679 + 3.883X1 + 4.492X2)}{1 + \exp(22.679 + 3.883X1 + 4.492X2)} \right)$$

$$P(Y = 3) = \left(\frac{\exp(29.616 + 3.883X1 + 4.492X2)}{1 + \exp(29.616 + 3.883X1 + 4.492X2)} \right)$$

Untuk mengilustrasikan penggunaan model asli, misalkan seorang siswa memiliki skor X1=0 dan X2=0, yang menggambarkan nilai terendah pada skala pengukuran kepemimpinan transformasional dan kemitraan industri. Dengan mensubstitusikan nilai tersebut ke dalam persamaan logit, sehingga diperoleh:

- $\text{Logit}(P(Y = 2)) = 22.679 + 3.883(0) + 4.493(0) = 22.679 + 0 + 0 = 22.679$

$$\begin{aligned} P(Y = 2) &= \left(\frac{\exp(22.679 + 3.883(0) + 4.492(0))}{1 + \exp(22.679 + 3.883(0) + 4.492(0))} \right) \\ &= \frac{\exp(22.679)}{1 + \exp(22.679)} = \frac{e^{22.679}}{1 + e^{22.679}} \\ &= 0.9999999998998564626437 \end{aligned}$$

¹³⁹ Sugiyono, *Statistik Nonparametris untuk Penelitian*, 1 ed. (Alfabeta, 2015).

- Logit ($P(Y = 3)$) = $29.616 + 3.883(0) + 4.493(0) = 29.616 + 0 + 0 = 29.616$

$$\begin{aligned}
 P(Y = 3) &= \left(\frac{\exp(29.616 + 3.883(0) + 4.492(0))}{1 + \exp(29.616 + 3.883(0) + 4.492(0))} \right) \\
 &= \frac{\exp(29.616)}{1 + \exp(29.616)} = \frac{e^{29.616}}{1 + e^{29.616}} \\
 &= 0.99999999999999124942
 \end{aligned}$$

Dari perhitungan tersebut, nilai $P(Y=2)$ dan $P(Y=3)$ keduanya mendekati 1. Hasil ini sesuai dengan Tabel 4.3 yang menyajikan uji kebaikan model (goodness of fit), di mana nilai signifikansi Pearson sebesar 0.999 dan Deviance sebesar 1.000. Kedua nilai tersebut jauh di atas taraf signifikansi 0.05, yang mengindikasikan bahwa tidak terdapat perbedaan signifikan antara model prediksi (probabilitas yang dihasilkan oleh persamaan regresi logistik ordinal yang dihitung) dengan data observasi atau frekuensi aktual jawaban responden pada masing-masing kategori *Employability Skills*. Dengan kata lain, model yang dihasilkan sangat baik (fit) dalam memprediksi probabilitas kumulatif, dan nilai probabilitas yang mendekati 1 pada ilustrasi di atas mencerminkan tingkat kesesuaian model yang sangat tinggi, sebagaimana ditunjukkan oleh nilai Pearson dan Deviance yang mendekati 1.

Nilai $P(Y=2) \approx 1$ menunjukkan bahwa peluang siswa berada pada kategori Rendah ($Y=2$) atau di bawahnya mendekati 100 persen. Selanjutnya, nilai $P(Y=3) \approx 1$ mengindikasikan bahwa peluang siswa berada pada kategori Rendah atau Tinggi ($Y=3$) juga mendekati 100 persen. Namun, karena $P(Y \leq 2)$ sudah mendekati 1, maka tambahan probabilitas untuk mencapai kategori Tinggi merupakan selisih yang sangat kecil, yaitu $P(Y=3) = P(Y \leq 3) - P(Y \leq 2) \approx 0$. Dengan demikian, pada skor kepemimpinan transformasional dan kemitraan industri yang paling rendah (skor 0), siswa secara praktis hanya mungkin berada pada kategori Rendah, sementara peluang untuk mencapai kategori Tinggi ($Y=3$) maupun Sangat Tinggi ($Y=4$) mendekati nol.

Sebaliknya, jika nilai X_1 (kepemimpinan transformasional) dan X_2 (kemitraan industri) besar, maka nilai logit akan sangat besar, sehingga $P(Y \leq 3)$ mendekati 1 dan $P(Y=4)=1-P(Y \leq 3)$ menjadi positif secara praktis. Hal ini menunjukkan bahwa peningkatan kepemimpinan transformasional dan kemitraan industri akan mendorong siswa ke kategori *Employability Skills* yang lebih tinggi. Konsistensi antara ilustrasi numerik dan hasil uji kebaikan model pada tabel 4.3 (Pearson 0,999; Deviance 1,000) memperkuat kesimpulan bahwa model regresi logistik ordinal yang digunakan sangat layak dan akurat dalam memprediksi *Employability Skills* siswa.

Selanjutnya, untuk mengetahui besarnya pengaruh masing-masing variabel prediktor, dilakukan perhitungan *Odds Ratio* dengan rumus $\Psi = e^{\beta}$ atau e^{Estimate} , di mana β adalah koefisien regresi logit pada variabel yang telah terbukti signifikan. Hasil pengujian parameter Wald menunjukkan bahwa kepemimpinan transformasional dan kemitraan industri berpengaruh signifikan terhadap peningkatan *Employability Skills* Siswa karena nilai signifikansinya $< \alpha$ (0,05).

Dengan demikian, karena model regresi logistik ordinal telah diuji dan dinyatakan baik, interpretasi lebih lanjut dapat dilakukan menggunakan uji *Odds Ratio*. Hasilnya, sebagai berikut:

- a. *Odds Ratio* Kepemimpinan Transformasional (X_1):

$$\Psi = e^{3.883} = 48.56970584359952 \text{ (dibulatkan 48.6)}$$

Nilai ini berarti bahwa setiap kenaikan satu poin pada skala kepemimpinan transformasional, peluang siswa untuk berada pada kategori *Employability Skills* yang lebih tinggi meningkat sekitar 49 kali lipat.

- b. *Odds Ratio* Kemitraan Industri (X_2):

$$\Psi = e^{4.493} = 89.38921166414856 \text{ (dibulatkan 89.4)}$$

Nilai ini berarti bahwa setiap kenaikan satu poin pada skala kemitraan industri akan meningkatkan peluang siswa untuk berada pada kategori *Employability Skills* yang lebih tinggi sebesar 89 kali lipat

dibandingkan dengan siswa yang memiliki skor kemitraan industri lebih rendah.

Berdasarkan hasil tersebut, terlihat bahwa kemitraan industri memiliki pengaruh yang lebih dominan (89 kali) dibandingkan kepemimpinan transformasional (49 kali). Fenomena di lapangan mendukung temuan ini, bahwa siswa yang memiliki pengalaman magang, praktik kerja lapangan, kunjungan industri, atau sertifikasi dari dunia kerja cenderung memiliki kesiapan kerja yang lebih baik. Di sisi lain, kepemimpinan transformasional kepala sekolah juga terbukti memberikan kontribusi positif dan signifikan. Temuan di lapangan menegaskan bahwa kepemimpinan transformasional memiliki peran yang sangat penting dalam pengembangan *Employability Skills* siswa, karena melalui keteladanan, motivasi inspiratif, stimulasi intelektual, dan perhatian individual, kepala sekolah mampu membangun budaya belajar yang mendorong siswa untuk mengembangkan keterampilan adaptif, kemandirian, dan daya saing di dunia kerja. Dengan demikian, meskipun pengaruhnya tidak sebesar kemitraan industri, kepemimpinan transformasional tetap menjadi fondasi strategis yang tidak dapat diabaikan dalam upaya peningkatan *Employability Skills* siswa secara berkelanjutan.

C. Hasil Hipotesis Penelitian

Hipotesis dalam penelitian ini diuji berdasarkan hasil analisis regresi logistik ordinal yang telah dipaparkan pada bagian sebelumnya. Berikut adalah keputusan untuk masing-masing hipotesis:

1. Pengaruh Kepemimpinan Transformasional terhadap *Employability Skills*

- a. H_0 : Tidak terdapat pengaruh signifikan antara kepemimpinan transformasional terhadap *Employability Skills* siswa di SMK Muhammadiyah 7 Gondanglegi.
- b. H_1 : Terdapat pengaruh signifikan antara kepemimpinan transformasional terhadap *Employability Skills* siswa di SMK Muhammadiyah 7 Gondanglegi.

Berdasarkan Tabel 4.5, nilai estimasi koefisien untuk variabel kepemimpinan transformasional (X1) adalah 3.883 dengan nilai Wald = 9.120 (df=1) dan signifikansi sebesar 0.003. Karena nilai signifikansi (0.003) lebih kecil dari taraf kesalahan $\alpha = 0.05$, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Dengan demikian, kepemimpinan transformasional kepala sekolah berpengaruh signifikan terhadap *Employability Skills* siswa. Nilai *Odds Ratio* sebesar 48.6 menunjukkan bahwa setiap kenaikan satu poin pada skala kepemimpinan transformasional meningkatkan peluang siswa untuk berada pada kategori *Employability Skills* yang lebih tinggi sekitar 49 kali lipat.

2. Pengaruh Kemitraan Industri terhadap *Employability Skills*

- a. H_0 : Tidak terdapat pengaruh signifikan antara kemitraan industri terhadap *Employability Skills* siswa di SMK Muhammadiyah 7 Gondanglegi.
- b. H_1 : Terdapat pengaruh signifikan antara kemitraan industri terhadap *Employability Skills* siswa di SMK Muhammadiyah 7 Gondanglegi.

Berdasarkan Tabel 4.5, nilai estimasi koefisien untuk variabel kemitraan industri (X2) adalah 4.493 dengan nilai Wald = 13.344 (df=1) dan signifikansi sebesar 0.001 ($p < 0.05$). Oleh karena itu, H_0 ditolak dan H_1 diterima. Kemitraan industri berpengaruh signifikan terhadap *Employability Skills* siswa. Nilai *Odds Ratio* sebesar 89.4 mengindikasikan bahwa setiap kenaikan satu poin pada skala kemitraan industri meningkatkan peluang siswa untuk berada pada kategori *Employability Skills* yang lebih tinggi sekitar 89 kali lipat.

3. Pengaruh Kepemimpinan Transformasional dan Kemitraan Industri secara Simultan terhadap *Employability Skills*

- a. H_0 : Tidak terdapat pengaruh signifikan antara kepemimpinan transformasional dan kemitraan industri secara bersama-sama terhadap *Employability Skills* siswa di SMK Muhammadiyah 7 Gondanglegi.

- b. H_1 : Terdapat pengaruh signifikan antara kepemimpinan transformasional dan kemitraan industri secara bersama-sama terhadap *Employability Skills* siswa di SMK Muhammadiyah 7 Gondanglegi.

Uji kelayakan model secara keseluruhan menunjukkan bahwa model dengan variabel prediktor lebih baik daripada model tanpa prediktor, berdasarkan penurunan nilai -2 Log Likelihood dari 268.001 menjadi 101.478. Uji signifikansi model menghasilkan nilai signifikansi sebesar 0.001 ($p < 0.05$), sehingga H_0 ditolak dan H_1 diterima. Selain itu, uji kebaikan model (Pearson = 0.999; Deviance = 1.000) keduanya lebih besar dari 0.05, yang mengindikasikan model sesuai dengan data.

Nilai *Nagelkerke* R-Square sebesar 0.814 menunjukkan bahwa kedua variabel independen (kepemimpinan transformasional dan kemitraan industri) secara simultan mampu berpengaruh positif sebesar 81.4% terhadap *Employability Skills* siswa, sedangkan sisanya 18.6% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak digunakan dalam penelitian atau variabel lain di luar model. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa kepemimpinan transformasional dan kemitraan industri secara simultan berpengaruh signifikan terhadap *Employability Skills* siswa di SMK Muhammadiyah 7 Gondanglegi.

BAB V

PEMBAHASAN

A. Analisis Pengaruh Kepemimpinan Transformasional Kepala Sekolah terhadap *Employability Skills* Siswa di SMK Muhammadiyah 7 Gondanglegi

Hasil analisis terkait pengaruh Kepemimpinan Transformasional Kepala Sekolah terhadap *Employability Skills* siswa di SMK Muhammadiyah 7 Gondanglegi, berdasarkan hasil Uji Wald pada tabel 4.5 menunjukkan bahwa variabel Kepemimpinan Transformasional Kepala Sekolah (X1) memberikan pengaruh yang signifikan terhadap *Employability Skills* siswa dengan nilai signifikansi sebesar 0.003. Nilai signifikansi tersebut lebih kecil dibandingkan taraf kesalahan yang telah ditetapkan, yaitu sebesar 0.05 atau 5%. Selain itu, nilai koefisien estimasi yang positif sebesar 3.883 mengindikasikan arah pengaruh yang searah, artinya peningkatan pada kepemimpinan transformasional akan diikuti oleh peningkatan *Employability Skills*.

Hasil tersebut sejalan dengan teori Bass dan Riggio (2006), bahwa faktor kepemimpinan Transformasional dipengaruhi oleh beberapa faktor melalui empat dimensi yang digunakan dalam teorinya, yaitu *Idealized Influence* (pengaruh ideal), *Inspirational Motivation* (motivasi inspiratif), *Intellectual Stimulation* (stimulasi intelektual), dan *Individualized Consideration* (perhatian individual).¹⁴⁰ Artinya bahwa seorang pemimpin dengan gaya transformasional akan berupaya untuk membawa anggotanya untuk berubah menjadi lebih maju dengan menginspirasi, motivasi, stimulasi dan memperhatikan kesejahteraan kepada guru dan siswa.

Hal inilah yang dapat memberi dampak positif terhadap capaian visi misi lembaga. Temuan di lapangan menunjukkan bahwa penerapan kepemimpinan transformasional kepala sekolah di SMK Muhammadiyah 7 Gondanglegi memberikan pengaruh yang positif terhadap pengembangan *Employability*

¹⁴⁰ Bass dan Riggio, *Transformational Leadership*, 5–7.

Skills siswa. Hasil tersebut sejalan dengan teori yang digunakan dalam penelitian ini, yakni sebagaimana berikut:

1. Kepemimpinan Transformasional sebagai Pengarah Budaya Kerja dan Karakter Siswa

Kepemimpinan transformasional kepala sekolah memiliki peran penting dalam membentuk budaya sekolah yang produktif dan berorientasi pada dunia kerja. Kepala sekolah yang mampu menjadi teladan dalam disiplin, komunikasi, tanggung jawab, dan etos kerja akan memberikan pengaruh langsung terhadap pengembangan *Employability Skills* siswa.¹⁴¹ Dalam konteks SMK, kepemimpinan transformasional tidak hanya berfokus pada aspek administratif, tetapi juga pada penciptaan lingkungan belajar yang menanamkan kesiapan kerja, kemampuan kerja sama, komunikasi, adaptasi, serta tanggung jawab profesional siswa.¹⁴²

Kondisi ini selaras dengan temuan di SMK Muhammadiyah 7 Gondanglegi, di mana kepala sekolah memiliki visi dan misi yang jelas dalam meningkatkan kualitas sekolah serta kesiapan kerja lulusan. Visi tersebut diwujudkan melalui penegakan budaya disiplin, penguatan kerja sama dengan industri, dan pembentukan karakter profesional siswa di lingkungan sekolah. Kepala sekolah juga menjadi teladan bagi guru dan siswa dalam membangun budaya disiplin serta profesionalisme kerja. Beliau secara konsisten hadir lebih awal bersama warga sekolah dan aktif berada di lingkungan sekolah, kecuali saat menjalankan tugas kedinasan, kerja sama industri, atau kegiatan eksternal lainnya. Keteladanan ini mendorong terciptanya budaya sekolah yang aktif, tertib, dan mendukung pengembangan keterampilan kerja siswa, baik dalam pembelajaran teori maupun praktik kejuruan.

¹⁴¹ Widya Agustina dkk., “Peran Kepala Sekolah sebagai Pemimpin Transformasional di Sekolah Menengah Kejuruan.”

¹⁴² Tinjak, “Pengembangan Budaya Sekolah melalui Kepemimpinan Transformasional di SMK Negeri 4 Tebing Tinggi.”

2. Motivasi Inspiratif Kepala Sekolah dalam Mendukung *Soft skills* dan Kepercayaan Diri Siswa

Kepala sekolah yang memiliki kemampuan *Inspirational Motivation* mampu membangun semangat belajar, rasa percaya diri, dan orientasi masa depan siswa.¹⁴³ Dalam pendidikan kejuruan, motivasi yang diberikan kepala sekolah menjadi faktor penting karena siswa SMK dipersiapkan untuk menghadapi dunia kerja yang kompetitif. Dorongan kepala sekolah melalui program pembinaan karakter, budaya kerja industri, serta penguatan mental kerja mampu meningkatkan *Employability Skills* siswa terutama pada aspek komunikasi, kerja sama tim, dan kemampuan beradaptasi.¹⁴⁴

Fenomena di SMK Muhammadiyah 7 Gondanglegi menunjukkan bahwa kepala sekolah aktif memberikan pembinaan melalui kegiatan apel, maupun pembekalan mental sebelum siswa melaksanakan praktik kerja lapangan. Kepala sekolah juga memiliki program pembinaan spiritual berupa *Morning Spiritual Gathering* (MSG) bagi guru dan staf sebelum bertugas, serta penyampaian motivasi kepada siswa setelah salat dhuha sebelum pembelajaran dimulai. Dalam berbagai sambutan kegiatan sekolah, kepala sekolah secara konsisten memberikan dorongan kepada siswa agar memiliki kesiapan untuk bekerja di dalam maupun luar negeri atau melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi. Pembinaan tersebut membantu menanamkan disiplin, tanggung jawab, etika kerja, serta orientasi masa depan siswa sehingga mendukung kesiapan mental dan sosial mereka dalam menghadapi dunia kerja.

3. Stimulasi Intelektual Kepala Sekolah dalam Mendorong Inovasi Pembelajaran dan Peningkatan *Employability Skills* Siswa

Kepemimpinan transformasional juga tercermin melalui *Intellectual Stimulation* atau kemampuan kepala sekolah dalam mendorong inovasi dan

¹⁴³ Marwani, "Pengaruh Kepemimpinan Transformasional Kepala Sekolah, Kompetensi Pedagogik Guru, dan Kemitraan Sekolah dengan Dudika terhadap Kompetensi Lulusan SMK Negeri di Kabupaten Kendal."

¹⁴⁴ Widya Agustina dkk., "Peran Kepala Sekolah sebagai Pemimpin Transformasional di Sekolah Menengah Kejuruan."

keaktivitas warga sekolah. Dalam konteks SMK, stimulasi intelektual penting untuk menciptakan pembelajaran yang relevan dengan perkembangan dunia usaha dan dunia industri. Kepala sekolah yang mendorong guru untuk mengembangkan pembelajaran berbasis proyek, *teaching factory*, dan praktik kerja nyata akan memberikan pengalaman belajar yang lebih kontekstual bagi siswa.¹⁴⁵

Fenomena di SMK Muhammadiyah 7 Gondanglegi menunjukkan bahwa kepala sekolah berperan aktif dalam membangun kerja sama dengan dunia industri, memfasilitasi pelatihan guru, serta mengembangkan sarana praktik berbasis industri. Berdasarkan temuan di lapangan, ditemukan bahwa setelah kepala sekolah menerapkan kebijakan stimulasi intelektual yang mencakup pelatihan guru, *teaching factory*, kerja sama industri, siswa menunjukkan peningkatan *Employability Skills* secara spesifik. Pertama, kemampuan berpikir kritis terlihat dari siswa yang mampu menganalisis masalah produksi di *teaching factory* maupun di kegiatan praktik kerja lapangan. Kedua, keterampilan kolaborasi berkembang karena dalam proyek berbasis industri, siswa terbiasa bekerja dalam tim. Ketiga, adaptabilitas siswa meningkat karena mereka mampu menyesuaikan diri dengan jadwal dan target produksi mitra industri saat praktik kerja lapangan.

Dalam pengambilan keputusan terkait peningkatan mutu sekolah dan resolusi permasalahan institusional, kepala sekolah melakukan koordinasi bersama tim yang mencakup wakil kepala sekolah dan ketua jurusan. Pola kepemimpinan yang terintegrasi ini berfungsi untuk menciptakan ekosistem pembelajaran yang adaptif terhadap dinamika dunia industri. Sehingga, siswa terlatih untuk mengembangkan keterampilan berpikir kritis, bekerja sama secara efektif, serta menyelesaikan permasalahan dengan pendekatan profesional.¹⁴⁶

¹⁴⁵ Widiyanti dkk., “Kepemimpinan Transformasional Islami dalam Pengembangan Teaching Factory di SMK.”

¹⁴⁶ Marwani, “Pengaruh Kepemimpinan Transformasional Kepala Sekolah, Kompetensi Pedagogik Guru, dan Kemitraan Sekolah dengan Dudioka terhadap Kompetensi Lulusan SMK Negeri di Kabupaten Kendal.”

4. Perhatian Individual Kepala Sekolah terhadap Pengembangan Potensi Siswa

Hasil lapangan menunjukkan bahwa kepala sekolah berperan aktif dalam memberikan perhatian individual kepada siswa, terutama yang memiliki potensi khusus di bidang teknis dan kewirausahaan. Kepala sekolah juga berkoordinasi dengan tim guru BK, wali kelas, dan guru produktif untuk melakukan pemetaan minat, bakat, serta kesiapan kerja siswa secara berkala. Berdasarkan hasil temuan lapangan, ditemukan bahwa setelah kepala sekolah dan tim menerapkan kebijakan perhatian individual berupa konsultasi karier secara rutin, pemetaan potensi, pendampingan magang, siswa menunjukkan peningkatan *Employability Skills* secara spesifik. Pertama, kepercayaan diri siswa meningkat setelah mendapatkan pendampingan, sehingga mampu mengikuti seleksi dan wawancara kerja dengan baik. Kedua, kemampuan interpersonal siswa berkembang, sehingga terbiasa berkomunikasi secara profesional dengan instruktur magang dan rekan kerja di industri. Ketiga, manajemen diri terlihat dari kemampuan siswa mengatur waktu antara praktik di sekolah dan tugas dari tempat magang. Keempat, motivasi kerja siswa meningkat, ditandai dengan inisiatif mereka untuk mencari informasi lowongan pekerjaan secara mandiri maupun dari pihak sekolah.

Dalam pengambilan keputusan yang berorientasi pada pengembangan potensi siswa dan penguatan kesiapan kerja, kepala sekolah memperluas koordinasi dengan melibatkan wakil kepala sekolah, guru bimbingan dan konseling (BK), wali kelas, serta ketua jurusan. Pola kepemimpinan yang terpadu semacam ini mendorong siswa untuk memahami realitas dunia kerja secara lebih utuh sekaligus menumbuhkan kemampuan interpersonal, profesionalisme, dan rasa percaya diri dalam menghadapi transisi karier.¹⁴⁷

¹⁴⁷ Widya Agustina dkk., "Peran Kepala Sekolah sebagai Pemimpin Transformasional di Sekolah Menengah Kejuruan."

B. Analisis Pengaruh Kemitraan Industri terhadap *Employability Skills* Siswa di SMK Muhammadiyah 7 Gondanglegi

Hasil analisis terkait pengaruh Kemitraan Industri terhadap *Employability Skills* siswa di SMK Muhammadiyah 7 Gondanglegi, berdasarkan hasil Uji Wald pada Tabel 4.5, diketahui bahwa variabel Kemitraan Industri (X2) memiliki nilai signifikansi 0.001. Nilai ini lebih kecil dibandingkan taraf kesalahan 0.05 (5%). Selain itu, nilai koefisien estimasi yang positif sebesar 4.493 mengindikasikan arah pengaruh yang searah, artinya peningkatan pada kemitraan industri akan diikuti oleh peningkatan *Employability Skills*. Dengan demikian, secara statistik X2 berpengaruh signifikan terhadap *Employability Skills* siswa di SMK Muhammadiyah 7 Gondanglegi.

Variabel Kemitraan Industri dalam penelitian ini diukur melalui beberapa indikator, yaitu: Penyusunan kurikulum bersama., Pembelajaran berbasis proyek (*Project based learning*), Peningkatan jumlah dan peran guru tamu/instruktur dari industri, Program magang atau praktik kerja lapangan (PKL), Sertifikasi kompetensi bagi siswa, Pembaruan teknologi dan pelatihan dari industri untuk guru, Riset terapan yang mendukung *Teaching factory*, Komitmen penyerapan lulusan oleh dunia kerja, dan Beasiswa Industri.¹⁴⁸

Hasil temuan lapangan menunjukkan bahwa pelaksanaan kemitraan industri di SMK Muhammadiyah 7 Gondanglegi memberikan pengaruh yang positif terhadap pengembangan *Employability Skills* siswa. Hasil tersebut sejalan dengan teori yang digunakan dalam penelitian ini, sebagaimana berikut:

1. Kemitraan Industri Menjadi Penghubung antara Pembelajaran Sekolah dan Dunia Kerja

Kemitraan industri memiliki peran penting dalam menyelaraskan pembelajaran di sekolah dengan kebutuhan dunia usaha dan dunia industri. SMK sebagai lembaga pendidikan vokasi dituntut untuk menghasilkan lulusan yang memiliki kompetensi sesuai kebutuhan pasar kerja. Oleh sebab itu, kerja sama antara sekolah dan industri menjadi faktor penting dalam

¹⁴⁸ Khomsah dkk., “Strengthening Link and Match 8+i Program in Vocational Education.”

meningkatkan *Employability Skills* siswa, khususnya pada kemampuan kerja praktis, komunikasi kerja, disiplin, dan adaptasi terhadap lingkungan profesional.¹⁴⁹

Hasil lapangan menunjukkan bahwa keterlibatan industri dalam penyusunan kurikulum, praktik kerja lapangan, serta pembelajaran berbasis proyek memberikan pengalaman belajar yang lebih nyata kepada siswa. Sinkronisasi kurikulum dilakukan bersama oleh wakil kepala sekolah bidang kurikulum, wakil kepala sekolah bidang humas, kepala jurusan, serta pihak industri yang relevan dengan masing-masing program keahlian. Selain itu, guru mata pelajaran nonkejuruan juga dihimbau untuk mengintegrasikan materi pembelajaran dengan karakteristik jurusan pada setiap kelas sehingga pembelajaran menjadi lebih kontekstual dan relevan dengan dunia kerja. Kondisi tersebut membantu siswa tidak hanya memahami teori, tetapi juga memahami budaya dan kebutuhan kerja industri secara langsung.

Kekuatan kemitraan industri di SMK Muhammadiyah 7 Gondanglegi juga terlihat dari luasnya jaringan kerja sama yang dimiliki sekolah. Berdasarkan temuan lapangan, sekolah memiliki sekitar 392 mitra industri dalam dan luar negeri yang mendukung pelaksanaan pendidikan vokasi. Kemitraan tersebut tidak hanya membuka peluang praktik kerja dan rekrutmen lulusan, tetapi juga mendukung sinkronisasi kurikulum, pengembangan *teaching factory*, serta penguatan budaya kerja industri di lingkungan sekolah. Dengan demikian, hubungan sekolah dan dunia industri telah berkembang menjadi kolaborasi strategis dalam mempersiapkan lulusan yang siap kerja dan berdaya saing.

2. Program PKL dan *Teaching factory* Membentuk Kesiapan Kerja Siswa

Program praktik kerja lapangan (PKL) dan *teaching factory* merupakan bentuk nyata implementasi kemitraan industri di SMK. Kegiatan ini

¹⁴⁹ Judijanto dkk., “Analisis Pengaruh Kemitraan Sekolah-Industri dan Program Magang terhadap Keterampilan Kerja dan Kesiapan Karier Siswa SMK di Jawa Tengah.”

memberikan kesempatan kepada siswa untuk terlibat langsung dalam aktivitas kerja sehingga siswa mampu memahami kondisi kerja sesungguhnya. Pengalaman tersebut berperan penting dalam membentuk *Employability Skills* seperti disiplin, tanggung jawab, komunikasi, kerja sama tim, dan kemampuan menyelesaikan masalah.¹⁵⁰

Fenomena di SMK Muhammadiyah 7 Gondanglegi menunjukkan bahwa pelaksanaan PKL dilakukan selama kurang lebih 6 bulan pada kelas XI semester dua di industri yang relevan dengan jurusan siswa. Melalui kegiatan tersebut, siswa tidak hanya memahami keterampilan teknis sesuai bidang keahlian, tetapi juga terbiasa dengan budaya kerja industri, tata tertib kerja, dan sikap profesional dalam bekerja. Selain meningkatkan *hard skills*, kegiatan PKL juga membantu membentuk kesiapan mental dan sosial siswa sebelum memasuki dunia kerja.

Implementasi *teaching factory* di SMK Muhammadiyah 7 Gondanglegi juga dilakukan melalui berbagai unit pembelajaran berbasis industri, seperti Edutel pada jurusan Perhotelan, Bengkel Mutu Prima pada Teknik dan Bisnis Sepeda Motor (TBSM), serta Mutu Fried Chicken pada jurusan Tata Boga. Selain itu, sekolah juga mengembangkan kelas industri yang didampingi langsung oleh perusahaan mitra, seperti kelas United Tractors untuk Teknik Alat Berat, kelas Daihatsu untuk Teknik Kendaraan Ringan, kelas Yamaha untuk Teknik dan Bisnis Sepeda Motor, kelas Samsung untuk Teknik Komputer Jaringan dan Telekomunikasi, serta kelas Panasonic untuk Teknik Instalasi Tenaga Listrik. Program tersebut menunjukkan bahwa pembelajaran di sekolah telah dirancang mendekati standar dunia industri sehingga mampu meningkatkan kesiapan kerja dan daya saing lulusan.

¹⁵⁰ Anora dan Trisnawati, “Pengaruh Teaching Factory, Praktik Kerja Lapangan (PKL) dan Self Efficacy terhadap Kesiapan Kerja Siswa Jurusan Manajemen Perkantoran SMK Negeri 1 Rejotangan.”

3. Komitmen Dunia Industri terhadap Penyerapan Lulusan Meningkatkan Motivasi dan Orientasi Karier Siswa

Kemitraan industri yang baik juga ditunjukkan melalui adanya komitmen penyerapan lulusan, rekrutmen kerja, maupun pemberian beasiswa industri kepada siswa berprestasi. Adanya peluang kerja yang jelas memberikan motivasi kepada siswa untuk meningkatkan kompetensi dan kesiapan kerja selama menempuh pendidikan di SMK. Fenomena di lapangan menunjukkan bahwa siswa lebih termotivasi mengikuti pembelajaran dan praktik kerja ketika sekolah memiliki hubungan yang baik dengan dunia industri. Informasi mengenai peluang kerja dan kebutuhan tenaga kerja industri membantu siswa memiliki orientasi karier yang lebih jelas sehingga berdampak pada peningkatan *Employability Skills* siswa.¹⁵¹

Pada SMK Muhammadiyah 7 Gondanglegi, sekolah memiliki program penempatan kerja yang terarah sebagai bentuk komitmen terhadap penyerapan lulusan. Berdasarkan temuan lapangan, sekolah menargetkan sekitar 86% siswa telah diterima bekerja sebelum kelulusan, meskipun angka tersebut bersifat dinamis dan dapat berubah setiap tahunnya. Sebagian lulusan memilih langsung bekerja, sedangkan sebagian lainnya melanjutkan pendidikan ke jenjang perguruan tinggi. Target tersebut didukung melalui kegiatan *job fair* bersama mitra industri yang dilaksanakan minimal satu bulan sekali dan dapat diikuti oleh siswa kelas XII maupun alumni. Kegiatan ini diawali dengan sosialisasi dari pihak industri, kemudian dilanjutkan dengan open recruitment, proses wawancara, hingga tahap seleksi kerja. Program tersebut menunjukkan bahwa sekolah tidak hanya berorientasi pada capaian akademik, tetapi juga pada keberhasilan karier peserta didik setelah lulus. Kondisi ini sekaligus mencerminkan kuatnya hubungan kemitraan antara sekolah dan dunia industri dalam mempersiapkan lulusan yang siap kerja dan berdaya saing.

¹⁵¹ Efrinaldi dkk., “Kontribusi Bursa Kerja Khusus dan Kemampuan Bekerjasama terhadap Kesiapan Memasuki Dunia Kerja Siswa Sekolah Menengah Kejuruan.”

C. Analisis Pengaruh Kepemimpinan Transformasional Kepala Sekolah dan Kemitraan Industri terhadap *Employability Skills* Siswa di SMK Muhammadiyah 7 Gondanglegi

Berdasarkan hasil analisis data statistik pada sampel penelitian responden mengenai pengaruh kepemimpinan transformasional kepala sekolah (X1) dan kemitraan industri (X2) terhadap *Employability Skills* siswa di SMK Muhammadiyah 7 Gondanglegi, yang telah dianalisis menggunakan regresi logistik ordinal, dapat menunjukkan berpengaruh atau tidak terhadap variabel dependen sesuai dengan ketentuan berikut:

1. Nilai signifikansi Uji Wald, memiliki tingkat signifikansi sebesar 5% ($\alpha = 0.05$).
2. Jika nilai signifikansi (Sig.) < 0.05 maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, artinya variabel independen secara parsial berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.
3. Jika nilai signifikansi (Sig.) > 0.05 maka H_0 diterima dan H_1 ditolak, artinya variabel independen secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

Berdasarkan ketentuan demikian, dilihat dari hasil Uji Wald pada tabel Parameter Estimates (Tabel 4.5) mendapatkan hasil sebagaimana berikut:

1. Variabel Kepemimpinan Transformasional (X1) memberikan pengaruh signifikan terhadap *Employability Skills* siswa di SMK Muhammadiyah 7 Gondanglegi, dengan nilai signifikansi sebesar $0.003 < 0.05$ (5%). Maka H_1 diterima dan H_0 ditolak, artinya variabel independen secara parsial berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.
2. Variabel Kemitraan Industri (X2) memberikan pengaruh signifikan terhadap *Employability Skills* siswa di SMK Muhammadiyah 7 Gondanglegi, dengan nilai signifikansi sebesar $0.001 < 0.05$ (5%). Maka H_1 diterima dan H_0 ditolak, artinya variabel independen secara parsial berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

Maka, dengan ini pengaruh kepemimpinan transformasional kepala sekolah dan kemitraan industri memiliki pengaruh signifikan terhadap *Employability Skills* siswa di SMK Muhammadiyah 7 Gondanglegi.

1. Pengaruh Variabel Penelitian Independen secara Simultan terhadap Variabel Dependen

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya bahwa kepemimpinan transformasional dan kemitraan industri memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kesiapan kerja siswa. Berdasarkan hasil analisis, *Employability Skills* siswa dipengaruhi oleh kedua variabel tersebut. Hasil penelitian menunjukkan bahwa peningkatan kualitas kepemimpinan transformasional kepala sekolah, yang diukur melalui indikator *Idealized Influence* (pengaruh ideal), *Inspirational Motivation* (motivasi inspiratif), *Intellectual Stimulation* (stimulasi intelektual), dan *Individualized Consideration* (perhatian individual), mampu mendorong pengembangan keterampilan kerja siswa. Demikian pula, kemitraan industri yang terjalin melalui magang, praktik kerja lapangan, kunjungan industri, dan sertifikasi dari dunia kerja memberikan kontribusi yang sangat besar terhadap peningkatan *Employability Skills* siswa.

Hal ini diperkuat dengan nilai *Pseudo R-Square* (Nagelkerke) sebesar 0.814 pada Tabel 4.4, yang berarti seluruh variabel kepemimpinan transformasional dan kemitraan industri secara simultan mempengaruhi variabel dependen sebesar 81.4%, sedangkan sisanya 18.6% dipengaruhi oleh faktor lain di luar model. Artinya, variabel kepemimpinan transformasional dan kemitraan industri sangat berpengaruh terhadap *Employability Skills* siswa di SMK Muhammadiyah 7 Gondanglegi.

2. Perbedaan Hasil Kategori ‘Sangat Rendah’ terhadap *Employability Skills*

Berdasarkan hasil uji pada tabel Parameter Estimates didapatkan bahwa kedua variabel berpengaruh signifikan terhadap *Employability Skills* siswa. Akan tetapi, dalam distribusi data responden, tidak ditemukan seorang pun yang berada pada kategori Sangat Rendah ($Y=1$). Hal ini mengindikasikan

bahwa secara umum siswa SMK Muhammadiyah 7 Gondanglegi telah memiliki *Employability Skills* minimal pada tingkat Rendah (20.6%), dan sebagian besar berada pada tingkat Tinggi (53.7%) hingga Sangat Tinggi (25.7%). Dengan demikian, model yang dihasilkan hanya mampu membedakan tiga kategori (Rendah, Tinggi, Sangat Tinggi) karena secara faktual tidak ada responden dengan kategori sangat rendah.

Fenomena lapangan menunjukkan bahwa siswa yang memiliki pengalaman magang, praktik kerja lapangan, kunjungan industri, atau sertifikasi dari dunia kerja cenderung memiliki kesiapan kerja yang lebih baik dan berada pada kategori Tinggi atau Sangat Tinggi. Sementara itu, kepemimpinan transformasional kepala sekolah juga berperan penting dalam menciptakan budaya sekolah yang mendorong kemandirian, motivasi, dan keterampilan adaptif siswa, meskipun efeknya tidak sebesar kemitraan industri, di mana *Odds Ratio* kemitraan industri mencapai 89 kali lipat sementara kepemimpinan transformasional mencapai 49 kali lipat. Dengan demikian, sekolah perlu terus meningkatkan kedua aspek tersebut secara berimbang, dengan prioritas pada penguatan kemitraan industri serta pengembangan kepemimpinan transformasional yang berkelanjutan.

Berdasarkan uraian pembahasan mengenai pengaruh secara parsial variabel kepemimpinan transformasional dan kemitraan industri, menunjukkan bahwa faktor internal (kepemimpinan sekolah) dan eksternal (hubungan dengan industri) sama-sama berpengaruh terhadap *Employability Skills* siswa SMK. Lembaga pendidikan memiliki kebebasan untuk membentuk gaya kepemimpinan yang transformasional guna menumbuhkan budaya belajar yang unggul, sekaligus menjalin kemitraan strategis dengan dunia usaha dan dunia industri (DUDI). Melalui penelitian ini dapat disimpulkan bahwa *Employability Skills* siswa tidak hanya ditentukan oleh satu faktor, melainkan oleh sinergi antara kualitas kepemimpinan di sekolah dan keterlibatan aktif industri dalam proses pembelajaran. Hal ini berkaitan dengan tuntutan dunia kerja yang memerlukan lulusan tidak hanya memiliki keterampilan teknis, tetapi juga sikap kerja yang baik dan kemampuan beradaptasi.

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan pemaparan hasil penelitian dan analisis data mengenai pengaruh kepemimpinan transformasional kepala sekolah dan kemitraan industri terhadap *Employability Skills* siswa di SMK Muhammadiyah 7 Gondanglegi, dapat diambil kesimpulan sebagaimana berikut:

1. Ditemukan pengaruh yang signifikan antara kepemimpinan transformasional kepala sekolah (X1) terhadap *Employability Skills* siswa di SMK Muhammadiyah 7 Gondanglegi dengan nilai signifikansi sebesar 0.003 yakni lebih kecil dari taraf kesalahan 0.05 atau 5%. Didapatkan bahwa kepemimpinan transformasional memberikan pengaruh ideal dan stimulasi intelektual bagi peningkatan *Employability Skills* siswa.
2. Ditemukan pengaruh yang signifikan antara kemitraan industri (X2) terhadap *Employability Skills* siswa di SMK Muhammadiyah 7 Gondanglegi dengan nilai signifikansi sebesar 0.001 yang lebih kecil dari taraf kesalahan 0.05 atau 5%. Didapatkan bahwa kemitraan industri memberikan jembatan penghubung dengan dunia kerja bagi peningkatan *Employability Skills* siswa.
3. Terdapat pengaruh dari kedua variabel independen yakni kepemimpinan transformasional (X1) dan kemitraan industri (X2) secara simultan terhadap *Employability Skills* siswa (Y) sebesar 81.4% (berdasarkan nilai *Nagelkerke* R-Square = 0.814) dan sisanya sebesar 18.6% dipengaruhi oleh faktor lain. Ditemukannya bahwa kategori Sangat Rendah (Y=1) tidak muncul dalam distribusi responden, namun model tetap mampu membedakan tiga kategori (Rendah 20.6%, Tinggi 53.7%, Sangat Tinggi 25.7%) dengan baik.
4. Representasi data pada penelitian ini menunjukkan pada nilai *Odds Ratio* variabel kepemimpinan transformasional (X1) $3.883 = 48.6$ yang menunjukkan bahwa *Employability Skills* siswa semakin meningkat jika kepemimpinan transformasional kepala sekolah lebih berkualitas sebanyak 49 kali dibandingkan dengan yang memiliki skor lebih rendah. Sedangkan

Odds Ratio variabel kemitraan industri (X2) $4.493 = 89.4$ yang menunjukkan peluang siswa memiliki *Employability Skills* yang lebih tinggi akan semakin meningkat dengan kualitas kemitraan industri yang baik sebanyak 89 kali dibandingkan dengan menurunnya kualitas kemitraan industri.

B. Saran

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan dengan menganalisis permasalahan pada fenomena objek penelitian, peneliti menganggap perlu memberikan saran guna kebermanfaatan beberapa pihak, diantaranya:

1. Bagi Lembaga Pendidikan (SMK Muhammadiyah 7 Gondanglegi)

- a. Diharapkan lembaga mampu mempertahankan dan meningkatkan kualitas kemitraan industri yang telah terjalin dengan baik. Hal ini menjadi penting, sebab kemitraan industri terbukti secara statistik berpengaruh signifikan terhadap peningkatan *Employability Skills* siswa. Dengan kemitraan yang kuat, sekolah menjadi garda terdepan dalam mencetak lulusan yang siap kerja dan berdaya saing sesuai dengan kebutuhan dunia usaha dan dunia industri.
- b. Membangun dan memperluas jaringan kemitraan industri yang lebih luas, baik di tingkat lokal, nasional, maupun internasional. Sekolah disarankan untuk memperbanyak lokasi industri untuk program magang maupun praktik kerja lapangan (PKL), serta mengembangkan *teaching factory* yang lebih beragam, sehingga siswa memiliki pengalaman kerja yang nyata dan relevan dengan tuntutan industri.
- c. Meningkatkan program sertifikasi kompetensi bagi siswa yang bekerja sama dengan industri atau lembaga sertifikasi terpercaya. Hal ini penting untuk meningkatkan nilai jual lulusan di pasar kerja. Sekolah juga disarankan untuk memfasilitasi siswa dalam mengikuti uji kompetensi dan sertifikasi profesi sesuai dengan bidang keahlian masing-masing.

- d. Meskipun kepemimpinan transformasional kepala sekolah terbukti berpengaruh signifikan, namun pengaruhnya tidak sebesar kemitraan industri. Oleh karena itu, kepala sekolah disarankan untuk terus memperkuat keteladanan, motivasi inspiratif, stimulasi intelektual, dan perhatian individual kepada siswa. Kepala sekolah juga perlu melibatkan diri secara langsung dalam program kemitraan industri agar sinergi kedua variabel dapat lebih optimal.
- e. Seluruh civitas akademika mampu berkolaborasi dan bekerja sama untuk saling mewujudkan kepemimpinan transformasional yang baik dan kemitraan industri yang kuat, menumbuhkan rasa memiliki terhadap lembaga dan menorehkan prestasi lulusan yang mampu berdaya saing di dunia kerja. Dengan demikian, *Employability Skills* siswa dapat terus meningkat

2. Bagi Peneliti Selanjutnya

- a. Penelitian lanjutan disarankan untuk dilakukan terhadap variabel-variabel yang telah dikaji dalam studi ini. Tujuannya adalah untuk membandingkan temuan yang diperoleh serta mendapatkan tingkat ketepatan dan keyakinan yang lebih tinggi.
- b. Disarankan untuk melakukan penelitian ulang terhadap variabel yang telah diteliti dengan menambahkan pendekatan yang berbeda, seperti variabel mediasi dan variabel lainnya.
- c. Disarankan untuk melakukan penelitian komparatif antar SMK yang memiliki karakteristik kemitraan industri berbeda, misalnya antara SMK negeri dan swasta, atau antara SMK yang berada di kawasan kota dengan yang di desa. Hal ini bertujuan untuk melihat bagaimana konteks lingkungan turut mempengaruhi efektivitas kemitraan industri dalam meningkatkan *Employability Skills* siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahdiat, Adi. “Jumlah Murid SD, SMP, SMA, SMK Negeri dan Swasta di Indonesia Tahun 2024.” Data Stories: Education. *databoks*, 28 Mei 2025. <https://databoks.katadata.co.id/pendidikan/statistik/683687f297303/jumlah-murid-sd-smp-sma-smk-negeri-dan-swasta-di-indonesia-tahun-2024>.
- Akbar, Luthfi, dan Nani Imaniyati. “Gaya Kepemimpinan Transformasional Kepala Sekolah Terhadap Kinerja Guru.” *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran* 4, no. 2 (2019): 176. <https://doi.org/10.17509/jpm.v4i2.18012>.
- Ananda, Rusydi, dan Muhammad Fadhli. *Statistik Pendidikan: Teori Dan Praktik Dalam Pendidikan*. CV. Widya Puspita, Medan, 2018.
- Anora, Anora, dan Novi Trisnawati. “Pengaruh Teaching Factory, Praktik Kerja Lapangan (PKL) dan Self Efficacy terhadap Kesiapan Kerja Siswa Jurusan Manajemen Perkantoran SMK Negeri 1 Rejotangan.” *Jurnal Edueco* 8, no. 2 (2025): 683–94.
- Aqbar, Khaerul, Awal Rifai, dan Erlangga. “Penerapan Akad Syirkah pada PT. Barokah Biqalbin Salim Rumah Jahit Akhwat (RJA) Makassar dalam Perspektif Fikih Muamalah.” *BUSTANUL FUQAH: Jurnal Bidang Hukum Islam* 4, no. 1 (2023): 186–206. <https://doi.org/10.36701/bustanul.v4i1.943>.
- Ar, Murniati, Nasir Usman, dan Azizah. “Vocational School-Industry Partnership in Improving Graduate Competency.” *Jurnal Ilmiah Peuradeun* 4, no. 3 (2016): 269. <https://doi.org/10.26811/peuradeun.v4i3.102>.
- Ardiansyah, Muhammad Yudha, dan Hamidullah Mahmud. “Pentingnya Kerja Sama dalam Pengorganisasian Perspektif Al-Quran.” *Tabsyir: Jurnal Dakwah dan Sosial Humaniora* 6, no. 1 (2024): 01–11. <https://doi.org/10.59059/tabsyir.v6i1.1703>.
- Arifah, Nur, dan Miftahun Nila Salsabila. “Kepemimpinan Transformasional Kepala Sekolah dan MoU Kemitraan Link and Match untuk Meningkatkan Mutu Lulusan.” *Jurnal Ilmu Manajemen Pendidikan* 04, no. 02 (2025): 1640178. <https://doi.org/10.52431/manajeria.v4i02.4034>.

- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. 2 ed. PT. Rineka Cipta, Jakarta, 2010.
- Avana, Nurlev, Siska Nerita, Rurisman, Nurhizrah Gistituati, dan Rusdinal. “Analisis Kebijakan Pendidikan Terkait Implementasi Pendidikan Vokasi Dan Pelatihan Vokasi.” *Naturalistic: Jurnal Kajian dan Penelitian Pendidikan dan Pembelajaran* 8, no. 2 (2024): 322–38. <https://doi.org/10.35568/naturalistic.v8i2.3559>.
- Azizah, Putri Hidayatul, dan Denas Hasman Nugraha. “Etos Kerja dalam Manajemen Pendidikan Islam Menurut Tafsir Al-Wahidi (Kitab Al-Basit) terhadap Surat At-Taubah ayat 105.” *Al-Idaroh: Jurnal Studi Manajemen Pendidikan Islam* 8, no. 1 (2024): 119–32. <https://doi.org/10.54437/alidaroh.v8i1.1518>.
- Badan Pusat Statistik. “Tingkat Pengangguran Terbuka Berdasarkan Tingkat Pendidikan, 2024.” *Badan Pusat Statistik*, 6 Februari 2025. <https://www.bps.go.id/id/statistics-table/2/MTE3OSMy/tingkat-pengangguran-terbuka-berdasarkan-tingkat-pendidikan.html>.
- Bass, Bernard M., dan Ronald E. Riggio. *Transformational Leadership*. 2nd ed. Psychology Press, New York, 2006. <https://doi.org/10.4324/9781410617095>.
- Beveridge, William Henry. *Unemployment: A Problem of Industry*. Longmans, 1917.
- Cassidy, Anita. *A Practical Guide to Information Systems Strategic Planning*. 2 ed. Auerbach Publications, New York, 2016. <https://doi.org/10.1201/9781420031089>.
- Darmawang. *Faktor Employability Skills*. 1 ed. Global Research and Consulting Institute, Makassar, 2019. https://eprints.unm.ac.id/31712/1/1.%20Buku_Faktor%20Employ%20Ability%20Skills%20x.pdf.
- Dharma, Agung. “Angka TPT Lulusan SMK di Jatim Turun 3,3 Persen.” *News. Berita Satu*, 14 Mei 2023.

<https://www.beritasatu.com/nasional/1044368/angka-tpt-lulusan-smk-di-jatim-turun-33-persen>.

- Efrinaldi, Ambiyar, Hasan Maksum, dan Waskito. “Kontribusi Bursa Kerja Khusus dan Kemampuan Bekerjasama terhadap Kesiapan Memasuki Dunia Kerja Siswa Sekolah Menengah Kejuruan.” *Jurnal EDUCATIO: Jurnal Pendidikan Indonesia* 9, no. 1 (2023): 396–402. <https://doi.org/10.29210/1202323060>.
- Fatmawati, Hasniaty, dan Syamsuddin Bidol. “Analisis Ketersediaan Sumber Daya dan Proses Pengembangan Kurikulum Terhadap Kebutuhan Industri Dimediasi oleh Mutu Pendidikan di SMK Negeri 8 Samarinda Provinsi Kalimantan Timur.” *Jurnal Ekonomi dan Manajemen* 6, no. 1 (2024). <https://journalversa.com/s/index.php/jem/article/view/3042/3519>.
- Febriani Lukitasari dan Ratna Suhartini. “Employability Skill in Vocational Education: A Literature Review on Innovation and Industry Collaboration.” *International Seminar* 7 (Desember 2025): 507–18. <https://doi.org/10.36563/vkb80b56>.
- Febrianto, Vicki. “Khofifah Sebut Lulusan SMK Berkontribusi Tekan Pengangguran Terbuka.” News. *Antara News*, 10 Juli 2023. <https://www.antaraneews.com/berita/3627303/khofifah-sebut-lulusan-smk-berkontribusi-tekan-pengangguran-terbuka>.
- Fransiska, Yulia, Yusma Elda, Anwar Sadat, Giatman Giatman, dan Sukardi Sukardi. “Model Kepemimpinan Pendidikan Kewirausahaan di SMK: Integrasi Pembelajaran Berbasis Industri dan Teaching Factory dalam Membangun Ekosistem Wirausaha Sekolah.” *Education Achievement: Journal of Science and Research*, 6 Januari 2026, 1086–91. <https://doi.org/10.51178/jsr.v6i3.3165>.
- Halima, Nur, dan Fitra Mardiana. “Implementation of Headmaster Personality Competence in Developing Competitive Advantages: A Case Study in East Java, Indonesia.” *International Journal of English Literature and Social Sciences* 5, no. 5 (2020): 1606–12. <https://doi.org/10.22161/ijels.55.40>.

- Hambali, Muh. "Transformational Leadership, Organizational Culture, Quality Assurance, and Organizational Performance: Case Study in Islamic Higher Education Institutions (IHEIS)." *Universitas Negeri Malang* 18, no. 3 (2020): 572–87. <https://doi.org/10.21776/ub.jam.2020.018.03.18>.
- Handayani, Nia, dan Arbanur Rasyid. "Implementasi Akad Syirkah dalam Bisnis Syariah Modern: Tinjauan Fikih Muamalah dan Tantangan Kelembagaan." *Sinergi: Jurnal Ilmiah Multidisiplin* 2, no. 1 (2026): 872–84.
- Handepi, Nogi, M. Giatman, dan Sukardi Sukardi. "Transformational Leadership in Strengthening the Teaching Factory (TEFA) Ecosystem and Its Impact on the Quality of Vocational High School Graduates: A Systematic Literature Review." *TOFEDU: The Future of Education Journal* 5, no. 1 (2026): 482–92.
- Hanief, Yulingga Nanda, dan Wasis Himawanto. *Statistik Pendidikan*. 1 ed. Deepublish, Yogyakarta, 2017.
- Hardani, Nur Hikmatul Auliya, Helmina Andriani, dkk. *Buku Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*. Pustaka Ilmu Group Yogyakarta, 2020.
- Hosmer, David W., Stanley Lemeshow, dan Rodney X. Sturdivant. *Applied Logistic Regression*. 3 ed. Wiley Series in Probability and Statistics. Wiley, New Jersey, 2013. <https://doi.org/10.1002/0471722146>.
- Irawan, Willi. "Pemprov Jatim Borong Empat Penghargaan Vokasi dari Kemendikbudristek." *News. Antara News*, 4 Desember 2023. <https://www.antaranews.com/berita/3854067/pemprov-jatim-borong-empat-penghargaan-vokasi-dari-kemendikbudristek>.
- Jamilatul Hasanah, M. Zainal Alim, Vicky Febriansyah, dan Mochammad Isa Anshori. "Budaya Organisasi Dan Kepemimpinan Transformasional: Sistematika Tinjauan Literatur." *Jurnal Ilmiah Dan Karya Mahasiswa* 1, no. 4 (2023): 248–61. <https://doi.org/10.54066/jikma.v1i4.502>.
- Judijanto, Loso, Nanny Mayasari, Yosep Heristyo Endro Baruno, Tasrip Tasrip, dan Muhammad Rusdi. "Analisis Pengaruh Kemitraan Sekolah-Industri dan Program Magang terhadap Keterampilan Kerja dan Kesiapan Karier Siswa

- SMK di Jawa Tengah.” *Jurnal Multidisiplin West Science* 3, no. 03 (2024): 378–88. <https://doi.org/10.58812/jmws.v3i03.1074>.
- Karim, Mohammad. *Pemimpin Transformasional di Lembaga Pendidikan Islam*. 1 ed. UIN-Maliki Press, Malang, 2010.
- Khomsah, Nur Lina, Moh. Syahri, dan Agus Tinus. “Strengthening Link and Match 8+i Program in Vocational Education.” *Academia Open* 10, no. 1 (2025). <https://doi.org/10.21070/acopen.10.2025.11076>.
- Lubis, Muh, Muh Alifuddin, Muhammad Hasdin Has, dan Ni’matuz Zuhrah. “Makna Khalifah Dalam Al-Qur’an (Kajian Tafsir Muqaran Qs. Al-Baqarah/2: 30 Dan Qs. Sad/38: 26).” *El-Maqra’: Tafsir, Hadis dan Teologi* 1, no. 2 (2021): 84–101.
- Lubis, Muhammad Hanif Abdillah. “Konsep Kepemimpinan dalam Surah An-Nisa Ayat 58-59 Pada Tafsir Al Kasysyaf Karya Alzamakhshari.” *Jurnal Studi Islam Indonesia (JSII)* 3, no. 1 (2025): 177–88. <https://doi.org/https://doi.org/10.61930/jsii.v3i1.1144>.
- Machali, Imam. *Metode Penelitian Kuantitatif (panduan Praktis Merencanakan, Melaksanakan, dan Analisis dalam Penelitian Kuantitatif)*. 3 ed. Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri (UIN) Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2021.
- Marwani, Ana. “Pengaruh Kepemimpinan Transformasional Kepala Sekolah, Kompetensi Pedagogik Guru, dan Kemitraan Sekolah dengan Dudika terhadap Kompetensi Lulusan SMK Negeri di Kabupaten Kendal.” Universitas PGRI Semarang, 2025. <http://eprints3.upgris.ac.id/id/eprint/13722>.
- Mulyani, Sri. “Karakteristik Kepemimpinan Islami Menurut Prof Hamka Dalam Tafsir Al-Azhar.” *Ar-Ribhu: Jurnal Manajemen Dan Keuangan Syariah* 3, no. 1 (2022): 65–73.
- Munadi, Sudji, Widarto, Nurhening Yuniarti, Moh. Adam Jerusalem, dan Hermansyah. *Employability Skills Lulusan SMK dan Relevansinya Terhadap Kebutuhan Dunia Kerja*. 1 ed. UNY Press, Yogyakarta, 2018.

https://eprints.uny.ac.id/63115/1/25_Buku%20Employability%20Skills%20Lulusan%20SMK.pdf.

Munthakhabah, Cita St., Noer Ekafitri Sam, Anwar Wahid, Laode Muh Zulfardin Syah, Muhammad Arfan, dan Mukhlisin. *Kemitraan SMK–DUDI dalam Kebijakan Pendidikan Vokasi*. CV Eureka Media Aksara, Purbalingga, 2026.

Muslikhah, Riana Isti, Harun, dan Lia Yuliana. *Menara Siber: Strategi Baru Kemitraan SMK dan Industri yang Strategis dan Berkelanjutan*. Star Digital Publishing, Yogyakarta, 2025.

Nizar, Samsul, dan Zainal Efendi Hasibuan. *Kepemimpinan Pendidikan dalam Perspektif Hadis*. Prenada Media, 2019.

Nuridin, Fauziah. “Pandangan Al-Qur’an Dan Hadist Terhadap Etos Kerja.” *Jurnal Ilmiah Al-Mu’ashirah: Media Kajian Al-Qur’an dan Al-Hadits Multi Perspektif* 17, no. 1 (2020): 137–50.

Omar, Intan Marfarrina, Nur Iylia Liyana Zulazmi, dan Che Aleha Ladin. “Effect of Lecturer’s Transformational Leadership on Students’ Employability: Malaysian Technical and Vocational Education & Training Institutions.” *Malaysian Online Journal of Educational Management* 7, no. 2 (2019): 72–91. <https://doi.org/10.22452/mojem.vol7no2.4>.

Peng, Michael Yao-Ping, Tuan Sheng-Hwa, dan Wang Han-Yu. “The Impact of Professors’ Transformational Leadership on University Students’ Employability Development Based on Social Cognitive Career Theory.” *Association for Computing Machinery* (Okinawa Japan), 2 Juli 2018, 54–58. <https://doi.org/10.1145/3206129.3239422>.

Purnamawati, dan Muhammad Yahya. *Model Kemitraan SMK dengan Dunia Usaha dan Dunia Industri*. 1 ed. Badan Penerbit Universitas Negeri Makassar, 2019.
<https://eprints.unm.ac.id/16305/1/Buku%20Referensi%20-%20MKS.pdf>.

Raharja, Setya, Irdyanti Mat Nashir, dan Dwi Esti Andriani. “The Effect of Principals’ Transformational Leadership and Organizational Culture on Teacher Performance.” *Jurnal Kependidikan Penelitian Inovasi*

- Pembelajaran* 6, no. 2 (2022): 152–62.
<https://doi.org/10.21831/jk.v6i2.49456>.
- Rahayuningsih, Yayu Sri, dan Sofyan Iskandar. “Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Menciptakan Budaya Sekolah yang Positif di Era Revolusi Industri 4.0.” *Jurnal Basicedu* 6, no. 5 (2022): 7850–57.
<https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i5.3626>.
- Rahmi, Silvia, Teguh Trianung Djoko Susanto, dan Sugiarto Sugiarto. “Manajemen Kerja Sama SMK dengan DUDIKA dalam Mengembangkan Keterampilan Kerja Siswa: A Systematic Literature Reviews 2020-2024.” *Evaluasi: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 9, no. 1 (2025): 109–26.
<https://doi.org/10.32478/a9bzb623>.
- Robinson, Jacquelyn P. “What Are *Employability Skills*.” *Alabama Cooperative Extension System* 1, no. 3 (2000): 1–3.
- Roni Harsoyo. “Teori Kepemimpinan Transformasional Bernard M. Bass dan Aplikasinya Dalam Peningkatan Mutu Lembaga Pendidikan Islam.” *Southeast Asian Journal of Islamic Education Management* 3, no. 2 (2022): 247–62. <https://doi.org/10.21154/sajiem.v3i2.112>.
- Saryadi, Saryadi, Irfan Ridwan Maksum, dan Vishnu Juwono. “Implementation of Link and Match Policy to Enhance Employment of Graduates: A Case Study in Vocational High Schools.” *Journal of Infrastructure, Policy and Development* 8, no. 8 (2024): 5601.
<https://doi.org/10.24294/jipd.v8i8.5601>.
- Solihin, Dwi Indah Yuliani, dan Asna Aneta. “Kepemimpinan Transformasional Dalam Peningkatan Kinerja Pegawai di PT PLN Area Gorontalo Transformational Leadership in Improving Employee Performance at PT. PLN Area Gorontalo.” *Journal of Public Administration Studies* 2, no. 2 (2020): 90–105.
- Suarta, I. Made, I. Ketut Suwintana, Igp Fajar Pranadi Sudhana, dan Ni Kadek Dessy Hariyanti. “*Employability Skills* Required by the 21st Century Workplace: A Literature Review of Labor Market Demand.” *Atlantis Press*

- (Yogyakarta, Indonesia), 2017, 337–42. <https://doi.org/10.2991/ictvt-17.2017.58>.
- Subkhan, Edi. “Vocationalizing Education: The Dangers of Link-And-Match Paradigm for the Students’ Future.” Dalam *Education in Indonesia*, vol. 70, disunting oleh Zulfa Sakhiyya dan Teguh Wijaya Mulya. Education in the Asia-Pacific Region: Issues, Concerns and Prospects. Springer Nature, Singapore, 2023. https://doi.org/10.1007/978-981-99-1878-2_5.
- Sudijono, Anas. *Pengantar Statistik Pendidikan*. Pendidikan - Statistik. PT Raja Grafindo Persada, Jakarta, 2005.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. 19 ed. CV. Alfabeta, Bandung, 2013. https://digilib.stekom.ac.id/assets/dokumen/ebook/feb_35efe6a47227d6031a75569c2f3f39d44fe2db43_1652079047.pdf.
- Sugiyono. *Statistik Nonparametris untuk Penelitian*. 1 ed. Alfabeta, 2015.
- Tinjak, Marisi Br. “Pengembangan Budaya Sekolah melalui Kepemimpinan Transformasional di SMK Negeri 4 Tebing Tinggi.” *Jurnal Penelitian, Pendidikan dan Pengajaran: JPPP* 4, no. 1 (2023). <https://doi.org/10.30596/jppp.v4i1.13611>.
- Ubaidila, Syafik, dan Binti Maunah. “Konsep Kepemimpinan Transformasional Perspektif Islam.” *ASKETIK* 6, no. 1 (2022): 153–71. <https://doi.org/10.30762/asketik.v6i1.272>.
- Ulwiyah, Nur, Binti Maunah, dan Zainul Arifin. “Dimensi Kepemimpinan Transformasional dalam Perspektif al-Qur’an.” *Dirasat: Jurnal Manajemen dan Pendidikan Islam* 7, no. 2 (2021): 157–91. <https://doi.org/doi.org/10.26594/dirasat.v7i2.2472>.
- Wahjusaputri, Sintha, Muhammad Arifin Rahmanto, Suciani Suciani, dan Susi Kustantini. “Implementation of the 8+i Link and Match Vocational School Program.” *Journal of Education and Learning (EduLearn)* 18, no. 1 (2023): 72–78. <https://doi.org/10.11591/edulearn.v18i1.20829>.
- Wajiyo, Wajiyo, Ghufroon Abdullah, dan Aryo Andri Nugroho. “Industrial Class Partnership Management to Enhance Vocational Students’ Competence and

- Employability.” *Scaffolding: Jurnal Pendidikan Islam dan Multikulturalisme* 8, no. 1 (2026): 940–58. <https://doi.org/10.37680/scaffolding.v8i1.9058>.
- Widianti, Windi, Fisman Bedi, dan Tin Amalia Fitri. “Kepemimpinan Transformasional Islami dalam Pengembangan Teaching Factory di SMK.” *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar* 9, no. 04 (2024): 455–66.
- Widya Agustina, Dyan, Alma Aprilia Wahyuli, Tama Roma P Sianturi, Herina Mariana Purba, dan Yudo Dwiyo. “Peran Kepala Sekolah sebagai Pemimpin Transformasional di Sekolah Menengah Kejuruan.” *SISTEMA: Jurnal Pendidikan* 5, no. 1 (2024). <https://doi.org/10.24903/sjp.v5i1.1806>.
- Yamin, Sofyan, dan Heri Kurniawan. *SPSS Complete: Teknik Analisis Statistik Terlengkap dengan Software SPSS*. 1st edn. Salemba Infotek, Jakarta, 2009.
- Yorke, Mantz, dan Peter T. Knight. *Employability in Higher Education: What It Is-What It Is Not*. Learning and Employability. Higher Education Academy Psychology Network, United Kingdom, 2006.

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran 1 Surat Permohonan Izin Survei



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
PASCASARJANA

Jalan Ir. Soekarno No.34 Dadaprejo Kota Batu 65323, Telepon (0341) 531133
Website: <https://pasca.uin-malang.ac.id/>, Email: pps@uin-malang.ac.id

Nomor : B-4256/Ps/TL.00/11/2025

11 November 2025

Lampiran :-

Perihal : **Permohonan Izin Survey / Penelitian Awal**

Yth. Bapak / Ibu

Kepala SMK Muhammadiyah 7 Gondanglegi

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dalam rangka penyelesaian tugas akhir studi/penulisan tesis, kami mohon dengan hormat kepada Bapak/Ibu berkenan memberikan izin survey/penelitian awal, untuk mengumpulkan data dan informasi terkait dengan kondisi yang akan menjadi objek penelitian, demi mendukung pengembangan penelitian penulisan tugas tesis yang akan dilakukan oleh mahasiswa kami berikut ini:

Nama : Rizky Ardian Khoirul Putera
NIM : 240106210027
Program Studi : Magister Manajemen Pendidikan Islam
Dosen Pembimbing : 1. Prof. Dr. Hj. Sri Harini, M. Si
2. Dr. Muh. Hambali, M.Ag
Judul Penelitian : Pengaruh Kepemimpinan Transformasional dan Hubungan Sekolah dengan Industri Terhadap Employability Skills Lulusan di SMK Muhammadiyah 7 Gondanglegi

Demikian surat permohonan izin survey/penelitian awal ini, atas perhatian dan izin yang diberikan, kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Direktur,



Agus Maimun



Dokumen ini telah ditanda tangani secara elektronik.

Token : MXI5SHde

Lampiran 2 Permohonan Uji Validasi Ahli



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
PASCASARJANA

Jalan Ir. Soekarno No.34 Dadaprejo Kota Batu 65323, Telepon (0341) 531133
Website: <https://pasca.uin-malang.ac.id/>, Email: pps@uin-malang.ac.id

Nomor : B-1380/Ps/TL.00/5/2026

06 Mei 2026

Lampiran : -

Perihal : **Permohonan Uji Validasi Ahli**

Yth. Bapak / Ibu

Prof. Dr. H. Moh. Padil, M.Pd.I.

Program Studi S2 MPI Pascasarjana UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

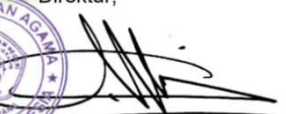
Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dalam rangka penyelesaian tugas akhir studi/penulisan tesis, kami mohon dengan hormat kesediaan Bapak/Ibu untuk menjadi Validator Ahli dan berkenan memberikan penilaian (validasi) terhadap instrumen penelitian yang akan digunakan dalam pengumpulan data tesis mahasiswa kami berikut ini:

Nama : Rizky Ardian Khoirul Putera
NIM : 240106210027
Program Studi : Magister Manajemen Pendidikan Islam
Dosen Pembimbing : 1. Prof. Dr. Hj. Sri Harini, M.Si
2. Dr. Muh. Hambali, M.Ag
Judul Penelitian : Pengaruh Kepemimpinan Transformasional Kepala Sekolah dan Kemitraan Industri terhadap Employability Skills Siswa di SMK Muhammadiyah 7 Gondanglegi

Demikian surat permohonan ini kami sampaikan, atas kesediaan dan bantuan Ibu, kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Direktur,

Agus Maimun



Lampiran 3 Lembar Pengesahan Validasi Ahli

LEMBAR VALIDASI INSTRUMEN PENELITIAN
PENGARUH KEPEMIMPINAN TRANSFORMASIONAL KEPALA
SEKOLAH DAN KEMITRAAN INDUSTRI TERHADAP EMPLOYABILITY
SKILLS SISWA DI SMK MUHAMMADIYAH 7 GONDANGLEGI

Nama Mahasiswa : Rizky Ardian Khoirul Putera (NIM: 240106210027)

Program Studi : Magister Manajemen Pendidikan Islam

Petunjuk:

a. Bapak dimohon untuk memberikan penilaian dengan memberi tanda (√) pada kolom skor yang tersedia. Deskripsi skala penilaian sebagai berikut:

- 1 : tidak sesuai
- 2 : kurang sesuai
- 3 : sesuai
- 4 : sangat sesuai

b. Bila menurut Bapak merasa perlu memberikan catatan untuk perbaikan instrument tes kepraktisan ini, mohon ditulis pada bagian komentar dan saran guna perbaikan.

No.	Aspek yang Dinilai	Penilaian			
		1	2	3	4
1.	Petunjuk pengisian angket jelas dan mudah dipahami				✓
2.	Pernyataan sesuai dengan indikator variabel X1 (Kepemimpinan Transformasional)				✓
3.	Pernyataan sesuai dengan indikator variabel X2 (Kemitraan Industri)				✓
4.	Pernyataan sesuai dengan indikator variabel Y (Employability Skills Siswa)				✓
5.	Jumlah pernyataan mencukupi untuk mengukur semua indikator				✓
6.	Bahasa yang digunakan mudah dipahami				✓
7.	Istilah yang digunakan sesuai dengan pemahaman responden (Pendidik, Tenaga Kependidikan, Siswa)				✓

Komentar dan Saran:

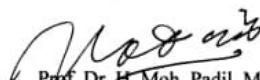
.....

Kesimpulan:

Berdasarkan penilaian di atas, lembaran tes validasi instrumen penelitian ini dinyatakan:

- ☒ Layak digunakan tanpa revisi
- ☐ Layak digunakan dengan revisi
- ☐ Tidak layak digunakan

Malang, 09 MEI 2026
 Validator,



Prof. Dr. H. Moh. Padil, M.Pd.I.
 NIP. 196512051994031003

Lampiran 4

**Instrumen Penelitian Pengaruh Kepemimpinan Transformasional
Kepala Sekolah dan Kemitraan Industri terhadap *Employability*
Skills Siswa di SMK Muhammadiyah 7 Godanglegi**

Variabel Kepemimpinan Transformasional Kepala Sekolah						
No.	Indikator	Butir Pernyataan	SS	S	TS	STS
1.	Pengaruh Ideal (<i>Idealized Influence</i>)	1. Pemimpin di sekolah saya memiliki gagasan besar dalam memajukan sekolah.				
		2. Pemimpin di sekolah saya menunjukkan komitmen yang tinggi dalam meningkatkan kualitas pendidikan.				
		3. Pemimpin di sekolah saya memiliki kepribadian yang dapat menjadi teladan.				
		4. Pemimpin di sekolah saya bersikap konsisten dalam menjalankan tugasnya.				
		5. Pemimpin di sekolah saya bersedia berkorban demi kemajuan sekolah.				
		6. Pemimpin di sekolah saya mampu menumbuhkan rasa bangga menjadi bagian dari sekolah ini.				

2.	Motivasi Inspiratif (<i>Inspirational Motivation</i>)	7. Pemimpin di sekolah saya mampu berkomunikasi secara meyakinkan kepada warga sekolah.				
		8. Pemimpin di sekolah saya mengajak warga sekolah untuk melakukan perubahan ke arah yang lebih baik.				
		9. Pemimpin di sekolah saya mampu menyampaikan visi sekolah secara jelas.				
		10. Pemimpin di sekolah saya mendorong warga sekolah untuk bertindak nyata dalam mencapai tujuan.				
		11. Pemimpin di sekolah saya mampu memberikan makna terhadap setiap kegiatan di sekolah.				
		12. Pemimpin di sekolah saya memberikan penilaian yang jelas terhadap kinerja warga sekolah.				
		13. Pemimpin di sekolah saya mampu memberikan solusi atas permasalahan di sekolah.				
3.	Stimulasi Intelektual (<i>Intellectual Stimulation</i>)	14. Pemimpin di sekolah saya memotivasi siswa untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi.				

		15. Pemimpin di sekolah saya mendorong siswa untuk berpikir kreatif dalam menyelesaikan masalah.				
		16. Pemimpin di sekolah saya mendorong siswa untuk melihat masalah dari sudut pandang yang berbeda.				
		17. Pemimpin di sekolah saya menggunakan program yang mendorong inovasi di sekolah.				
		18. Pemimpin di sekolah saya mendorong siswa untuk mengembangkan cara berpikir yang lebih maju.				
4.	Pertimbangan Individual (<i>Individualized Consideration</i>)	19. Pemimpin di sekolah saya memperhatikan kebutuhan siswa dalam proses pembelajaran.				
		20. Pemimpin di sekolah saya bersedia memberikan arahan kepada siswa sesuai kebutuhan.				
		21. Pemimpin di sekolah saya mudah dihubungi ketika siswa membutuhkan bimbingan.				

		22. Pemimpin di sekolah saya memberikan penghargaan kepada siswa secara adil.				
		23. Pemimpin di sekolah saya memperhatikan potensi siswa untuk dikembangkan.				

Variabel Kemitraan Sekolah dengan Dunia Usaha dan Industri						
No.	Indikator	Butir Pernyataan	SS	S	TS	STS
1.	Sinkronisasi Kurikulum dengan Industri	1. Sekolah dan industri bekerja sama dalam mengembangkan kurikulum yang sesuai dengan kebutuhan dunia kerja.				
		2. Industri yang bekerja sama dengan sekolah memiliki komitmen dalam mendukung pengembangan pendidikan siswa.				
		3. Industri mitra memberikan pelatihan yang sesuai dengan kebutuhan kompetensi siswa.				
2.	Pembelajaran Berbasis Proyek Riil (Project-Based Learning/PBL)	4. Pembelajaran berbasis proyek di sekolah, siswa dirancang melalui kerja sama antara guru dan industri sesuai kebutuhan dunia kerja.				
		5. Siswa terlibat secara aktif dalam pembelajaran berbasis proyek mulai dari perencanaan hingga evaluasi.				

		6. Pembelajaran berbasis proyek membantu membentuk sikap profesional dan meningkatkan kompetensi kerja siswa.				
3.	Keterlibatan Guru Tamu dari Industri	7. Sekolah saya menghadirkan praktisi industri sebagai guru tamu untuk berbagi pengalaman kerja nyata kepada siswa.				
		8. Materi yang disampaikan oleh guru tamu sesuai dengan perkembangan dan kebutuhan dunia industri.				
		9. Pembelajaran oleh guru tamu dilakukan melalui praktik yang relevan dengan dunia kerja.				
		10. Kegiatan guru tamu di sekolah saya didukung oleh kerja sama resmi antara sekolah dan industri.				
4.	Praktik Kerja Lapangan (PKL) Minimal 6 Bulan	11. Praktik Kerja Lapangan (PKL) yang siswa ikuti dilaksanakan dalam jangka waktu yang cukup, yaitu sekitar satu semester (± 6 bulan).				
		12. Pelaksanaan PKL di sekolah saya dirancang melalui kerja sama antara sekolah dan industri.				

		13. Sebelum PKL, siswa dipersiapkan melalui pembekalan keterampilan.				
		14. PKL memberikan pengalaman kerja nyata yang sesuai dengan bidang keahlian siswa.				
		15. Kinerja siswa selama PKL dinilai berdasarkan hasil kerja dan masukan dari pihak industri.				
5.	Sertifikasi Kompetensi	16. Sertifikasi kompetensi di sekolah saya dilaksanakan untuk memastikan kesesuaian kemampuan siswa dengan kebutuhan industri.				
		17. Pelaksanaan sertifikasi kompetensi di sekolah saya mengacu pada Standar Kompetensi Kerja Nasional Indonesia.				
		18. Sertifikasi kompetensi menilai keterampilan teknis siswa.				
		19. Sertifikasi kompetensi dilaksanakan melalui uji praktik yang sesuai dengan kondisi kerja nyata.				

6.	Magang Guru dan Update Teknologi	20. Guru di sekolah saya mengikuti program magang di industri untuk memperbarui pengetahuan dan keterampilan teknologi.				
		21. Magang guru memberikan pengalaman langsung tentang kebutuhan dan perkembangan terbaru di dunia industri.				
		22. Hasil magang guru diterapkan dalam metode dan materi pembelajaran di kelas.				
		23. Program magang guru diakhiri dengan penilaian atau sertifikasi dari pihak industri.				
7.	<i>Teaching factory</i> (TEFA)	24. Pembelajaran <i>Teaching factory</i> (TEFA) di sekolah saya dilaksanakan melalui proyek nyata yang melibatkan siswa dari proses produksi hingga pemasaran.				
		25. Industri berperan aktif dalam mendukung kegiatan <i>Teaching factory</i> di sekolah saya.				
		26. Kegiatan <i>Teaching factory</i> di sekolah saya didukung oleh sarana dan prasarana yang menyerupai lingkungan kerja industri.				

		27. <i>Teaching factory</i> membantu membentuk kompetensi kerja siswa.				
8.	Komitmen Serapan	28. Sekolah saya memiliki kerja sama resmi dengan industri terkait penyerapan lulusan setelah lulus.				
		29. Industri mitra memberikan peluang kerja bagi lulusan sesuai dengan bidang keahlian yang dipelajari.				
		30. Portofolio hasil belajar siswa menjadi salah satu pertimbangan dalam penerimaan kerja di industri.				
		31. Penyerapan lulusan didukung oleh sertifikasi kompetensi dan proses seleksi dari pihak industri.				
9.	Beasiswa Industri	32. Sekolah saya menjalin kerja sama dengan industri dalam bentuk dukungan pembiayaan pendidikan bagi siswa.				
		33. Industri menyediakan alat dan fasilitas produksi yang sesuai dengan standar dunia kerja.				

Variabel <i>Employability Skills</i> Siswa						
No.	Indikator	Butir Pernyataan	SS	S	TS	STS
1.	Keterampilan Komunikasi	1. Siswa mampu menyampaikan informasi secara lisan dengan jelas.				
		2. Siswa mampu berkomunikasi secara tertulis sesuai dengan kebutuhan pekerjaan.				
		3. Siswa mampu berinteraksi secara efektif dengan rekan kerja dan atasan.				
2.	Kerja Sama Tim	4. Siswa mampu bekerja sama dengan anggota tim yang berbeda.				
		5. Siswa mampu berkontribusi secara aktif dalam mencapai tujuan tim.				
		6. Siswa mampu menghargai pendapat dan peran anggota tim lain.				
3.	Pemecahan Masalah	7. Siswa mampu mengidentifikasi masalah yang terjadi dalam pekerjaan atau tugas yang diberikan.				
		8. Siswa mampu mencari dan menentukan solusi yang tepat terhadap masalah yang dihadapi.				

		9. Siswa mampu mengambil keputusan secara rasional dalam menyelesaikan masalah.				
4.	Inisiatif dan Tanggung Jawab	10. Siswa menunjukkan inisiatif dalam menyelesaikan tugas atau pekerjaan yang diberikan.				
		11. Siswa bertanggung jawab terhadap tugas atau pekerjaan yang menjadi kewajibannya.				
5.	Manajemen Waktu dan Disiplin	12. Siswa mampu menyelesaikan tugas sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan.				
		13. Siswa menunjukkan kedisiplinan dalam melaksanakan tugas atau pekerjaan.				
6.	Adaptabilitas	14. Siswa mampu menyesuaikan diri dengan lingkungan kerja yang baru dengan cepat.				
		15. Siswa mampu menghadapi perubahan tuntutan pekerjaan dengan baik.				
		16. Siswa bersikap terbuka terhadap pembelajaran dan pengalaman baru.				

7.	Keterampilan Teknis (<i>Hard skills</i>)	17. Siswa menguasai keterampilan teknis sesuai dengan bidang keahlian yang dipelajari.				
		18. Siswa mampu menggunakan peralatan dan teknologi kerja sesuai dengan bidangnya.				
		19. Siswa mampu menerapkan keterampilan teknis dalam situasi kerja nyata.				
8.	Etika Kerja dan Profesionalisme	20. Siswa menunjukkan sikap jujur dalam melaksanakan pekerjaan.				
		21. Siswa menjaga etika dan norma yang berlaku di lingkungan kerja.				
		22. Siswa menunjukkan perilaku profesional sesuai dengan standar dunia kerja.				

Lampiran 5 Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas Variabel X1 (Kepemimpinan Transformatif Kepala Sekolah)

		Correlations																							TOTAL	
		X1.1	X1.2	X1.3	X1.4	X1.5	X1.6	X1.7	X1.8	X1.9	X1.10	X1.11	X1.12	X1.13	X1.14	X1.15	X1.16	X1.17	X1.18	X1.19	X1.20	X1.21	X1.22	X1.23		
X1.1	Pearson Correlation	1	.507**	.505**	.477**	.584**	.569**	.382**	.528**	.375**	.330	.372	.591**	.441*	.218	.217	.347	.457**	.372*	.465**	.288	.117	.176	.119	.639*	
	Sig. (2-tailed)		.004	.004	.008	.001	.004	.037	.003	.041	.075	.043	<.001	.010	.247	.250	.060	.011	.043	.010	.126	.538	.353	.530	<.001	
N		30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	
X1.2	Pearson Correlation	.507**	1	.514**	.568**	.458*	.517**	.503**	.465*	.414*	.427**	.571**	.495*	.470**	.124	.224	.462**	.352	.539**	.517**	.541**	.407*	.165	.291	.716**	
	Sig. (2-tailed)		.004		.002	.001	.011	.003	.005	.011	.007	.019	<.001	.011	.009	.514	.234	.007	.179	.002	.003	.002	.026	.328	.119	<.001
N		30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	
X1.3	Pearson Correlation	.505**	.514**	1	.493*	.469*	.525**	.505**	.365	.232	.269	.367	.390*	.308	.496*	.159	.507*	.295	.437*	.384	.445*	.339	.419	.146	.691*	
	Sig. (2-tailed)		.004		.006	.006	<.001	.005	.091	.216	.161	.030	.033	.099	.005	.400	.004	.114	.019	.038	.014	.047	.022	.445	<.001	
N		30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	
X1.4	Pearson Correlation	.477**	.568**	.493*	1	.617**	.557**	.536*	.355	.404*	.251	.531*	.493**	.358	.323	.039	.305	.464*	.555**	.576**	.447*	.585**	.315	.236	.716**	
	Sig. (2-tailed)		.009	.001	.006		<.001	.001	.002	.054	.027	.180	.003	.007	.053	.081	.819	.101	.010	.001	<.001	.013	<.001	.990	.210	<.001
N		30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	
X1.5	Pearson Correlation	.584**	.459*	.489*	.617**	1	.699**	.637**	.422*	.550**	.137	.565*	.765**	.560**	.389*	.400*	.392*	.472**	.395*	.489*	.430	.286	.485**	.211	.798*	
	Sig. (2-tailed)		.001	.011	.006	<.001		<.001	.020	.005	.470	.001	<.001	.001	.045	.028	.032	.008	.031	.006	.018	.125	.067	.262	<.001	
N		30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	
X1.6	Pearson Correlation	.590**	.517**	.625**	.557**	.699**	1	.744**	.381*	.625**	.124	.325	.579**	.566**	.333	.441*	.417*	.435*	.449**	.605**	.368*	.437*	.437*	.364*	.736**	
	Sig. (2-tailed)		.004	.003	<.001	.001	<.001		<.001	.038	<.001	.515	.000	<.001	.004	.072	.010	.009	.019	.009	<.001	.034	.011	.016	.848	<.001
N		30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	
X1.7	Pearson Correlation	.382*	.563**	.500*	.536*	.637**	.744**	1	.437*	.683**	.228	.538*	.562*	.530*	.254	.513*	.259	.625**	.495*	.353	.299	.312	.476*	.293	.779**	
	Sig. (2-tailed)		.037	.005	.005	.002	<.001	<.001	.017	<.001	.077	.003	.091	.003	.176	.004	.052	<.001	.005	.056	.109	.004	.068	.116	<.001	
N		30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	
X1.8	Pearson Correlation	.528**	.459*	.360	.355	.422*	.381*	.433*	1	.328	.164	.324	.396	.324	.336	.340	.238	.532*	.394*	.284	.161	.237	.265	.116	.558*	
	Sig. (2-tailed)		.003	.011	.051	.054	.020	.038	.017		.079	.387	.080	.191	.060	.059	.068	.106	.002	.031	.125	.394	.208	.127	.543	.001
N		30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	
X1.9	Pearson Correlation	.375*	.484*	.232	.404*	.500*	.625**	.689**	.326*	1	.298	.414*	.501**	.499**	.052	.414*	.331	.509*	.505**	.276	.375*	.177	.196	.350	.691*	
	Sig. (2-tailed)		.041	.007	.216	.027	.005	<.001	.079	.110	.023	.005	.005	.005	.785	.023	.074	.004	<.001	.140	.041	.349	.300	.858	<.001	
N		30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	
X1.10	Pearson Correlation	.330	.427*	.268	.291	.137	.124	.338	.144	.368*	1	.316	.419*	.356	.198	.077	.467*	.465*	.433*	.187	.301	.297	.240	.298	.501*	
	Sig. (2-tailed)		.075	.019	.151	.180	.470	.515	.077	.387	.110		.054	.022	.054	.577	.688	.006	.013	.012	.286	.108	.111	.201	.110	.005
N		30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	
X1.11	Pearson Correlation	.372*	.517**	.397*	.531**	.590**	.325	.538*	.324	.414*	.569*	1	.598**	.645**	.182	.210	.421*	.340*	.495*	.276	.575**	.229	.394*	.181	.692*	
	Sig. (2-tailed)		.043	<.001	.030	.003	.001	.060	.003	.060	.023	.054		.002	<.001	.391	.214	.020	.033	.026	.140	<.001	.223	.056	.396	<.001
N		30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	
X1.12	Pearson Correlation	.591**	.456*	.390*	.483*	.765**	.579**	.562*	.306	.501*	.419*	.569*	1	.560**	.134	.410*	.378*	.342	.429*	.516*	.408*	.128	.391*	.292	.720*	
	Sig. (2-tailed)		<.001	.011	.033	.007	<.001	<.001	.001	.001	.005	.005	.002		.002	.491	.024	.039	.005	.021	.003	.025	.502	.933	.117	<.001
N		30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	
X1.13	Pearson Correlation	.461*	.470*	.388	.356	.560*	.565**	.539*	.324	.499*	.356	.648**	.598**	1	.271	.411*	.651**	.485**	.405*	.278	.578**	.132	.491*	.245	.710**	
	Sig. (2-tailed)		.010	.009	.098	.053	.001	.004	.003	.080	.005	.054	<.001	.002		.148	.024	<.001	.007	.026	.140	<.001	.485	.067	.191	<.001
N		30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	
X1.14	Pearson Correlation	.218	.124	.496**	.323	.349*	.333	.254	.336	.052	.106	.162	.134	.271*	1	.361*	.424*	.405**	.387	.088	.364	.298	.419*	.156	.462*	
	Sig. (2-tailed)		.247	.514	.005	.061	.045	.072	.176	.069	.785	.577	.391	.491		.050	.019	.010	.153	.686	.048	.109	.022	.410	.010	
N		30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	
X1.15	Pearson Correlation	.217	.224	.159	.039	.490*	.441*	.593**	.340	.414*	.077	.210	.410*	.411*	.391*	1	.345*	.044*	.240	.159	.053	.086*	.144	.858	.446*	
	Sig. (2-tailed)		.250	.234	.400	.038	.028	.010	.004	.046	.023	.068	.054	.024	.024	.050		.037	.005	.121	.600	.793	.651	.305	.712	.013
N		30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	
X1.16	Pearson Correlation	.347	.482*	.507*	.305	.392*	.411**	.259	.239	.231	.487**	.421*	.378*	.651**	.424*	.383*	1	.534*	.614**	.277	.617**	.211	.464*	.221	.673*	
	Sig. (2-tailed)		.060	.007	.004	.191	.032	.009	.052	.286	.074	.066	.026	.039	<.001	.019	.037		.002	<.001	.138	<.001	.263	.010	.241	<.001
N		30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	
X1.17	Pearson Correlation	.457*	.252	.295	.484*	.472*	.420*	.625**	.532**	.508*	.450*	.390*	.342	.485*	.465**	.584*	.534*	1	.614**	.382	.203	.326	.369*	.236	.695*	
	Sig. (2-tailed)		.011	.179	.114	.010	.009	.019	<.001	.002	.004	.013	.033	.065	.007	.010	.005	.002		<.001	.195	.262	.079	.046	.209	<.001
N		30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	
X1.18	Pearson Correlation	.372*	.539*	.427*	.555*	.345*	.468*	.494*	.360*	.605**	.465*	.405*	.420*	.445*	.247	.390	.614**	.614**	1	.388	.554*	.327	.231	.188	.691*	
	Sig. (2-tailed)		.043	.002	.019	.001	.031	.009	.005	.031	<.001	.012	.026	.021	.026	.153	.121	<.001	<.001		.122	.001	.078	.219	.320	<.001
N		30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	
X1.19	Pearson Correlation	.465**	.517**	.384*	.576**	.499**	.695**	.353	.284	.278	.187	.276	.518*	.276	.098	.159	.277	.302	.240	1	.278	.655**	.339	.982**	.60	

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
X1.1	72.37	67.275	.593	.931
X1.2	72.43	67.289	.682	.930
X1.3	72.40	67.145	.613	.931
X1.4	72.63	66.378	.676	.930
X1.5	72.57	66.737	.740	.929
X1.6	72.57	65.771	.764	.928
X1.7	72.40	65.214	.745	.928
X1.8	72.33	69.126	.516	.932
X1.9	72.47	66.740	.614	.931
X1.10	72.50	68.603	.443	.934
X1.11	72.53	66.947	.621	.930
X1.12	72.63	67.689	.689	.930
X1.13	72.53	66.464	.671	.930
X1.14	72.27	69.926	.414	.933
X1.15	72.37	69.689	.393	.934
X1.16	72.43	68.392	.641	.930
X1.17	72.50	67.086	.657	.930
X1.18	72.30	67.941	.658	.930
X1.19	72.83	66.626	.584	.931
X1.20	72.47	68.809	.605	.931
X1.21	72.53	68.740	.492	.932
X1.22	72.33	68.230	.548	.932
X1.23	72.47	68.809	.414	.934

Lampiran 6 Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas Variabel X2 (Kemitraan Industri)

		Combinations																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																			
		K21	K22	K23	K24	K25	K26	K27	K28	K29	K30	K31	K32	K33	K34	K35	K36	K37	K38	K39	K40	K41	K42	K43	K44	K45	K46	K47	K48	K49	K50	K51	K52	K53	K54	K55	K56	K57	K58	K59	K60	K61	K62	K63	K64	K65	K66	K67	K68	K69	K70	K71	K72	K73	K74	K75	K76	K77	K78	K79	K80	K81	K82	K83	K84	K85	K86	K87	K88	K89	K90	K91	K92	K93	K94	K95	K96	K97	K98	K99	K100	K101	K102	K103	K104	K105	K106	K107	K108	K109	K110	K111	K112	K113	K114	K115	K116	K117	K118	K119	K120	K121	K122	K123	K124	K125	K126	K127	K128	K129	K130	K131	K132	K133	K134	K135	K136	K137	K138	K139	K140	K141	K142	K143	K144	K145	K146	K147	K148	K149	K150	K151	K152	K153	K154	K155	K156	K157	K158	K159	K160	K161	K162	K163	K164	K165	K166	K167	K168	K169	K170	K171	K172	K173	K174	K175	K176	K177	K178	K179	K180	K181	K182	K183	K184	K185	K186	K187	K188	K189	K190	K191	K192	K193	K194	K195	K196	K197	K198	K199	K200	K201	K202	K203	K204	K205	K206	K207	K208	K209	K210	K211	K212	K213	K214	K215	K216	K217	K218	K219	K220	K221	K222	K223	K224	K225	K226	K227	K228	K229	K230	K231	K232	K233	K234	K235	K236	K237	K238	K239	K240	K241	K242	K243	K244	K245	K246	K247	K248	K249	K250	K251	K252	K253	K254	K255	K256	K257	K258	K259	K260	K261	K262	K263	K264	K265	K266	K267	K268	K269	K270	K271	K272	K273	K274	K275	K276	K277	K278	K279	K280	K281	K282	K283	K284	K285	K286	K287	K288	K289	K290	K291	K292	K293	K294	K295	K296	K297	K298	K299	K300	K301	K302	K303	K304	K305	K306	K307	K308	K309	K310	K311	K312	K313	K314	K315	K316	K317	K318	K319	K320	K321	K322	K323	K324	K325	K326	K327	K328	K329	K330	K331	K332	K333	K334	K335	K336	K337	K338	K339	K340	K341	K342	K343	K344	K345	K346	K347	K348	K349	K350	K351	K352	K353	K354	K355	K356	K357	K358	K359	K360	K361	K362	K363	K364	K365	K366	K367	K368	K369	K370	K371	K372	K373	K374	K375	K376	K377	K378	K379	K380	K381	K382	K383	K384	K385	K386	K387	K388	K389	K390	K391	K392	K393	K394	K395	K396	K397	K398	K399	K400	K401	K402	K403	K404	K405	K406	K407	K408	K409	K410	K411	K412	K413	K414	K415	K416	K417	K418	K419	K420	K421	K422	K423	K424	K425	K426	K427	K428	K429	K430	K431	K432	K433	K434	K435	K436	K437	K438	K439	K440	K441	K442	K443	K444	K445	K446	K447	K448	K449	K450	K451	K452	K453	K454	K455	K456	K457	K458	K459	K460	K461	K462	K463	K464	K465	K466	K467	K468	K469	K470	K471	K472	K473	K474	K475	K476	K477	K478	K479	K480	K481	K482	K483	K484	K485	K486	K487	K488	K489	K490	K491	K492	K493	K494	K495	K496	K497	K498	K499	K500	K501	K502	K503	K504	K505	K506	K507	K508	K509	K510	K511	K512	K513	K514	K515	K516	K517	K518	K519	K520	K521	K522	K523	K524	K525	K526	K527	K528	K529	K530	K531	K532	K533	K534	K535	K536	K537	K538	K539	K540	K541	K542	K543	K544	K545	K546	K547	K548	K549	K550	K551	K552	K553	K554	K555	K556	K557	K558	K559	K560	K561	K562	K563	K564	K565	K566	K567	K568	K569	K570	K571	K572	K573	K574	K575	K576	K577	K578	K579	K580	K581	K582	K583	K584	K585	K586	K587	K588	K589	K590	K591	K592	K593	K594	K595	K596	K597	K598	K599	K600	K601	K602	K603	K604	K605	K606	K607	K608	K609	K610	K611	K612	K613	K614	K615	K616	K617	K618	K619	K620	K621	K622	K623	K624	K625	K626	K627	K628	K629	K630	K631	K632	K633	K634	K635	K636	K637	K638	K639	K640	K641	K642	K643	K644	K645	K646	K647	K648	K649	K650	K651	K652	K653	K654	K655	K656	K657	K658	K659	K660	K661	K662	K663	K664	K665	K666	K667	K668	K669	K670	K671	K672	K673	K674	K675	K676	K677	K678	K679	K680	K681	K682	K683	K684	K685	K686	K687	K688	K689	K690	K691	K692	K693	K694	K695	K696	K697	K698	K699	K700	K701	K702	K703	K704	K705	K706	K707	K708	K709	K710	K711	K712	K713	K714	K715	K716	K717	K718	K719	K720	K721	K722	K723	K724	K725	K726	K727	K728	K729	K730	K731	K732	K733	K734	K735	K736	K737	K738	K739	K740	K741	K742	K743	K744	K745	K746	K747	K748	K749	K750	K751	K752	K753	K754	K755	K756	K757	K758	K759	K760	K761	K762	K763	K764	K765	K766	K767	K768	K769	K770	K771	K772	K773	K774	K775	K776	K777	K778	K779	K780	K781	K782	K783	K784	K785	K786	K787	K788	K789	K790	K791	K792	K793	K794	K795	K796	K797	K798	K799	K800	K801	K802	K803	K804	K805	K806	K807	K808	K809	K810	K811	K812	K813	K814	K815	K816	K817	K818	K819	K820	K821	K822	K823	K824	K825	K826	K827	K828	K829	K830	K831	K832	K833	K834	K835	K836	K837	K838	K839	K840	K841	K842	K843	K844	K845	K846	K847	K848	K849	K850	K851	K852	K853	K854	K855	K856	K857	K858	K859	K860	K861	K862	K863	K864	K865	K866	K867	K868	K869	K870	K871	K872	K873	K874	K875	K876	K877	K878	K879	K880	K881	K882	K883	K884	K885	K886	K887	K888	K889	K890	K891	K892	K893	K894	K895	K896	K897	K898	K899	K900	K901	K902	K903	K904	K905	K906	K907	K908	K909	K910	K911	K912	K913	K914	K915	K916	K917	K918	K919	K920	K921	K922	K923	K924	K925	K926	K927	K928	K929	K930	K931	K932	K933	K934	K935	K936	K937	K938	K939	K940	K941	K942	K943	K944	K945	K946	K947	K948	K949	K950	K951	K952	K953	K954	K955	K956	K957	K958	K959	K960	K961	K962	K963	K964	K965	K966	K967	K968	K969	K970	K971	K972	K973	K974	K975	K976	K977	K978	K979	K980	K981	K982	K983	K984	K985	K986	K987	K988	K989	K990	K991	K992	K993	K994	K995	K996	K997	K998	K999	K1000

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	30	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	30	100.0

- a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.937	32

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
X2.1	100.10	98.783	.514	.936
X2.2	100.23	100.254	.341	.937
X2.3	100.33	98.782	.466	.936
X2.4	100.30	98.355	.558	.935
X2.5	100.33	98.437	.692	.934
X2.6	100.23	96.116	.660	.934
X2.7	100.13	98.189	.582	.935
X2.8	100.30	97.390	.658	.934
X2.9	100.13	97.706	.633	.934
X2.10	100.30	98.493	.358	.938
X2.11	100.17	97.109	.464	.937
X2.12	100.03	97.482	.564	.935
X2.13	100.07	96.616	.733	.933
X2.14	100.10	96.714	.728	.933
X2.15	100.10	97.610	.635	.934
X2.16	100.30	97.666	.629	.934
X2.17	100.37	97.620	.600	.935
X2.18	100.33	96.506	.555	.935
X2.19	100.17	98.420	.495	.936
X2.20	100.57	99.978	.312	.938
X2.21	100.30	96.631	.647	.934
X2.22	100.33	95.540	.632	.934
X2.23	100.40	96.386	.757	.933
X2.24	100.20	98.579	.489	.936
X2.25	100.40	98.800	.602	.935
X2.26	100.60	99.697	.406	.937
X2.27	100.30	99.597	.513	.936
X2.28	100.63	98.240	.420	.937
X2.29	100.50	97.155	.549	.935
X2.30	100.40	97.559	.751	.934
X2.31	100.47	99.085	.547	.935
X2.33	100.40	99.766	.411	.937

Lampiran 7 Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas Variabel Y (*Employability Skills* Siswa)

[illegible]

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	30	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	30	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.941	22

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
Y1	67.33	55.402	.718	.937
Y2	67.27	54.616	.676	.937
Y3	67.30	55.528	.590	.939
Y4	67.27	54.133	.666	.938
Y5	67.20	55.821	.642	.938
Y6	67.10	55.679	.706	.937
Y7	67.17	56.420	.635	.938
Y8	67.27	57.099	.621	.938
Y9	67.33	55.126	.664	.937
Y10	67.33	54.851	.572	.939
Y11	67.23	56.392	.698	.937
Y12	67.37	56.378	.620	.938
Y13	67.30	55.459	.676	.937
Y14	67.50	56.052	.567	.939
Y15	67.30	55.183	.713	.937
Y16	67.33	56.644	.548	.939
Y17	67.37	56.033	.579	.939
Y18	67.27	55.651	.720	.937
Y19	67.33	55.747	.794	.936
Y20	67.07	56.685	.481	.940
Y21	67.00	56.759	.532	.939
Y22	67.17	56.282	.563	.939

Lampiran 8: Sebaran Jawaban 136 Responden Variabel Kepemimpinan Transformatasional Kepala Sekolah (X1)

KEPEMIMPINAN TRANSFORMATASIONAL KEPALA SEKOLAH																											
No.	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	Skor	Median	Ordinal	
001	3	4	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	2	3	3	70	3.04	3	
002	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	69	3	3	
003	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	4	3	87	3.78	3	
004	4	3	4	4	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	72	3.13	3	
005	4	4	3	4	3	4	4	4	3	4	3	3	4	4	3	3	3	3	3	4	3	4	3	80	3.48	3	
006	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	89	3.87	4	
007	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	87	3.78	3	
008	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	91	3.96	4	
009	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	69	3	3	
010	3	3	4	3	3	4	3	3	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	3	3	2	3	3	78	3.39	3	
011	4	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	2	3	3	3	3	3	2	3	2	2	3	64	2.78	2		
012	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	2	3	3	3	2	2	3	2	68	2.96	3		
013	4	3	3	3	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	3	4	4	3	3	3	4	4	82	3.57	3		
014	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2	3	2	2	2	1	3	3	63	2.74	2	
015	3	4	3	3	3	3	3	4	3	3	4	3	3	4	4	3	3	4	3	3	3	4	3	76	3.3	3	
016	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	92	4	4	
017	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	69	3	3	
018	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	69	3	3	
019	3	4	3	3	3	3	3	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	72	3.13	3	
020	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	92	4	4	
021	3	4	3	3	3	4	4	4	3	4	3	3	4	4	4	3	3	4	2	2	2	3	3	75	3.26	3	
022	3	3	4	3	3	3	3	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	74	3.22	3		
023	4	4	3	3	3	4	3	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	77	3.35	3		
024	3	4	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	71	3.09	3		
025	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	69	3	3		
026	3	3	3	3	3	3	3	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	74	3.22	3	
027	4	4	4	4	4	3	3	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	77	3.35	3	
028	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	92	4	4		
029	3	3	3	3	3	2	3	2	2	3	3	3	3	2	3	3	3	1	2	2	2	3	2	60	2.61	2	
030	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	92	4	4		
031	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	92	4	4		
032	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	92	4	4		
033	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	92	4	4		
034	3	3	3	3	3	4	3	3	3	4	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	72	3.13	3		
035	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	89	3.87	4		
036	3	3	2	3	2	3	2	3	2	3	2	3	2	3	2	2	3	2	2	3	2	3	58	2.52	2		
037	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	79	3.43	3		
038	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	69	3	3		
039	3	2	3	2	3	2	3	2	3	2	3	2	3	2	3	2	3	2	2	3	2	3	59	2.57	2		
040	4	3	3	4	3	3	4	3	3	4	3	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	77	3.35	3		
041	3	4	4	3	4	4	3	4	4	3	4	4	3	4	4	3	4	4	3	4	4	3	84	3.65	3		
042	3	3	4	3	3	4	3	3	4	3	3	4	3	3	4	3	3	4	3	3	4	3	76	3.3	3		
043	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	92	4	4		
044	3	2	3	3	3	3	2	3	3	2	2	3	3	3	2	3	3	3	2	2	3	3	62	2.7	2		
045	4	4	3	4	4	3	4	4	3	4	4	3	4	4	3	4	3	4	4	3	4	3	84	3.65	3		
046	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	69	3	3		
047	4	3	4	4	3	4	4	3	4	4	3	4	4	3	4	4	3	4	3	4	4	3	84	3.65	3		
048	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	69	3	3		
049	3	4	3	3	4	3	3	4	3	4	3	3	4	3	3	4	3	3	4	3	3	3	76	3.3	3		
050	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	69	3	3		
051	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	2	4	4	82	3.57	3	
052	4	3	4	3	4	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	70	3.04	3	
053	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	68	2.96	3		
054	4	3	3	4	3	3	4	3	3	4	3	3	4	3	3	4	3	3	4	3	3	4	77	3.35	3		
055	3	3	4	3	3	4	3	3	4	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	2	3	3	72	3.13	3		
056	4	3	4	3	4	3	3	4	4	3	4	3	4	3	3	4	4	3	4	2	3	4	79	3.43	3		
057	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	69	3	3		
058	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	68	2.96	3		
059	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	2	3	4	72	3.13	3		
060	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	71	3.09	3		

061	4	3	3	4	3	3	4	3	3	4	3	3	3	3	4	3	3	3	4	2	3	4	76	3.3	3
062	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	72	3.13	3	
063	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	71	3.09	3		
064	3	4	3	3	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	3	4	4	2	3	4	82	3.57	3		
065	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	3	51	2.15	2		
066	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	3	3	3	3	3	3	54	2.3	2		
067	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	58	2.45	2		
068	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	49	2.1	2		
069	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	3	3	3	3	52	2.25	2		
070	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	60	2.5	2		
071	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	48	2.05	2		
072	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	55	2.35	2		
073	2	2	2	2	2	3	2	3	3	2	2	2	2	2	3	3	3	3	3	3	56	2.4	2		
074	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	3	3	3	52	2.2	2		
075	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	60	2.55	2		
076	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	3	50	2.15	2		
077	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	54	2.3	2		
078	2	2	2	2	2	3	3	2	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	58	2.45	2		
079	2	2	2	2	2	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	50	2.1	2		
080	2	2	2	2	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	61	2.6	2			
081	2	2	2	2	2	2	3	2	3	2	2	2	2	2	2	3	3	3	3	3	54	2.25	2		
082	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	55	2.35	2		
083	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	59	2.5	2		
084	2	2	2	2	2	3	2	3	2	2	2	2	2	2	2	3	3	3	3	3	53	2.2	2		
085	2	2	2	2	2	3	2	3	2	3	2	2	2	2	3	3	3	3	3	3	57	2.4	2		
086	2	2	2	2	2	3	2	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	62	2.55	2		
087	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	56	2.3	2		
088	2	2	2	2	2	3	2	2	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	58	2.45	2		
089	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	67	2.85	2		
090	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	70	3	3		
091	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	65	2.75	2		
092	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	69	2.9	3		
093	4	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	72	3.05	3		
094	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	67	2.8	3		
095	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	71	2.95	3			
096	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	72	3.1	3		
097	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	3	3	67	2.85	3		
098	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	69	3	3		
099	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	68	2.9	3		
100	4	3	4	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	73	3.15	3		
101	4	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	3	3	2	3	2	3	3	66	2.8	3		
102	4	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	71	3.05	3		
103	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	68	2.95	3		
104	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3	2	3	3	67	2.85	3		
105	4	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	73	3.1	3		
106	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3	68	2.9	3		
107	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	70	3	3		
108	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	4	3	4	3	3	3	3	82	3.55	3		
109	4	3	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	3	4	3	3	3	3	3	3	80	3.45	3		
110	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	3	3	3	3	4	83	3.6	3		
111	4	4	4	3	4	4	4	3	4	3	4	4	3	3	3	3	4	3	4	3	81	3.5	3		
112	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	3	3	3	4	3	84	3.65	3		
113	4	4	3	4	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	77	3.4	3		
114	4	4	3	4	4	4	3	4	4	3	4	3	3	3	4	3	3	3	4	3	82	3.55	3		
115	4	3	4	3	4	4	4	3	4	4	4	3	4	3	4	3	4	3	3	4	83	3.6	3		
116	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	76	3.7	3		
117	4	3	4	3	3	3	3	4	4	4	4	4	3	4	3	4	3	2	3	4	80	3.45	3		
118	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	4	3	4	3	4	3	2	3	4	84	3.65	3		
119	4	3	4	4	3	4	4	4	4	3	3	4	3	4	3	3	3	3	3	4	81	3.5	3		
120	4	4	3	4	4	3	4	3	3	4	4	4	3	3	4	4	4	3	3	4	82	3.55	3		
121	4	3	4	3	4	3	4	3	3	4	3	4	3	3	4	4	4	3	4	4	83	3.6	3		
122	4	4	4	3	4	3	4	3	3	4	3	3	3	4	3	3	4	2	4	4	80	3.45	3		
123	4	4	4	4	3	4	4	4	3	4	4	4	3	4	4	3	4	2	4	4	86	3.7	3		
124	4	4	3	4	3	4	4	4	3	4	3	3	3	4	4	4	3	4	3	4	82	3.55	3		
125	4	4	4	3	4	4	3	4	4	3	4	3	4	3	4	4	4	2	3	4	84	3.65	3		
126	4	3	4	4	3	3	4	3	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	4	4	80	3.4	3		
127	4	4	4	3	4	3	4	3	4	4	3	4	4	3	4	4	3	3	4	3	83	3.6	3		
128	4	4	4	3	3	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	4	4	2	4	3	82	3.55	3		
129	3	4	3	3	3	4	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	3	3	4	3	72	3.13	3		
130	3	4	3	3	3	2	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	2	3	3	70	3.04	3		
131	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	69	3	3		
132	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3	3	3	4	3	87	3.78	3		
133	4	3	4	4	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	72	3.13	3		
134	4	4	3	4	3	4	4	4	3	3	4	4	3	3	3	3	4	3	4	3	80	3.48	3		
135	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	89	3.87	4		
136	4	4	4	3	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4										

Lampiran 9: Sebaran Jawaban 136 Responden Variabel Kemitraan Industri (X2)

KEMITRAAN INDUSTRI																																				
No.	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	32	Total	Median	Ordinal	
001	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	128	4	4		
002	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	96	3	3		
003	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	2	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	124	3.87	4		
004	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	4	3	3	100	3.12	3	
005	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	4	4	3	4	4	3	4	4	116	3.62	3	
006	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	122	3.81	4	
007	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	2	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	4	4	4	4	3	3	3	4	117	3.66	3
008	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	128	4	4	
009	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	96	3	3		
010	3	4	4	3	4	3	3	3	3	4	1	3	3	3	3	4	4	4	3	4	4	4	4	3	3	3	3	4	4	4	4	3	110	3.44	3	
011	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	96	3	3		
012	4	3	3	3	3	3	3	4	3	4	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	4	3	2	3	3	103	3.22	3	
013	4	4	4	4	4	4	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	124	3.87	4	
014	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	92	2.87	3		
015	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	2	3	3	3	3	3	95	2.97	3	
016	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	128	4	4	
017	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	96	3	3		
018	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	96	3	3		
019	4	4	3	4	3	3	4	3	4	4	4	4	3	3	3	4	3	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	105	3.28	3		
020	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	128	4	4		
021	4	4	3	4	4	4	4	3	4	3	4	3	4	4	3	3	4	4	4	3	3	3	3	4	4	4	4	3	4	3	3	3	114	3.56	3	
022	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	2	3	3	3	4	4	4	4	4	3	3	4	4	3	4	3	4	106	3.31	3	
023	4	4	4	4	3	3	4	3	3	4	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	3	3	3	4	3	3	4	109	3.41	3	
024	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	3	3	3	107	3.34	3		
025	3	3	3	3	1	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	1	92	2.87	3		
026	3	3	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	100	3.12	3		
027	4	4	4	3	4	3	4	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	104	3.25	3		
028	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	126	3.94	4		
029	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	97	3.03	3		
030	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	128	4	4		
031	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	127	3.97	4		
032	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	128	4	4		
033	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	128	4	4		
034	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	96	3	3		
035	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	127	3.97	4		
036	3	3	3	2	3	3	2	3	3	2	3	3	3	3	2	3	2	3	2	3	3	2	2	3	2	3	2	3	2	3	2	85	2.66	2		
037	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	3	109	3.41	3		
038	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	96	3	3		
039	3	3	2	3	3	2	3	2	3	2	3	3	3	2	3	2	3	3	2	3	3	2	3	2	3	3	2	3	3	2	3	2	84	2.62	2	
040	4	3	3	4	3	3	4	3	3	4	3	3	3	4	3	3	4	3	3	4	3	3	4	3	3	4	3	3	4	3	4	3	107	3.34	3	
041	3	4	4	3	4	4	3	4	4	3	4	4	3	4	4	3	4	4	3	4	4	3	4	4	3	4	4	3	4	4	4	117	3.66	3		
042	3	4	3	3	4	3	4	3	4	3	3	4	3	3	4	3	3	4	3	4	3	3	4	3	3	4	3	3	4	3	3	106	3.312	3		
043	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	128	4	4		
044	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	4	2	3	3	3	3	3	3	2	93	2.91	3		
045	4	4	3	4	4	3	4	4	3	4	4	4	3	4	4	3	4	4	3	4	4	3	4	3	2	4	3	4	4	3	4	115	3.59	3		
046	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	95	2.97	3		
047	4	3	4	4	3	4	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	2	3	3	3	3	3	3	110	3.44	3		
048	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	95	2.97	3		
049	4	3	3	4	3	3	4	3	3	4	3	3	4	3	3	4	3	3	4	3	3	4	3	3	4	3	3	4	3	4	3	107	3.34	3		
050	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	95	2.97	3		
051	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	4	2	100	3.12	3	
052	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	96	3	3		
053	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	96	3	3		
054	4	3	3	4	3	4	3	3	3	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	102	3.19	3		
055	4	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3												

Lampiran 10: Sebaran Jawaban 136 Responden Variabel *Employability Skills* Siswa (Y)

[illegible]

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Data Pribadi



Nama : Rizky Ardian Khoirul Putera
 NIM : 240106210027
 Tempat dan Tanggal Lahir : Malang, 23 Oktober 1999
 Alamat : Dusun Bendilwuni, RT. 22/RW.03, Desa Kademangan, Kec. Pagelaran, Kab. Malang, Prov. Jawa Timur
 Tahun Masuk : 2024
 Email : rizky23.ardian@gmail.com

B. Riwayat Pendidikan

Tingkat Pendidikan	Tahun
SDI Salafiyah Khairuddin	2005-2011
SMP Ar-Risalah Lirboyo Kediri	2011-2014
SMA Ar-Risalah Lirboyo Kediri	2014-2017
S1 - Universitas Al-Ahgaff Yaman	2018-2023
S2 - UIN Maulana Malik Ibrahim	2024-2026